

SKRIPSI

PENGARUH LITERASI KEUANGAN SYARIAH, PENGALAMAN DAN PENDAPATAN TERHADAP KEPUTUSAN INVESTASI KEUANGAN MASYARAKAT DI KOTA BANDA ACEH DAN KABUPATEN ACEH BESAR



Disusun Oleh:

M. AGHI AL-FARISYI
NIM: 190602091

**PROGRAM STUDI EKONOMI SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
BANDA ACEH
2026 M / 1448 H**

PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH

Yang bertandatangan di bawah ini

Nama : M. Aghi Al-Farisyi
NIM : 190602091
Program Studi : Ekonomi Syariah
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Dengan ini menyatakan bahwa dalam penulisan skripsi ini, saya:

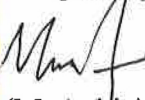
1. *Tidak menggunakan ide orang lain tanpa mampu mengembangkan dan mempertanggungjawabkan.*
2. *Tidak melakukan plagiarasi terhadap naskah karya orang lain.*
3. *Tidak menggunakan karya orang lain tanpa menyebutkan sumber asli atau tanpa izin pemilik karya.*
4. *Tidak melakukan manipulasi dan pemalsuan data.*
5. *Mengerjakan sendiri karya ini dan mampu bertanggungjawab atas karya ini.*

Bila di kemudian hari ada tuntutan dari pihak lain atas karya saya, dan telah melalui pembuktian yang dapat dipertanggungjawabkan dan ternyata memang ditemukan bukti bahwa saya telah melanggar pernyataan ini, maka saya siap untuk dicabut gelar akademik saya atau diberikan sanksi lain berdasarkan aturan yang berlaku di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Ar-Raniry Banda Aceh.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya.

Banda Aceh 28 Agustus 2026

Yang Menyatakan


(M. Aghi Al-Farisyi)



PERSETUJUAN SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI

Pengaruh Literasi Keuangan Syariah, Pengalaman dan Pendapatan Terhadap Keputusan Investasi Keuangan Masyarakat di Kota Banda Aceh dan Kabupaten Aceh Besar

Disusun Oleh:

M. Aghi Al-Farisyi

NIM: 190602091

Disetujui untuk disidangkan dan dinyatakan bahwa isi dan
formatnya telah memenuhi syarat penyelesaian studi pada
Program Studi Ekonomi Syariah
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh

Pembimbing I

Ayumiati, S.E., M.Si. CTTr
NIP. 197806152009122002

Pembimbing II

Dara Amanatillah, M.Sc.Fin.
NIP. 198702222023212041

Mengetahui,
Ketua Prodi,

جامعة الرانيري

AR-RANIRY
Dr. Intan Qurratulaini, S.Ag., M.S.I
NIP. 197612172009122001

PENGESAHAN SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI

**Pengaruh Literasi Keuangan Syariah, Pengalaman dan
Pendapatan Terhadap Keputusan Investasi Keuangan
Masyarakat di Kota Banda Aceh dan Kabupaten Aceh Besar**

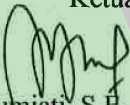
M. Aghi Al-Farisyi
NIM: 190602091

Telah Disidangkan oleh Dewan Penguji Skripsi
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Ar-Raniry Banda Aceh
dan Dinyatakan Lulus serta Diterima Sebagai Salah Satu Syarat untuk
Menyelesaikan Program Studi Strata Satu (S-1)
dalam Bidang Ekonomi Syariah

Pada Hari/Tanggal: Kamis, 13 Agustus 2026 M
29 Safar 1448 H

Banda Aceh
Dewan Penguji Sidang Skripsi

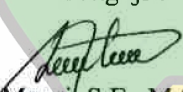
Ketua


Ayumiaty, S.E., M.Si., CTT.
NIP. 197806152009122002

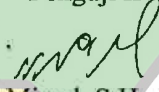
Sekretaris


Dara Amanatillah, M.Sc. Fin
NIP. 198702222023212041

Penguji I


Seri Murni, S.E., M.Si., Ak.
NIP. 197210112014112001

Penguji II


Husnul Mirzal, S.H., M.S.E.I.
NIP. 199606032025051006

Mengetahui,

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
UIN Ar-Raniry Banda Aceh,


Prof. Dr. Hafas Furqani, M.Ec.
NIP. 198006252009011009



**FORM PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
KARYA ILMIAH MAHASISWA UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIK**

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama Lengkap : M. Aghi Al-Farisyi

NIM : 190602091

Fakultas/Program Studi : Ekonomi dan Bisnis Islam/ Ekonomi Syariah

E-mail : 190602091@student.ar-raniry.ac.id

demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada UPT Perpustakaan Universitas Islam Negeri (UIN) Ar-Raniry Banda Aceh, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif (*Non-exclusive Royalty-Free Right*) atas karya ilmiah:

☐ Tugas Akhir

☐ KKU

☐ Skripsi

yang berjudul

Pengaruh Literasi Keuangan Syariah, Pengalaman dan Pendapatan Terhadap Keputusan Investasi Keuangan Masyarakat di Kota Banda Aceh dan Kabupaten Aceh Besar

Beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini, UPT Perpustakaan UIN Ar-Raniry Banda Aceh berhak menyimpan, mengalih-media formatkan, mengelola, mendiseminasikan, dan mempublikasikannya di internet atau media lain.

Secara *fulltext* untuk kepentingan akademik tanpa perlu meminta izin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis, pencipta dan atau penerbit karya ilmiah tersebut.

UPT Perpustakaan UIN Ar-Raniry Banda Aceh akan terbebas dari segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Banda Aceh

Pada tanggal : 28 Agustus 2026

AR - RANIRY
Mengetahui

Penulis

M. Aghi Al-Farisyi
NIM. 190602091

Pembimbing I

Ayumiati, S.E., M.Si., CTTr
NIP. 197806152009122002

Pembimbing II

Dara Amanatillah, M.Sc.Fin.
NIP. 198702222023212041

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

*“Maka sesungguhnya beserta kesulitan ada kemudahan,
sesungguhnya beserta kesulitan itu ada kemudahan”*

(QS. Al-Insyirah: 5–6)



KATA PENGANTAR



Syukur Alhamdulillah penulis panjatkan ke hadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat serta karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi yang berjudul ***“Pengaruh Literasi Keuangan Syariah, Pengalaman dan Pendapatan terhadap Keputusan Investasi Keuangan Masyarakat di Kota Banda Aceh dan Kabupaten Aceh Besar”***. Shalawat beriring salam senantiasa tercurahkan kepada junjungan kita Nabi Besar Muhammad SAW, yang telah mendidik seluruh umatnya untuk menjadi generasi terbaik di muka bumi ini.

Dalam penulisan skripsi ini, penulis menyadari bahwa banyak hambatan dan kesulitan yang dihadapi. Namun berkat pertolongan Allah SWT serta bantuan, bimbingan, dan motivasi dari berbagai pihak, tugas akhir ini dapat diselesaikan dengan baik. Oleh karena itu, dengan kerendahan hati penulis menyampaikan ucapan terima kasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada:

1. Prof. Dr. Hafas Furqani, M.Ec., selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Ar-Raniry Banda Aceh.
2. Dr. Intan Quratulaini, S.Ag., M.S.I., selaku Ketua Program Studi dan Muksal, S.E.I., M.E.I., selaku Sekretaris Program Studi Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Ar-Raniry Banda Aceh.

3. Hafiizh Maulana, S.P., S.H.I., M.E., selaku Ketua Laboratorium Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Ar-Raniry Banda Aceh.
4. Ayumiati, S.E., M.Si., CTTr., selaku Pembimbing I dan Dara Amanatillah, M.Sc.Fin., selaku Pembimbing II yang telah meluangkan waktu, tenaga, serta penuh kesabaran memberikan arahan, bimbingan, dan nasihat demi kesempurnaan skripsi ini.
5. Seri Murni, S.E., M.Si., Ak., selaku Dosen Penguji I dan Husnul Mirzal, S.H., M.S.E.I., selaku Dosen Penguji II yang telah meluangkan waktu untuk menguji, memberikan kritik membangun, saran, koreksi, dan masukan yang sangat berharga dalam menyempurnakan skripsi ini.
6. Junia Farma, M.Ag., selaku Penasehat Akademik (PA) penulis, serta seluruh Bapak/Ibu Dosen dan Staf Akademik Program Studi Ekonomi Syariah yang telah mendidik, mengajar, serta memfasilitasi kebutuhan administrasi penulis selama masa perkuliahan.
7. Masyarakat Kota Banda Aceh dan Kabupaten Aceh Besar, yang telah bersedia meluangkan waktu menjadi responden penelitian ini.
8. Keluarga Tercinta, teristimewa kepada kedua orang tua serta seluruh keluarga besar yang tiada henti mendoakan, mencurahkan kasih sayang, dan memberikan dukungan moral maupun materiel bagi keberhasilan penulis.

9. Sahabat dan Rekan-Rekan Seperjuangan, mahasiswa Program Studi Ekonomi Syariah angkatan 2019 yang telah saling mendukung dan kebersamaan hingga tahap akhir penyusunan skripsi ini.
10. Seluruh Pihak, yang tidak dapat penulis sebutkan satu per satu, yang telah memberikan bantuan secara langsung maupun tidak langsung dalam penyelesaian skripsi ini.

Terlepas dari semua itu, penulis menyadari sepenuhnya bahwa masih ada kekurangan baik dari segi redaksi kalimat dalam penulisan maupun tata bahasa dalam pembahasannya. Oleh karena itu, dengan tangan terbuka penulis mengharapkan segala kritik dan saran yang membangun dari semua pihak untuk penyempurnaan pembuatan proposal ilmiah ini ke depannya sehingga dapat diteruskan ke penulisan skripsi. Dan harapan penulis semoga penelitian dalam proposal ini dapat dipahami oleh semua pihak untuk menambah pengalaman dan pengetahuan bagi para pembaca pada umumnya dan penulis khususnya.

Semoga kita selalu mendapatkan Ridha dan Rahmat dari pada Allah SWT, dan membalas semua kebaikan kepada kita semua. Amiin Ya Rabbal'Alamin

Banda Aceh, 27 Agustus 2026

Penulis
M. Aghi Al-Farisyi

TRANSLITERASI ARAB-LATIN DAN SINGKATAN
Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri P dan K
Nomor: 158 Tahun 1987 – Nomor: 0543b/u/1987

1. Konsonan

No.	Arab	Latin	No.	Arab	Latin
1	ا	Tidak dilambangkan	16	ط	Ṭ
2	ب	B	17	ظ	Ẓ
3	ت	T	18	ع	'
4	ث	Ṣ	19	غ	G
5	ج	J	20	ف	F
6	ح	H	21	ق	Q
7	خ	Kh	22	ك	K
8	د	D	23	ل	L
9	ذ	Ẓ	24	م	M
10	ر	R	25	ن	N
11	ز	Z	26	و	W
12	س	S	27	ه	H
13	ش	Sy	28	ء	'
14	ص	Ṣ	29	ي	Y
15	ض	Ḍ			

2. Vokal

Vokal Bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

a. Vokal Tunggal

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harkat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin
◌َ	<i>Fathah</i>	A
◌ِ	<i>Kasrah</i>	I
◌ُ	<i>Dammah</i>	U

b. Vokal Rangkap

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harkat dan huruf, transliterasinya gabungan huruf, yaitu:

Tanda dan Huruf	Nama	Gabungan Huruf
◌َ ي	<i>Fathah</i> dan ya	Ai
◌ِ و	<i>Fathah</i> dan wau	Au

Contoh: جامعة الرانري

كيف A R - R *kaifa* Y

هول : *haul*

3. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harkat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harkat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda
ي / اَ	<i>Fathah</i> dan <i>alif</i> atau <i>ya</i>	Ā
يِ	<i>Kasrah</i> dan <i>ya</i>	Ī
يُ	<i>Dammah</i> dan <i>wau</i>	Ū

Contoh:

قَالَ : *qāla*
 رَمَى : *ramā*
 قِيلَ : *qīla*
 يَقُولُ : *yaqūlu*

4. Ta Marbutah (ة)

Transliterasi untuk ta marbutah ada dua.

a. Ta *marbutah* (ة) hidup

Ta *marbutah* (ة) yang hidup atau mendapat harkat *fathah*, *kasrah* dan *dammah*, transliterasinya adalah t.

b. Ta *marbutah* (ة) mati

Ta *marbutah* (ة) yang mati atau mendapat harkat sukun, transliterasinya adalah h.

c. Kalau pada suatu kata yang akhir katanya ta *marbutah* (ة) diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang al, serta bacaan kedua kata itu terpisah maka ta *marbutah* (ة) itu ditransliterasikan dengan h.

Contoh:

رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ : *Rauḍah al-atfāl/ rauḍatulatfāl*

الْمَدِينَةُ الْمُنَوَّرَةُ : *Al-Madīnah al-Munawwarah/
alMadīnatul Munawwarah*

طَلْحَة : *Ṭalḥah*

Catatan:

Modifikasi

1. Nama orang berkebangsaan Indonesia ditulis seperti biasa tanpa transliterasi, seperti M. Syuhudi Ismail, sedangkan nama-nama lainnya ditulis sesuai kaidah penerjemahan. Contoh: Ḥamad Ibn Sulaiman.
2. Nama Negara dan kota ditulis menurut ejaan Bahasa Indonesia, seperti Mesir, bukan Misr; Beirut, bukan Bayrut; dan sebagainya.
3. Kata-kata yang sudah dipakai (serapan) dalam kamus Bahasa Indonesia tidak ditransliterasi. Contoh: Tasauf, bukan Tasawuf.

ABSTRAK

Nama : M. Aghi Al-Farisyi
NIM : 190602091
Fakultas/Program Studi : Ekonomi dan Bisnis Islam/Ekonomi Syariah
Judul : Pengaruh Literasi Keuangan Syariah, Pengalaman dan Pendapatan terhadap Keputusan Investasi Keuangan Masyarakat di Kota Banda Aceh dan Kabupaten Aceh Besar
Pembimbing I : Ayumiati, S.E., M.Si. CTTTr
Pembimbing II : Dara Amanatillah, M.Sc.Fin

Rendahnya indeks literasi keuangan syariah di Aceh menjadi fenomena kontradiktif di tengah implementasi Qanun Lembaga Keuangan Syariah. Penelitian ini bertujuan menganalisis pengaruh literasi keuangan syariah, pengalaman, dan pendapatan terhadap keputusan investasi keuangan masyarakat di Kota Banda Aceh dan Kabupaten Aceh Besar. Penelitian kuantitatif asosiatif ini menggunakan data primer dari 100 responden usia produktif yang dipilih melalui teknik purposive sampling. Analisis data dilakukan dengan regresi linear berganda menggunakan SPSS versi 27. Hasil penelitian membuktikan bahwa secara parsial maupun simultan, literasi keuangan syariah, pengalaman, dan pendapatan berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan investasi keuangan dengan kontribusi sebesar 74,4%

Kata Kunci: Literasi Keuangan Syariah, Pengalaman Investasi, Pendapatan, Keputusan Investasi, Qanun Lembaga Keuangan Syariah.

DAFTAR ISI

PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH.....	iii
PERSETUJUAN SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI.....	iv
PENGESAHAN SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI	v
FORM PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI	vi
MOTTO DAN PERSEMBAHAN	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
TRANSLITERASI ARAB-LATIN DAN SINGKATAN.....	xi
ABSTRAK	xv
DAFTAR ISI.....	xvi
DAFTAR TABEL	xix
DAFTAR GAMBAR.....	xx
DAFTAR LAMPIRAN	xxi
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang Masalah	1
1.2 Rumusan Masalah	8
1.3 Tujuan Penelitian.....	8
1.4 Manfaat Penelitian.....	9
1.4.1 Manfaat Teoritis	9
1.4.2 Manfaat Praktis	11
1.5 Sistematika Penulisan	12
BAB II LANDASAN TEORI.....	14
2.1 Keputusan Investasi Keuangan.....	14
2.1.1 Pengertian Keputusan Investasi Keuangan.....	14
2.1.2 Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Keputusan Investasi Keuangan	16
2.1.3 Indikator Keputusan investasi Keuangan.....	19
2.2 Literasi Keuangan Syariah.....	21
2.2.1 Pengertian Literasi Keuangan Syariah.....	21
2.2.2 Aspek Aspek Literasi Keuangan Syariah.....	23
2.2.3 Indikator Literasi Keuangan Syariah	25
2.3 Pengalaman.....	27
2.3.1 Pengertian Pengalaman Investasi.....	27
2.3.2 Karakteristik Pengalaman dalam Jasa Keuangan....	29

2.3.3 Indikator Pengalaman Konsumen	32
2.4 Pendapatan	35
2.4.1 Pengertian Pendapatan	35
2.4.2 Sumber Pendapatan.....	37
2.4.3 Indikator Pendapatan.....	38
2.5 Penelitian Terdahulu	40
2.6 Kerangka Berpikir	47
2.7 Keterkaitan Antar Variabel	50
2.8 Hipotesis	54
BAB III METODE PENELITIAN.....	56
3.1 Desain Penelitian.....	56
3.2 Jenis dan Teknik Perolehan Data.....	57
3.3 Populasi dan Sampel	58
3.3.1 Populasi.....	58
3.3.2 Sampel.....	59
3.3.3 Teknik Pengambilan Sampel.....	60
3.4 Teknik Pengumpulan Data	61
3.4.1 Angket.....	61
3.4.2 Dokumentasi	62
3.5 Definisi Operasional Variabel.....	63
3.6 Instrumen Penelitian.....	65
3.6.1 Uji Validitas.....	65
3.6.2 Uji Reliabilitas	66
3.7 Uji Asumsi Klasik	67
3.7.1 Uji Heteroskedastisitas.....	67
3.7.2 Uji Normalitas	68
3.8 Analisis Regresi Linear Berganda	69
3.8.1 Uji Parsial.....	70
3.8.2 Uji Simultan	71
3.8.3 Uji Koefisien Determinasi (R^2)	72
BAB IV HASIL PENELITIAN.....	74
4.1 Gambaran Umum Penelitian	74
4.1.1 Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin.....	74

4.1.2	Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan.....	75
4.1.3	Karakteristik Responden Berdasarkan Pekerjaan ...	76
4.1.4	Karakteristik Responden Berdasarkan Pendapatan	78
4.2	Hasil Analisis Data.....	79
4.2.1	Uji Kualitas Data.....	80
4.2.2	Uji Asumsi Klasik	85
4.2.3	Analisis Regresi Linier Berganda	89
4.2.4	Uji Hipotesis	92
4.3	Pembahasan Hasil Penelitian	97
4.3.1	Pengaruh Literasi Keuangan Syariah terhadap Keputusan Investasi Keuangan	97
4.3.2	Pengaruh Pengalaman terhadap Keputusan Investasi Keuangan	98
4.3.3	PendapatanPengaruh Pendapatan terhadap Keputusan Investasi Keuangan	99
4.3.4	Pengaruh Literasi Keuangan Syariah, Pengalaman, dan Pendapatan terhadap Keputusan Investasi Keuangan (Secara Simultan).....	100
4.4	Pandangan Ekonomi Islam Terhadap Literasi Keuangan Syariah, Pengalaman, dan Pendapatan Terhadap Keputusan Investasi Keuangan	101
BAB V PENUTUP.....		104
5.1	Kesimpulan.....	104
5.2	Saran.....	105
DAFTAR PUSTAKA		108
LAMPIRAN.....		114

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Penelitian Terkait.....	43
Tabel 3.1 Data Populasi	58
Tabel 3.2 Skala Penilaian Jawaban Angket	62
Tabel 3.3 Definisi Operasional Variabel	63
Tabel 4.1 Karakteristik Berdasarkan Jenis Kelamin.....	75
Tabel 4.2 Responden Berdasarkan Pendidikan	76
Tabel 4.3 Responden Berdasarkan Pekerjaan.....	77
Tabel 4.4 Karakteristik Responden Berdasarkan Pendapatan per Bulan	78
Tabel 4.5 Hasil Uji Validitas Literasi Keuangan Syariah (X_1)	81
Tabel 4.6 Hasil Uji Validitas Pengalaman (X_2)	82
Tabel 4.7 Hasil Uji Validitas Pendapatan (X_3).....	82
Tabel 4.8 Hasil Uji Validitas Keputusan Investasi (Y)	83
Tabel 4.9 Hasil Uji Reliabilitas Instrumen Penelitian	84
Tabel 4.10 Hasil Uji Normalitas <i>One-Sample Kolmogorov- Smirnov</i>	86
Tabel 4.11 Hasil Uji Multikolinearitas Model Regresi.....	88
Tabel 4.12 Hasil Analisis Regresi Linear Berganda	90
Tabel 4.13 Hasil Pengujian Hipotesis Simultan (Uji F)	92
Tabel 4.14 Hasil pengujian uji t Y	93
Tabel 4.15 Hasil Pengujian Koefisien Determinasi (R^2)	96

جامعة الرانري

A R - R A N I R Y

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Grafik 1.1 Perbandingan Indeks Literasi Ekonomi Syariah.....	5
Gambar 2.1 Skema Kerangka Pemikiran.....	47
Gambar 4.1 Hasil Pengujian Uji Heteroskedastisitas Y	89



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Kuesioner Penelitian	114
Lampiran 2 Tabulasi Data Penelitian	121
Lampiran 3 Hasil Data Penelitian.....	135



BAB I

PEDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Keputusan investasi keuangan merupakan manifestasi krusial dari perilaku ekonomi strategis yang menjadi motor penggerak stabilitas finansial individu sekaligus determinan bagi pertumbuhan ekonomi nasional. Di tengah era transformasi sektor keuangan global yang masif, dinamika investasi saat ini ditandai oleh akselerasi globalisasi pasar modal, penetrasi teknologi finansial (fintech), serta eskalasi inovasi produk keuangan yang semakin kompleks dan beragam. Dalam diskursus kontemporer, pengambilan keputusan investasi keuangan tidak lagi sekadar dipandang sebagai upaya konvensional untuk memaksimalkan keuntungan, melainkan telah bergeser secara signifikan menuju paradigma keberlanjutan (*sustainability*) dan nilai-nilai etis. Fenomena ini diperkuat dengan munculnya instrumen investasi berbasis syariah yang menawarkan prinsip transparansi, keadilan, dan pembagian risiko (*risk sharing*), yang kini telah mengukuhkan posisinya di pusat-pusat keuangan global sebagai sistem yang memiliki ketahanan superior terhadap fluktuasi krisis ekonomi (Nabilah & Ahmadi, 2024).

Partisipasi dan kualitas keputusan investasi keuangan di Indonesia, khususnya pada segmen instrumen syariah, masih menunjukkan tantangan empiris yang besar. Berdasarkan data dari Bank Syariah Indonesia (BSI) Cabang Banda Aceh (2024), adopsi

terhadap produk investasi aktif seperti sukuk ritel, reksadana syariah, dan deposito mudharabah masih sangat terfragmentasi, dengan tingkat kepemilikan di bawah 10% dari total populasi nasabah. Sebagian besar masyarakat di wilayah ini masih terjebak dalam pola pikir konservatif, di mana terdapat kecenderungan kuat untuk membatasi alokasi dana pada instrumen tabungan konvensional atau aset fisik non-produktif seperti emas. Hal ini disebabkan oleh persepsi bahwa investasi pada instrumen keuangan modern memiliki risiko spekulasi yang tinggi (Hidayah et al., 2024). Rendahnya keterlibatan masyarakat dalam produk investasi produktif ini mencerminkan adanya hambatan sosiopsikologis dan defisit kepercayaan dalam pengambilan keputusan investasi keuangan yang efektif.

Kesenjangan fungsional antara potensi instrumen investasi syariah dan rendahnya keputusan investasi keuangan masyarakat tersebut secara fundamental dipengaruhi oleh kualitas Literasi Keuangan Syariah individu. Literasi keuangan berfungsi sebagai fondasi kognitif dan kapabilitas strategis individu dalam melakukan manajemen aset serta mitigasi risiko secara rasional. Berdasarkan rilis data terbaru Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan (SNLIK) oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK) pada tahun 2024, indeks literasi keuangan nasional telah meningkat mencapai level 65,43%. Namun, peningkatan ini bersifat generalis dan belum menunjukkan linearitas yang kuat dengan pemahaman terhadap spesifikasi produk syariah. Literasi keuangan syariah yang mencakup

pemahaman substantif terhadap eliminasi unsur bunga, ketidakpastian, dan judi, merupakan syarat mutlak agar masyarakat mampu mengambil keputusan investasi keuangan yang sadar, etis, dan aman (Hamizar, 2023). Tanpa kapabilitas literasi yang mumpuni, masyarakat rentan mengalami asimetri informasi yang akut, yang pada gilirannya mendistorsi kualitas keputusan keuangan mereka.

Selain aspek kognitif, keputusan investasi keuangan juga tidak dapat dilepaskan dari kapasitas ekonomi individu yang tercermin melalui Pendapatan. Pendapatan merupakan determinan utama yang menentukan ketersediaan *discretionary income* atau dana sisa yang dapat dialokasikan untuk investasi setelah pemenuhan kebutuhan primer. Secara teoritis, individu dengan tingkat pendapatan yang lebih tinggi memiliki toleransi risiko yang lebih besar dan akses yang lebih luas terhadap diversifikasi portofolio investasi. Namun, terdapat fenomena kesenjangan di mana peningkatan pendapatan masyarakat di kota-kota berkembang tidak serta-merta diikuti oleh peningkatan partisipasi investasi pada sektor formal syariah. Banyak individu berpendapatan menengah ke atas justru memilih menahan likuiditas dalam bentuk tunai atau aset konsumtif akibat ketidakpastian ekonomi pasca-pandemi. Hal ini mengindikasikan bahwa tingginya pendapatan tanpa disertai arah keputusan yang tepat belum tentu menghasilkan perilaku investasi yang produktif.

Kompleksitas pengambilan keputusan investasi keuangan semakin dipengaruhi oleh Pengalaman Investasi. Pengalaman masa

lalu membentuk memori empiris yang berfungsi sebagai *learning curve* bagi investor dalam menghadapi ketidakpastian pasar. Investor yang memiliki pengalaman positif cenderung memiliki kepercayaan diri yang lebih tinggi dan persepsi risiko yang lebih terukur. Sebaliknya, fenomena yang terjadi di masyarakat saat ini adalah munculnya trauma finansial akibat maraknya kasus investasi bodong berkedok syariah yang merugikan masyarakat luas. Pengalaman buruk ini menciptakan bias heuristik berupa sikap skeptis yang berlebihan, sehingga masyarakat yang seharusnya potensial menjadi investor justru menarik diri dari pasar keuangan. Ketiadaan pengalaman atau pengalaman yang traumatis menjadi barier psikologis yang signifikan, yang seringkali mengalahkan rasionalitas literasi maupun kemampuan finansial yang dimiliki seseorang.

Konteks ini menjadi semakin menarik mengingat Provinsi Aceh memiliki kedudukan unik sebagai satu-satunya wilayah yang menerapkan sistem keuangan syariah secara totalitas (kaffah) melalui Qanun Nomor 11 Tahun 2018 tentang Lembaga Keuangan Syariah (LKS). Penerapan sistem keuangan syariah secara kaffah di Aceh ini dilatarbelakangi oleh amanat Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2006 tentang Pemerintahan Aceh (UUPA) yang memberikan keistimewaan bagi Aceh untuk melaksanakan syariat Islam dalam segala sendi kehidupan, termasuk bidang ekonomi. Melalui regulasi ini, Pemerintah Aceh diwajibkan untuk membebaskan masyarakat dari belenggu praktik ribawi dan mewujudkan perekonomian yang

adil, sejahtera, serta terhindar dari unsur *gharar* dan *maysir*. Aceh diproyeksikan sebagai laboratorium ekonomi Islam nasional, namun data Kantor Perwakilan Bank Indonesia Aceh (Juli 2023) menyebutkan bahwa indeks literasi keuangan syariah di Aceh hanya mencapai 13,8%, jauh di bawah rata-rata nasional sebesar 23,3% (Waspada Aceh, 2023). Untuk lebih memperjelas kesenjangan data tersebut, perbandingan indeks literasi keuangan syariah dapat dilihat pada Grafik 1.1 berikut:



Kondisi kontradiktif yang divisualisasikan pada grafik di atas menciptakan sebuah ironi regulasi, di mana wilayah dengan kerangka hukum paling progresif justru memiliki tingkat pemahaman masyarakat yang relatif rendah. Defisit literasi, yang diperparah oleh variasi tingkat pendapatan dan minimnya

pengalaman positif masyarakat terhadap produk perbankan syariah modern, berimplikasi langsung pada rendahnya keberanian masyarakat dalam mengambil keputusan investasi keuangan.

Fenomena ini mengidentifikasi adanya kesenjangan operasional (*practical gap*) yang dalam antara kebijakan makro pemerintah dan respon mikro di tingkat masyarakat. Transisi sistemik melalui konversi seluruh lembaga keuangan ke sistem syariah serta terbentuknya Bank Syariah Indonesia (BSI) di Aceh memicu ketidakpastian akibat minimnya kesiapan literasi publik. Berbagai keluhan mengenai prosedur perbankan, kendala digitalisasi, serta ketidaktahuan terhadap nomenklatur produk syariah menimbulkan resistensi publik. Tanpa literasi yang mumpuni dan pengalaman yang memadai, masyarakat kehilangan kapabilitas untuk memvalidasi legalitas dan profil risiko instrumen investasi. Realitas ini menjadikan masyarakat sangat rentan terhadap infiltrasi investasi ilegal yang menggunakan manipulasi religius sebagai strategi pemasaran untuk mengaburkan fakta risiko (Fadila & Soumena, 2025).

Keterkaitan fungsional antara pengetahuan, kapasitas ekonomi, rekam jejak perilaku, dan tindakan ekonomi ini dapat dijelaskan melalui kerangka *Theory of Planned Behavior* (TPB) yang dikembangkan oleh Ajzen. Teori ini mempostulatkan bahwa intensi individu untuk melakukan keputusan investasi keuangan ditentukan oleh sikap, norma subjektif, dan persepsi kontrol perilaku (Setyawan, 2023). Dalam model ini, Literasi Keuangan Syariah

membentuk sikap, sementara Pendapatan menyediakan sumber daya dan Pengalaman memperkuat persepsi kontrol individu dalam memproses informasi keuangan (Dzidni et al., 2025). Meskipun studi terdahulu (Wijaya et al., 2024) menunjukkan pengaruh variabel-variabel tersebut, masih terdapat celah penelitian (*research gap*) yang signifikan berupa inkonsistensi hasil riset. Beberapa penelitian menyatakan pendapatan berpengaruh positif signifikan, sementara studi lain menemukan bahwa pendapatan tidak menjamin keputusan investasi keuangan jika tidak didukung oleh pengalaman yang matang. Selain itu, mayoritas penelitian cenderung menggunakan sampel homogen seperti mahasiswa (Dahlia, 2020), sehingga gagal memotret dinamika populasi masyarakat umum yang memiliki variasi pendapatan dan pengalaman yang nyata.

Penelitian ini hadir untuk mengisi kekosongan konseptual dan kontekstual tersebut dengan menitikberatkan fokus pada masyarakat umum di wilayah pusat penerapan syariah. Urgensi penelitian ini menjadi sangat krusial mengingat target nasional peningkatan indeks literasi keuangan syariah yang diproyeksikan mencapai 50% pada tahun 2025. Apabila wilayah yang menjadi pilar utama syariah seperti Aceh belum menunjukkan keputusan investasi keuangan yang optimal akibat rendahnya literasi, serta hambatan dari faktor pendapatan dan pengalaman, maka transformasi ekonomi syariah nasional akan sulit terealisasi. Berdasarkan sintesis antara masalah literasi, peran kapasitas pendapatan, pengaruh pengalaman empiris, serta kebutuhan mendesak akan bukti pada populasi luas, peneliti

memandang penting untuk melakukan kajian mendalam dengan judul: ***“Pengaruh Literasi Keuangan Syariah, Pengalaman Dan Pendapatan Terhadap Keputusan Investasi Keuangan Masyarakat di Kota Banda Aceh dan Kabupaten Aceh Besar”***.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan dari uraian latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah

1. Apakah literasi keuangan syariah berpengaruh terhadap keputusan investasi keuangan masyarakat di Kota Banda Aceh dan Kabupaten Aceh Besar?
2. Apakah pengalaman berpengaruh terhadap keputusan investasi keuangan masyarakat di Kota Banda Aceh dan Kabupaten Aceh Besar?
3. Apakah pendapatan berpengaruh terhadap keputusan investasi keuangan masyarakat di Kota Banda Aceh dan Kabupaten Aceh Besar?
4. Apakah literasi keuangan syariah, pengalaman, dan pendapatan berpengaruh secara simultan terhadap keputusan investasi keuangan masyarakat di Kota Banda Aceh dan Kabupaten Aceh Besar?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan pertanyaan penelitian tersebut, maka yang menjadi tujuan dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui apakah literasi keuangan syariah berpengaruh terhadap keputusan investasi keuangan masyarakat di Kota Banda Aceh dan Kabupaten Aceh Besar.
2. Untuk mengetahui apakah pengalaman berpengaruh terhadap keputusan investasi keuangan masyarakat di Kota Banda Aceh dan Kabupaten Aceh Besar.
3. Untuk mengetahui apakah pendapatan berpengaruh terhadap keputusan investasi keuangan masyarakat di Kota Banda Aceh dan Kabupaten Aceh Besar.
4. Untuk mengetahui apakah literasi keuangan syariah, pengalaman, dan pendapatan berpengaruh secara simultan terhadap keputusan investasi keuangan masyarakat di Kota Banda Aceh dan Kabupaten Aceh Besar

1.4 Manfaat Penelitian

Beberapa manfaat yang dapat kita peroleh dari penelitian berdasarkan tujuan penelitian ini antara lain:

1.4.1 Manfaat Teoritis

Adapun manfaat teoritis diharapkan dari pelaksanaan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Pengembangan Teori Perilaku (*Theory Development*)

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan bukti empiris tambahan dalam memperkuat dan memperluas penerapan *Theory of Planned Behavior* (TPB) dalam konteks keuangan syariah. Secara spesifik, penelitian ini berkontribusi dalam memetakan bagaimana Literasi Keuangan Syariah (sebagai

aspek kognitif), Pendapatan (sebagai faktor sumber daya pendukung), dan Pengalaman (sebagai aspek pembelajaran historis) bekerja secara simultan dalam mengonstruksi kontrol perilaku dan keputusan investasi individu.

2. Pengayaan Literatur (*Literature Enrichment*)

Penelitian ini menambah khazanah referensi dan memperkaya literatur akademis mengenai determinan keputusan investasi syariah yang lebih komprehensif. Kajian ini menyajikan integrasi antara faktor pengetahuan, kapasitas ekonomi, dan rekam jejak perilaku di wilayah dengan karakteristik hukum khusus (Qanun LKS), sehingga dapat menjadi rujukan fundamental bagi peneliti selanjutnya yang ingin mendalami kompleksitas perilaku keuangan masyarakat di daerah otonomi khusus.

3. Kontekstualisasi dan Penjembatanan Celah Riset

Penelitian ini hadir untuk menjembatani celah penelitian (*research gap*) dan inkonsistensi temuan terdahulu, khususnya mengenai seberapa besar pengaruh Pendapatan dan Pengalaman terhadap keputusan investasi yang seringkali memberikan hasil berbeda (tidak konsisten). Selain itu, penelitian ini memberikan validitas teoretis yang lebih tinggi dengan menguji variabel-variabel tersebut pada populasi masyarakat umum yang heterogen, melengkapi keterbatasan studi sebelumnya yang mayoritas hanya berfokus pada sampel homogen seperti mahasiswa.

1.4.2 Manfaat Praktis

Adapun manfaat praktis yang diharapkan dari pelaksanaan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi Regulator

Memberikan data rujukan dan bahan pertimbangan dalam menyusun kebijakan strategi edukasi yang lebih efektif dan kontekstual guna mencapai target nasional peningkatan indeks literasi keuangan syariah tahun 2025.

2. Bagi Pemerintah Daerah Aceh

Menjadi masukan strategis dalam mengevaluasi efektivitas implementasi Qanun Lembaga Keuangan Syariah (LKS) dari sisi kesiapan masyarakat, sehingga pemerintah dapat merancang program literasi yang mampu memitigasi resistensi publik terhadap sistem keuangan syariah.

3. Bagi Lembaga Keuangan Syariah (Perbankan Syariah)

Memberikan gambaran mengenai profil literasi nasabah dan hambatan sosiopsikologis masyarakat, sehingga lembaga keuangan dapat menyempurnakan strategi pemasaran, penyederhanaan prosedur, serta program pendampingan investasi yang tepat sasaran.

4. Bagi Masyarakat Umum

Meningkatkan kesadaran (*awareness*) akan pentingnya penguasaan literasi keuangan syariah sebagai instrumen perlindungan diri dari investasi ilegal (*fraud*) sekaligus panduan dalam mengambil keputusan investasi yang

memberikan keberkahan secara agama dan nilai tambah secara ekonomi.

1.5 Sistematika Penulisan

Sistematika pembahasan, penulis membagi skripsi ini menjadi beberapa bab dan beberapa babnya terdiri dari sub bab dengan sistematika penulisan sebagai berikut:

BAB I: PENDAHULUAN

Bab ini terdiri dari latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika pembahasan.

BAB II: LANDASAN TEORI

Menerangkan tentang teori-teori, penelitian terdahulu yang menjadi bahan referensi penulis serta mendukung penelitian ini, kerangka berfikir, serta penentuan hipotesis.

BAB III: METODE PENELITIAN

Pada bab ini penulis menguraikan tentang desain penelitian, jenis data dan teknik pemerolahan data, populasi dan sampel, teknik pengambilan sampel, teknik pengumpulan data, angket dokumentasi, defenisi dan operasional variabel, analisis data, uji instrumen, uji validitas, uji reabilitas, uji asumsi klasik, uji multikolineritas, uji heteroskedastisitas, uji normalitas, analisis regresi linear berganda, uji parsial (t), uji (f), uji koefisien determinasi.

BAB IV: HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini penulis menguraikan tentang gambaran umum objek penelitian di Kota Banda Aceh dan Kabupaten Aceh

Besar, deskripsi karakteristik responden, hasil pengujian instrumen (uji validitas dan reliabilitas), hasil uji asumsi klasik (uji normalitas, uji multikolinearitas, dan uji heteroskedastisitas), analisis regresi linear berganda, pengujian hipotesis melalui uji parsial (t) dan uji simultan (F), serta analisis koefisien determinasi. Bab ini juga memuat pembahasan mendalam mengenai interpretasi hasil temuan terkait pengaruh literasi keuangan syariah, pengalaman, dan pendapatan terhadap keputusan investasi masyarakat.

BAB V: PENUTUP

Bab ini merupakan bab penutup yang berisi kesimpulan dari seluruh hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan, serta saran-saran praktis maupun akademis yang ditujukan kepada masyarakat, lembaga keuangan syariah terkait, pemerintah daerah, dan peneliti selanjutnya.

BAB II

LANDASAN TEORI

2.1 Keputusan Investasi Keuangan

2.1.1 Pengertian Keputusan Investasi Keuangan

Investasi merupakan salah satu aspek yang sangat penting dalam pengelolaan keuangan, baik bagi individu maupun perusahaan (Ompusunggu & Irenetia, 2023). Dengan melakukan investasi, seseorang tidak hanya menempatkan sebagian dari pendapatannya pada instrumen tertentu, tetapi juga berupaya memperoleh keuntungan di masa depan. Pada prinsipnya, investasi selalu berkaitan dengan dua hal yang tidak dapat dipisahkan, yaitu *return* dan *risk*. Semakin tinggi potensi keuntungan (*return*) yang ditawarkan oleh suatu instrumen investasi, maka semakin tinggi pula risiko (*risk*) yang harus ditanggung, demikian pula sebaliknya. Hal ini sejalan dengan pendapat Destina (2022) yang menyatakan bahwa investasi merupakan aktivitas penempatan modal pada suatu usaha tertentu dengan tujuan memperoleh tambahan penghasilan dan keuntungan.

Dalam praktiknya, keputusan untuk berinvestasi tidak dapat dilepaskan dari proses pengambilan keputusan yang bersifat rasional dan penuh pertimbangan. Keputusan investasi pada dasarnya merupakan pengeluaran dana pada saat ini dengan perhitungan untuk memperoleh arus kas masuk bersih di masa mendatang, arus kas tersebut memiliki sifat yang penuh ketidakpastian, karena dipengaruhi oleh berbagai faktor eksternal maupun internal yang

tidak sepenuhnya dapat dikendalikan oleh investor (Nursya'adah, 2020). Dengan kata lain, investasi mengandung aliran kas keluar (*cash outflow*), misalnya pengeluaran untuk investasi awal, biaya pemeliharaan, biaya operasional, hingga modal kerja, yang diharapkan akan diimbangi dengan arus kas masuk (*cash inflow*) berupa pendapatan atau keuntungan di kemudian hari.

Keputusan investasi keuangan juga dapat dipandang sebagai bagian dari kebijakan manajemen dalam mengalokasikan sumber daya yang terbatas pada aset-aset yang dinilai mampu memberikan nilai tambah di masa depan. Proses pengambilan keputusan investasi modal pada umumnya juga dikenal dengan istilah *capital budgeting*, yaitu serangkaian prosedur yang digunakan untuk memperkirakan besarnya pengeluaran dan penerimaan dana yang akan diperoleh dari suatu proyek investasi dalam kurun waktu tertentu (Wiratama, 2022). Dengan demikian, keputusan investasi keuangan tidak hanya melibatkan pertimbangan mengenai manfaat ekonomis, tetapi juga mengandung aspek perencanaan, pengendalian, serta pengelolaan risiko.

Dapat disimpulkan bahwa keputusan investasi keuangan merupakan suatu proses pengambilan keputusan strategis yang melibatkan penyisihan sebagian pendapatan atau sumber daya keuangan, baik dalam skala individu maupun organisasi, untuk dialokasikan pada instrumen atau aset tertentu dengan harapan menghasilkan keuntungan di masa mendatang. Keputusan ini menuntut adanya analisis yang cermat, perencanaan yang matang,

serta kesediaan untuk menghadapi risiko yang mungkin timbul. Dengan kata lain, keputusan investasi tidak sekadar tindakan menyisihkan dana, melainkan juga mencerminkan kemampuan investor dalam merancang strategi finansial yang berorientasi pada keberlanjutan dan peningkatan kesejahteraan ekonomi di masa depan.

2.1.2 Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Keputusan Investasi Keuangan

Keputusan investasi pada dasarnya tidak hanya dipengaruhi oleh kebutuhan individu atau perusahaan dalam mempersiapkan masa depan, tetapi juga oleh berbagai faktor eksternal maupun internal yang kompleks. Investasi seringkali dilakukan bukan semata-mata karena adanya surplus dana, melainkan juga sebagai upaya menghadapi ketidakpastian hidup, seperti keterbatasan sumber daya keuangan, kondisi kesehatan yang memburuk secara tiba-tiba, maupun risiko terjadinya musibah yang tidak terduga. Selain itu, dinamika kondisi pasar investasi yang fluktuatif turut memengaruhi pertimbangan investor dalam menentukan strategi alokasi modal. Dengan demikian, keputusan investasi keuangan merupakan hasil dari banyak faktor, baik yang bersifat mikro maupun makroekonomi (Hisam, 2024).

Menurut Endaryono & Djuhartono, (2024) menyatakan bahwa ada beberapa hal dalam penentu tingkat investasi adalah sebagai berikut:

1. Investasi, keuntungan, dan tingkat bunga
2. Ramalan mengenai keadaan ekonomi dimasa depan
3. Kemajuan teknologi
4. Tingkat pendapatan nasional dan perubahannya
5. Keuntungan yang diperoleh

Selain penentu tingkat investasi diatas, ada yang lain didalam penentu- penentu investasi adalah sebagai berikut (Rinaldi, 2022):

1. Ramalan keadaan dimasa datang
2. Perubahan dan perkembangan teknologi
3. Efek pertumbuhan pendapatan nasional
4. Keuntungan perusahaan

Faktor keuntungan dan tingkat bunga menjadi pertimbangan utama dalam keputusan investasi keuangan. Semakin tinggi tingkat keuntungan yang diperoleh dari suatu instrumen, semakin besar pula minat investor untuk menanamkan modalnya. Namun, kondisi ini juga sangat dipengaruhi oleh tingkat bunga yang berlaku di pasar. Ketika tingkat bunga naik, investor cenderung mengalihkan dananya ke instrumen yang lebih aman seperti deposito, sehingga investasi di sektor riil dapat menurun. Sebaliknya, jika tingkat bunga rendah, maka investasi di sektor produktif lebih menarik karena potensi keuntungan yang diperoleh relatif lebih tinggi (Endaryono & Djuhartono, 2024).

Selain itu, ramalan mengenai keadaan ekonomi di masa depan juga berpengaruh besar terhadap keputusan investasi keuangan.

Investor cenderung berhati-hati dalam menanamkan modal jika terdapat indikasi perlambatan ekonomi, inflasi tinggi, atau ketidakstabilan politik. Sebaliknya, prediksi positif mengenai pertumbuhan ekonomi mendorong investor untuk lebih optimis dalam berinvestasi. Faktor ini menunjukkan bahwa ekspektasi dan persepsi investor mengenai kondisi ekonomi makro sangat menentukan arah aliran modal di berbagai sektor (Ervina et al., 2023).

Kemajuan teknologi juga merupakan penentu penting dalam keputusan investasi keuangan. Perkembangan teknologi yang pesat dapat meningkatkan efisiensi produksi, memperluas akses pasar, dan membuka peluang usaha baru. Investor akan lebih tertarik pada sektor-sektor yang adaptif terhadap inovasi teknologi karena dianggap mampu memberikan keuntungan jangka panjang. Misalnya, digitalisasi layanan keuangan mendorong meningkatnya minat pada instrumen investasi berbasis teknologi seperti fintech atau pasar modal berbasis aplikasi daring. Hal ini menunjukkan bahwa teknologi tidak hanya menjadi faktor pendukung, tetapi juga motor penggerak utama investasi modern (Endaryono & Djuhartono, 2024).

Tingkat pendapatan nasional dan perubahannya juga turut menentukan aktivitas investasi. Pertumbuhan pendapatan masyarakat menciptakan surplus dana yang dapat dialokasikan untuk investasi. Sebaliknya, ketika pendapatan nasional mengalami penurunan, maka daya beli masyarakat berkurang dan investasi pun

cenderung menurun. Perusahaan juga akan lebih berhati-hati dalam menanamkan modal jika tingkat keuntungan yang diperoleh menurun akibat lesunya perekonomian. Dengan demikian, keberlanjutan investasi sangat dipengaruhi oleh stabilitas ekonomi suatu negara serta kemampuan perusahaan dalam mengelola risiko yang muncul dari dinamika ekonomi tersebut (Hakim et al., 2024).

2.1.3 Indikator Keputusan Investasi Keuangan

Keputusan investasi merupakan manifestasi dari tindakan individu dalam mengalokasikan sumber daya pada instrumen keuangan berbasis syariah. Untuk mengukur sejauh mana keputusan tersebut diambil secara tepat dan rasional, menurut Nabilah & Ahmadi (2024), terdapat beberapa indikator utama yang dapat digunakan, yaitu:

1. **Ketepatan Pemilihan Jenis Instrumen Investasi Syariah**

Indikator ini mengukur kemampuan individu dalam memilih instrumen yang tidak hanya memberikan keuntungan finansial, tetapi juga memenuhi prinsip kesyariahan. Ketepatan pemilihan mencakup identifikasi produk seperti saham syariah, sukuk, atau reksa dana syariah yang telah lolos skrining dari unsur non-halal. Investor yang rasional akan memilih instrumen yang paling sesuai dengan profil risiko dan tujuan keuangan mereka.

2. **Pertimbangan Tingkat Risiko dan Imbal Hasil (*Risk and Return*)**

Hubungan antara risiko dan imbal hasil merupakan inti dari

setiap keputusan investasi keuangan. Investor harus mempertimbangkan potensi keuntungan (return) yang diharapkan dengan tingkat risiko yang bersedia ditanggung. Berdasarkan prinsip ekonomi syariah, keuntungan tidak dapat dipisahkan dari risiko. Semakin tinggi potensi imbal hasil yang dijanjikan, maka semakin tinggi pula risiko yang harus dikelola. Keputusan yang baik tercermin dari kemampuan investor menyeimbangkan kedua faktor ini secara proporsional.

3. Jangka Waktu Investasi

Faktor waktu menjadi pertimbangan krusial karena setiap tujuan keuangan memiliki cakrawala waktu yang berbeda, baik jangka pendek, menengah, maupun panjang. Investor yang berorientasi jangka pendek biasanya lebih fokus pada likuiditas dan volatilitas pasar, sementara investor jangka panjang lebih mengandalkan stabilitas dan pertumbuhan nilai aset yang berkelanjutan. Penentuan cakrawala waktu ini akan sangat memengaruhi strategi penempatan modal pada instrumen syariah tertentu.

4. Diversifikasi Aset atau Portofolio Syariah

Diversifikasi adalah strategi mengalokasikan investasi pada berbagai jenis aset syariah untuk meminimalkan risiko total tanpa mengurangi potensi imbal hasil secara signifikan. Dengan melakukan diversifikasi, investor dapat terlindungi dari kerugian besar jika salah satu sektor mengalami

penurunan. Pengelolaan portofolio yang terdiversifikasi menunjukkan kematangan individu dalam mengambil keputusan investasi keuangan yang terencana.

2.2 Literasi Keuangan Syariah

2.2.1 Pengertian Literasi Keuangan Syariah

Literasi keuangan merupakan salah satu aspek penting dalam kehidupan modern yang semakin kompleks secara ekonomi. Menurut Otoritas Jasa Keuangan (OJK), literasi keuangan mencakup serangkaian informasi, keyakinan, dan kemampuan yang mempengaruhi sikap dan perilaku individu dalam pengelolaan keuangan. Tujuan utamanya adalah untuk meningkatkan kualitas pengambilan keputusan yang berkaitan dengan keuangan pribadi, sehingga mendorong pada pencapaian kesejahteraan finansial dan tujuan hidup seseorang secara menyeluruh. Literasi keuangan tidak hanya terbatas pada pemahaman dasar tentang uang, melainkan juga mencakup keterampilan dalam merencanakan, mengelola, serta mengevaluasi keputusan keuangan dalam berbagai situasi kehidupan. Dalam konteks ini, literasi menjadi kunci agar individu tidak terjebak dalam keputusan keuangan yang impulsif atau salah informasi, serta mampu beradaptasi dengan perubahan kondisi ekonomi.

Dalam kajian ilmiah kontemporer, Nicolini (2022) mendefinisikan literasi keuangan sebagai kemampuan seseorang dalam memahami konsep-konsep dasar keuangan disertai dengan tingkat kepercayaan diri untuk mengelola keuangan pribadi. Literasi

ini mencakup dua dimensi utama, yaitu pengambilan keputusan keuangan jangka pendek seperti pengeluaran harian dan pengelolaan utang dan perencanaan keuangan jangka panjang seperti tabungan pensiun, investasi, dan perlindungan risiko. Selain itu, literasi keuangan juga melibatkan kemampuan untuk menyesuaikan strategi keuangan terhadap berbagai peristiwa kehidupan, seperti perubahan pendapatan, kondisi darurat, maupun fluktuasi ekonomi makro. Oleh karena itu, seseorang yang memiliki literasi keuangan yang baik tidak hanya mampu membuat keputusan yang logis berdasarkan informasi, tetapi juga memiliki kemampuan untuk menyusun strategi finansial yang berkelanjutan dalam jangka panjang.

Penilaian terhadap literasi keuangan pada umumnya berkaitan dengan pemahaman individu atas konsep-konsep dasar seperti suku bunga, inflasi, risiko, dan diversifikasi aset. Hal ini akan menentukan sejauh mana seseorang dapat membuat keputusan finansial yang efektif dan rasional dalam kehidupan sehari-hari. Literasi keuangan juga dihubungkan dengan kemampuan individu untuk membedakan antara kebutuhan dan keinginan, mengelola utang secara sehat, serta mengenali risiko dalam penawaran investasi. Oleh sebab itu, literasi keuangan tidak hanya menjadi indikator kecerdasan finansial, tetapi juga menjadi alat ukur kapasitas individu dalam menghadapi dinamika ekonomi yang berubah cepat. Dalam konteks masyarakat yang semakin terdigitalisasi, literasi keuangan menjadi aspek yang mendesak untuk dikembangkan, agar masyarakat dapat berpartisipasi aktif dan cerdas dalam ekosistem keuangan, termasuk

dalam memilih instrumen yang sesuai dengan prinsip literasi keuangan syariah.

2.2.2 Aspek Aspek Literasi Keuangan Syariah

Dalam Literasi Keuangan terdapat beberapa aspek yang meliputi berbagai bidang keuangan, yaitu pengetahuan dasar keuangan pribadi (*money management*), manajemen kredit dan utang (*credit and debt management*), tabungan dan investasi (*saving and investment*), serta manajemen risiko (*risk management*). Berikut aspek- aspek tersebut yaitu (Akbar & Wahab, 2021):

1. Pengetahuan Dasar Keuangan Pribadi (*Basic Personal Finance*)

Perhitungan suku bunga sederhana, bunga majemuk, pengaruh inflasi, biaya peluang, nilai waktu dari uang, likuiditas aset, dan konsep-konsep lainnya adalah beberapa elemen dasar keuangan.

2. Manajemen Uang

Kapasitas untuk menangani uang seseorang dan mengevaluasi sumber pendapatannya sendiri disebut sebagai manajemen uang. Fitur ini juga berkaitan dengan penganggaran dan metode lain untuk memprioritaskan penggunaan uang.

3. Manajemen Kredit dan utang

Tuntutan dan kebutuhan hidup semakin meningkat seiring berjalannya waktu, oleh karena itu tidak semua pendapatan dapat digunakan untuk memenuhinya. Oleh karena itu, salah satu pilihan untuk menyiasatinya adalah dengan menggunakan

utang atau kredit. Dengan menggunakan bentuk keuangan ini, orang dapat membayar produk dan jasa sekarang dan membelanjakannya nanti. Oleh karena itu, untuk memanfaatkan kredit dan utang secara efektif dan bijaksana, seseorang harus memiliki informasi yang cukup untuk mencakup elemen-elemen yang memengaruhi kelayakan kredit, pertimbangan saat melakukan pinjaman, fitur-fitur kredit konsumtif, suku bunga pinjaman, sumber utang, persyaratan pinjaman, dan lain-lain.

Menurut *Australian Securities and Investment Commission* ada 3 fungsi meningkatkan Literasi Keuangan yaitu :

1. Keterampilan untuk hidup dengan fungsi yang dapat memberikan rasa aman serta memberikan kesehatan emosional dan kesehatan fisik secara menyeluruh.
2. Dapat berkontribusi pada kesehatan ekonomi masyarakat
3. Literasi Keuangan dapat mendorong persaingan dan efisiensi pasar dalam sektor jasa keuangan, dan dapat meningkatkan partisipasi ekonomi.

Otoritas Jasa Keuangan (2017) mengatakan bahwa literasi keuangan masyarakat Indonesia terbagi dalam 4 bagian :

1. *Well Literate*, yaitu kelompok orang yang kompeten dan cukup percaya diri untuk menggunakan jasa dan barang keuangan, serta memiliki pengetahuan tentang organisasi jasa keuangan dan karakteristiknya.

2. *Sufficient Literate*, Orang-orang ini termasuk dalam kelompok mereka yang percaya akan keberadaan jasa dan barang keuangan serta atribut yang terkait dengannya.
3. *Less Literate*, adalah sekelompok orang yang mengetahui organisasi jasa keuangan, serta barang dan jasa keuangan.
4. *Not Literate*, adalah kelompok orang yang tidak tahu apa-apa tentang atau mempercayai perusahaan jasa keuangan atau penawaran mereka.

Dengan demikian, literasi keuangan dapat didefinisikan sebagai pengetahuan dan kemampuan seseorang untuk meningkatkan kualitas pengelolaan dana dalam rangka mencapai tujuan keuangan yang sehat (Gunawan & Francisca, 2021).

2.2.3 Indikator Literasi Keuangan Syariah

Literasi keuangan syariah merupakan kapabilitas kognitif dan keterampilan individu dalam memahami prinsip-prinsip Islam untuk diaplikasikan dalam aktivitas ekonomi. Menurut Hamizar (2023), literasi ini tidak hanya sebatas pengetahuan teknis, tetapi juga pemahaman mendalam mengenai akad dan larangan dalam syariat. Untuk mengukur tingkat literasi keuangan syariah, digunakan empat indikator utama sebagai berikut:

1. Pengetahuan Dasar Keuangan Islam

Indikator ini mencakup pemahaman mendasar mengenai prinsip-prinsip syariah yang mengharamkan riba, gharar, dan maysir. Pemahaman terhadap nilai-nilai ini sangat krusial karena menjadi pembeda utama antara produk keuangan

syariah dan konvensional. Kurangnya pemahaman dasar ini dapat mengakibatkan kesalahan dalam pengambilan keputusan keuangan yang berisiko melanggar prinsip syariah (Yusuf, 2023).

2. **Pemahaman Terhadap Produk dan Layanan Keuangan Syariah**
Indikator ini mengukur sejauh mana individu mengenali berbagai instrumen dan institusi keuangan syariah, seperti perbankan syariah, asuransi syariah, hingga pasar modal syariah. Tingkat literasi yang baik tercermin dari kemampuan individu dalam memanfaatkan produk-produk tersebut untuk kebutuhan ekonomi, baik dalam bentuk proteksi melalui asuransi syariah maupun pengembangan aset melalui investasi syariah (Rasyidah & Anshari, 2023).
3. **Pemahaman Terhadap Mekanisme Akad**
Mekanisme akad merupakan inti dari setiap transaksi dalam keuangan Islam. Indikator ini menekankan pada pemahaman individu mengenai berbagai jenis kontrak syariah, seperti *Mudharabah* (bagi hasil), *Musyarakah* (kemitraan), *Murabahah* (jual beli), dan akad lainnya. Kemampuan membedakan fungsi masing-masing akad memastikan bahwa setiap aktivitas ekonomi yang dilakukan memiliki landasan hukum Islam yang sah dan transparan (Hamizar, 2023).
4. **Keterampilan Menghitung Bagi Hasil dan Risiko Investasi**
Selain aspek teoretis, literasi keuangan syariah juga mencakup keterampilan praktis dalam mengelola keuangan. Hal ini

melibatkan kemampuan individu dalam menghitung estimasi bagi hasil yang diterima dari instrumen syariah serta menganalisis risiko yang melekat padanya. Keterampilan ini penting untuk membantu individu melakukan perencanaan keuangan jangka panjang, seperti persiapan pendidikan atau masa pensiun, secara berkesinambungan dan sesuai syariat (Fadila & Soumena, 2025).

2.3 Pengalaman

2.3.1 Pengertian Pengalaman Investasi

Secara etimologis, pengalaman (*experience*) berasal dari proses interaksi individu dengan lingkungannya yang menghasilkan akumulasi pengetahuan dan memori. Dalam perspektif psikologi perilaku, Pine II & Gilmore (dalam buku *The Experience Economy*, edisi terbaru) mendefinisikan pengalaman sebagai suatu kejadian yang terjadi dan dirasakan oleh masing-masing individu secara personal yang memberikan kesan mendalam serta memengaruhi pola pikir di masa depan. Pengalaman bukan sekadar peristiwa yang berlalu, melainkan proses pembelajaran kognitif yang terbentuk dari hasil observasi langsung, partisipasi aktif, maupun respon terhadap stimulasi eksternal yang pernah dialami seseorang (Schmitt, 2020).

Dalam konteks manajemen keuangan dan perilaku investasi (*behavioral finance*), definisi pengalaman bergeser dari sekadar sensasi pemasaran menjadi rekam jejak partisipasi. Pengalaman Investasi didefinisikan sebagai akumulasi pengetahuan empiris yang dimiliki investor berdasarkan frekuensi dan durasi keterlibatan

mereka di pasar keuangan. Menurut Nofsinger (2022), pengalaman investasi adalah guru terbaik yang membentuk intuisi investor; semakin sering seseorang terlibat dalam transaksi pasar, semakin kaya basis data mental (*mental database*) yang mereka miliki untuk memprediksi risiko dan keuntungan di masa depan. Pengalaman ini membantu investor membedakan antara kebisingan pasar (*market noise*) dan sinyal fundamental yang valid.

Peran pengalaman sangat krusial karena menciptakan kurva pembelajaran (*learning curve*). Investor yang berpengalaman cenderung memiliki tingkat kepercayaan diri (*self-confidence*) yang lebih terukur dan toleransi risiko yang lebih baik dibandingkan investor pemula. Studi terbaru dari Wulandari & Iramani (2020) menegaskan bahwa pengalaman investasi bertindak sebagai filter kognitif yang mengurangi bias emosional. Jika *Experiential Marketing* bertujuan menyentuh emosi konsumen untuk membeli produk, maka *Investment Experience* justru bertujuan melatih logika investor untuk mengendalikan emosi (seperti *fear* dan *greed*) saat mengambil keputusan krusial.

Berdasarkan sintesis pandangan di atas, dapat disimpulkan bahwa dalam penelitian ini, Pengalaman Investasi adalah totalitas pemahaman dan keahlian yang dimiliki responden yang diperoleh dari lamanya waktu berinvestasi, frekuensi transaksi yang pernah dilakukan, serta jenis instrumen investasi yang pernah dimiliki, yang secara kolektif membentuk kapabilitas individu dalam menganalisis dan mengambil keputusan investasi yang tepat.

2.3.2 Karakteristik Pengalaman dalam Jasa Keuangan

Dalam konteks pemasaran jasa keuangan dan perbankan, pengalaman nasabah (*customer experience*) memiliki karakteristik unik yang membedakannya dengan produk barang. Pengalaman tidak lagi sekadar interaksi transaksional, melainkan sebuah perjalanan psikologis yang memengaruhi keputusan investasi keuangan. Berdasarkan adaptasi dari teori *Experiential Marketing* yang dikembangkan dalam literatur pemasaran jasa modern, terdapat tiga fokus utama karakteristik pengalaman (Kotler et al., 2022):

1. Pengalaman Multidimensi

Pengalaman investasi melibatkan integrasi antara panca indra, hati, dan pikiran. Dalam layanan keuangan syariah, ini berarti pengalaman nasabah tidak hanya dinilai dari *return* (keuntungan) semata, tetapi juga ketenangan hati (*peace of mind*) karena bertransaksi sesuai syariat. Pengalaman ini menempatkan keputusan pembelian produk investasi ke dalam konteks kehidupan yang lebih besar, yakni pencapaian tujuan finansial (duniawi) dan keberkahan (ukhrawi).

2. Pola Interaksi dan Loyalitas (*Consumption Patterns*)

Analisis terhadap pola konsumsi atau penggunaan layanan keuangan menciptakan hubungan jangka panjang. Hal terpenting dalam karakteristik ini adalah pengalaman pasca-pembelian (*post-purchase experience*). Jika nasabah merasakan kemudahan layanan (misalnya melalui aplikasi BSI Mobile yang *user-friendly*) dan transparansi bagi hasil, maka

akan terbentuk loyalitas. Pengalaman positif yang berulang akan mengubah pola perilaku dari sekadar penabung pasif menjadi investor aktif.

3. Dualisme Keputusan (Rasional dan Emosional)

Meskipun teori ekonomi klasik menganggap manusia bertindak rasional, karakteristik pengalaman membuktikan sebaliknya. Keputusan investasi keuangan seringkali didorong oleh faktor emosional seperti rasa aman, kepercayaan (*trust*), atau bahkan ketakutan akan inflasi, yang kemudian divalidasi oleh logika rasional. Pengalaman masa lalu yang menyenangkan atau traumatis akan menjadi filter utama dalam pengambilan keputusan ini.

Sementara itu, Bernd Schmitt (2021) menguraikan tiga kunci karakteristik pengalaman yang relevan untuk diterapkan dalam strategi lembaga keuangan guna mendorong keputusan investasi keuangan masyarakat:

1. Fokus pada Pengalaman Holistik (*Focus on Customer Experience*)

Pengalaman terjadi melalui pertemuan (*service encounter*) atau situasi tertentu yang memberikan nilai tambah. Dalam konteks investasi, nilai fungsional (seperti fitur produk deposito) kini digantikan oleh nilai pengalaman holistik. Nasabah tidak hanya membeli produk investasi, tetapi membeli solusi masa depan dan gaya hidup cerdas. Lembaga keuangan yang mampu menghubungkan produknya dengan

gaya hidup masyarakat (misalnya: investasi emas untuk dana haji) akan lebih efektif mendorong keputusan pembelian dibandingkan yang hanya menonjolkan fitur teknis.

2. Konsumsi sebagai Proses Emosional (*Consumption as a Holistic Process*)

Pelanggan tidak hanya melihat produk sebagai item yang berdiri sendiri, tetapi sebagai bagian dari keseluruhan situasi saat mengonsumsinya. Dalam investasi, saat mengonsumsi berarti periode selama dana diinvestasikan. Nasabah menginginkan pengalaman yang menyenangkan selama periode tersebut, bukan kecemasan. Oleh karena itu, pengalaman layanan pelanggan (*customer service*) yang responsif saat pasar sedang fluktuatif menjadi bagian krusial dari karakteristik produk investasi itu sendiri.

3. Pelanggan sebagai Makhluk Rasional dan Emosional

Ini adalah karakteristik fundamental dalam perilaku keuangan (*behavioral finance*). Nasabah tidak boleh diperlakukan hanya sebagai pembuat keputusan rasional yang hanya peduli pada angka persentase bunga/bagi hasil. Mereka juga makhluk emosional yang ingin merasa dihargai, dimengerti, dan didukasi dengan cara yang menarik. Pendekatan yang terlalu kaku dan birokratis akan gagal menarik minat masyarakat modern yang menginginkan interaksi keuangan yang lebih humanis dan dipersonalisasi.

2.3.3 Indikator Pengalaman Konsumen

Dalam kerangka kerja *Strategic Experiential Modules* (SEMs), dimensi pengalaman konsumen tidak bersifat tunggal, melainkan multidimensi. Berdasarkan literatur pemasaran jasa terkini sebagaimana dikutip oleh Tjiptono & Chandra (2023) serta diperkuat oleh perspektif *customer experience* modern dari Batat (2021), pengukuran variabel pengalaman konsumen diklasifikasikan ke dalam lima indikator strategis, yaitu *Sense, Feel, Think, Act*, dan *Relate*. Berikut adalah elaborasi mendalam mengenai kelima indikator tersebut:

1. Panca Indera (*Sense Experience*)

Indikator ini merepresentasikan upaya strategis perusahaan dalam menciptakan stimulus yang menysar daya tarik indrawi (*sensory appeal*). Menurut Kotler, Kartajaya, & Setiawan (2021), *sense marketing* bertujuan menciptakan pengalaman estetis dan kegembiraan (*excitement*) melalui orkestrasi kelima indra manusia: penglihatan (*sight*), pendengaran (*sound*), peraba (*touch*), pengecap (*taste*), dan penciuman (*smell*). Dalam konteks layanan jasa keuangan, indikator ini bermanifestasi pada aspek tangibles, seperti desain interior kantor yang elegan, kenyamanan atmosfer layanan, antarmuka aplikasi digital yang intuitif, hingga keramahan visual yang dirasakan nasabah secara langsung.

2. Perasaan (*Feel Experience*)

Feel experience merupakan dimensi afektif yang berfokus pada pembangkitan emosi dan suasana hati (*mood*) konsumen terhadap merek. Indikator ini bergerak dari emosi ringan hingga emosi yang kuat (*strong emotion*) seperti rasa percaya (*trust*), keamanan, dan kebanggaan. Menurut Tjiptono (2023), perasaan ini terbentuk secara akumulatif melalui interaksi yang konsisten antara konsumen dan penyedia layanan. Tujuannya adalah menggerakkan stimulus emosional untuk menciptakan ikatan batin (*emotional bonding*) yang mendalam, sehingga keputusan pembelian tidak lagi didasarkan semata-mata pada kalkulasi rasional, melainkan juga kenyamanan psikologis.

3. Berpikir (*Think / Creative Cognitive Experience*)

Indikator ini bertujuan menstimulasi intelektualitas konsumen untuk terlibat dalam pemikiran kreatif (*creative thinking*) dan evaluasi kognitif terhadap perusahaan. *Think experience* mendorong konsumen untuk tidak sekadar menerima informasi, melainkan memprosesnya melalui mekanisme pemecahan masalah (*problem solving*). Batat (2021) menjelaskan bahwa indikator ini mengandung tiga elemen prinsipil:

a. *Surprise* (Kejutan)

Stimulus yang melebihi ekspektasi konsumen untuk memicu perhatian dan kepuasan (*satisfaction*).

b. *Intrigue* (Intrik)

Daya tarik yang memicu rasa ingin tahu konsumen untuk mempelajari mekanisme produk lebih dalam, bergantung pada tingkat literasi atau pengetahuan masa lalu individu.

c. *Provocation* (Provokasi)

Upaya menantang nalar kritis konsumen melalui diskusi atau konsep inovatif yang memperkuat retensi ingatan terhadap merek.

4. Tindakan (*Act Experience*)

Act experience dirancang untuk memengaruhi perilaku fisik (*physical bodily experiences*), gaya hidup (*lifestyle*), dan interaksi sosial. Indikator ini menekankan bahwa pengalaman konsumen tidak berhenti pada persepsi, tetapi mewujudkan dalam tindakan nyata dan rutinitas jangka panjang. Dalam perspektif pemasaran modern, tujuan *act* adalah memperkaya kehidupan konsumen dengan menawarkan alternatif cara bertindak (*alternative ways of doing things*). Misalnya, perubahan perilaku dari menabung konvensional menjadi investasi digital yang aktif, yang secara perlahan mengubah pola gaya hidup finansial nasabah (Wulandari & Iramani, 2020).

5. Hubungan (*Relate Experience*)

Relate merupakan tataran pengalaman tertinggi yang mengintegrasikan aspek *sense, feel, think*, dan *act*. Indikator ini memperluas pengalaman individu ke dalam konteks sosial yang lebih luas. *Relate experience* menghubungkan konsumen

dengan identitas sosial, kelompok referensi (seperti komunitas investor syariah), atau entitas budaya abstrak. Penggunaan produk atau jasa dalam tahap ini dimaknai sebagai bentuk afirmasi diri (*self-affirmation*) dan keinginan untuk menjadi bagian dari komunitas tertentu (*sense of belonging*), yang pada akhirnya menciptakan loyalitas merek yang fanatik (Tjiptono & Chandra, 2023).

2.4 Pendapatan

2.4.1 Pengertian Pendapatan

Pendapatan merupakan variabel ekonomi fundamental yang menentukan kapasitas daya beli dan kesejahteraan individu dalam suatu struktur masyarakat. Dalam konteks perilaku ekonomi, pendapatan tidak hanya berfungsi sebagai alat pemenuhan kebutuhan primer, tetapi juga sebagai sumber daya utama (*resource facilitator*) yang memungkinkan individu melakukan perencanaan keuangan jangka panjang, termasuk tabungan dan investasi. Ketersediaan pendapatan yang memadai memberikan keleluasaan finansial (*financial freedom*) bagi individu untuk mengalokasikan dana pada aset produktif setelah kebutuhan konsumsinya terpenuhi. Oleh karena itu, tingkat pendapatan seringkali berbanding lurus dengan kemampuan seseorang dalam mengambil risiko investasi dan mendiversifikasi portofolio keuangannya (Mankiw, 2021).

Secara konseptual, Badan Pusat Statistik (BPS, 2024) mendefinisikan pendapatan rumah tangga atau individu sebagai seluruh penerimaan baik berupa uang maupun barang yang berasal

dari tenaga kerja, modal, atau transfer dari pihak lain dalam periode tertentu. Definisi ini mencakup pendapatan dari gaji dan upah, hasil usaha mandiri, pendapatan properti (sewa, bunga, dividen), serta pendapatan transfer. Senada dengan hal tersebut, Sukirno (2022) dalam perspektif makroekonomi menjelaskan bahwa pendapatan masyarakat adalah balas jasa yang diterima oleh pemilik faktor produksi atas keterlibatannya dalam proses produksi barang dan jasa, yang pada akhirnya membentuk daya beli agregat dalam perekonomian.

Dalam kaitannya dengan keputusan investasi keuangan, Rahardjo (2021) menekankan bahwa pendapatan merupakan arus kas masuk (*cash inflow*) yang menjadi basis likuiditas seseorang. Pendapatan yang tersisa setelah dikurangi konsumsi disebut sebagai *discretionary income*, yang merupakan dana potensial untuk diinvestasikan. Semakin tinggi tingkat pendapatan seseorang, semakin besar proporsi dana yang dapat dialokasikan untuk instrumen investasi syariah maupun konvensional. Pendapatan dalam hal ini bertindak sebagai batasan anggaran (*budget constraint*) yang menentukan kelayakan seseorang untuk mengakses produk keuangan tertentu yang membutuhkan modal awal minimum.

Berdasarkan uraian para ahli tersebut, dapat disimpulkan bahwa pendapatan dalam penelitian ini didefinisikan sebagai total penerimaan moneter yang diperoleh individu atau rumah tangga dalam periode tertentu, yang bersumber dari aktivitas pekerjaan, kepemilikan aset, maupun usaha, yang menentukan besaran

disposable income atau pendapatan siap guna yang dapat dialokasikan untuk kegiatan investasi guna meningkatkan akumulasi kekayaan di masa depan.

2.4.2 Sumber Pendapatan

Dalam konteks ekonomi rumah tangga dan perilaku keuangan individu, sumber pendapatan memegang peranan vital dalam menentukan kapasitas seseorang untuk melakukan konsumsi maupun investasi. Struktur pendapatan masyarakat tidak bersifat tunggal, melainkan dapat berasal dari berbagai pos penerimaan yang mencerminkan diversifikasi aliran kas masuk (*cash inflow*). Secara umum, literatur perencanaan keuangan (*financial planning*) membedakan sumber pendapatan individu ke dalam dua kategori utama berdasarkan keterlibatan aktif dalam proses perolehannya, yaitu Pendapatan Aktif dan Pendapatan Pasif/Portofolio (Kapoor et al., 2021).

1. Pendapatan Aktif (*Active/Earned Income*)

Pendapatan aktif adalah penerimaan yang diperoleh sebagai kompensasi langsung atas tenaga, waktu, dan keahlian yang dicurahkan seseorang dalam suatu pekerjaan atau usaha. Ini merupakan sumber pendapatan utama bagi mayoritas masyarakat dan setara dengan konsep pendapatan operasional dalam perusahaan. Menurut Otoritas Jasa Keuangan (2022), kategori ini mencakup gaji, upah, bonus, tunjangan, serta laba bersih dari kegiatan wirausaha yang dikelola secara langsung. Pendapatan jenis ini memiliki karakteristik ketergantungan

yang tinggi pada kesehatan fisik dan ketersediaan waktu individu, sehingga seringkali menjadi sumber dana awal untuk pembentukan modal investasi.

2. Pendapatan Pasif dan Portofolio (*Passive & Portfolio Income*)

Kategori ini merujuk pada pendapatan yang diterima individu tanpa partisipasi aktif secara fisik secara terus-menerus, melainkan berasal dari pemanfaatan aset atau modal yang dimiliki.

a. Pendapatan Investasi/Portofolio

Merupakan imbal hasil (*return*) dari instrumen keuangan, seperti dividen saham, bagi hasil sukuk, bunga deposito, atau *capital gain* (kenaikan harga aset).

b. Pendapatan Pasif

Umumnya berasal dari aset riil seperti pendapatan sewa properti (*rental yield*) atau royalti hak kekayaan intelektual. Peningkatan proporsi pendapatan pada kategori ini menandakan tingkat kebebasan finansial (*financial freedom*) yang lebih tinggi, di mana aset bekerja untuk menghasilkan uang guna mendanai keputusan investasi keuangan selanjutnya (Gitman et al., 2020).

2.4.3 Indikator Pendapatan

Untuk mengukur variabel pendapatan dalam konteks perilaku investasi individu, diperlukan indikator yang mampu merepresentasikan kapasitas finansial responden secara riil. Berdasarkan sintesis dari literatur perencanaan keuangan dan studi

empiris terdahulu, pendapatan diukur melalui dimensi nominal dan dimensi ketersediaan dana. Berikut adalah indikator-indikator yang digunakan dalam penelitian ini:

1. Tingkat Nominal Pendapatan Bulanan (*Monthly Income Level*)

Indikator ini mengukur besaran rata-rata arus kas masuk (*cash inflow*) yang diterima responden setiap bulannya. Dalam penelitian survei, indikator ini umumnya diklasifikasikan menggunakan skala ordinal atau interval berdasarkan standar Upah Minimum Provinsi (UMP) atau kategorisasi Badan Pusat Statistik (BPS) untuk mengelompokkan responden ke dalam strata ekonomi tertentu. Tingkat nominal ini menjadi *proxy* utama untuk melihat daya beli dan potensi surplus dana (Sari & Rofikoh, 2021).

2. Stabilitas Sumber Pendapatan (*Income Stability*)

Indikator ini menilai dari mana pendapatan utama berasal dan seberapa rutin penerimaan tersebut. Sumber pendapatan dibedakan menjadi pendapatan tetap (seperti gaji pegawai negeri/swasta) dan pendapatan tidak tetap (seperti hasil usaha/wirausaha atau *freelance*). Menurut OJK (2022), stabilitas sumber pendapatan berpengaruh signifikan terhadap profil risiko investor; individu dengan pendapatan tetap cenderung lebih terencana dalam investasi berkala dibandingkan individu dengan pendapatan fluktuatif.

3. Pendapatan Bersih/Sisa Lebih (*Disposable Income*)

Ini adalah indikator paling krusial dalam keputusan investasi keuangan. *Disposable income* mengukur jumlah pendapatan yang tersisa setelah dikurangi kewajiban pajak dan kebutuhan konsumsi rutin (sandang, pangan, papan). Dana inilah yang secara riil dapat dialokasikan (*investible funds*) untuk ditabung atau diinvestasikan pada instrumen syariah. Semakin besar proporsi pendapatan sisa, semakin tinggi probabilitas seseorang untuk melakukan diversifikasi investasi (Kapoor et al., 2021).

4. Alokasi Dana untuk Investasi (*Budget Allocation*)

Indikator ini mengukur persentase pendapatan yang secara sadar disisihkan oleh responden khusus untuk tujuan investasi setiap bulannya. Indikator ini merefleksikan kedisiplinan finansial dan validasi bahwa pendapatan yang dimiliki benar-benar dikonversi menjadi tindakan ekonomi produktif, bukan sekadar habis untuk gaya hidup (Wulandari & Iramani, 2020).

2.5 Penelitian Terdahulu

Penelitian pertama dilakukan oleh Selasi et al. (2024) dengan judul “*Pengaruh Literasi Keuangan Syariah terhadap Minat Investasi pada Pasar Modal Syariah*”. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan menyebarkan kuesioner. Hasil penelitian menyimpulkan bahwa literasi keuangan syariah memiliki peranan signifikan dalam meningkatkan minat investasi, serta dapat mendukung perkembangan pasar modal syariah dan mendorong ekonomi syariah yang lebih inklusif. Perbedaan dengan penelitian

ini adalah penelitian terdahulu menitikberatkan pada minat investasi sebagai variabel dependen, sedangkan penelitian ini fokus pada keputusan investasi keuangan masyarakat di Aceh.

Penelitian kedua dilakukan oleh Aulina et al. (2024) dengan judul *“Pengaruh Literasi Keuangan terhadap Keputusan Investasi Mahasiswa Banten”*. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan teknik pengumpulan data melalui kuesioner. Hasil penelitian menunjukkan bahwa literasi keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan investasi mahasiswa di Provinsi Banten. Temuan ini mengindikasikan bahwa literasi keuangan merupakan faktor penting yang dapat meningkatkan partisipasi investasi di kalangan mahasiswa. Perbedaan dengan penelitian ini terletak pada subjek penelitian, di mana penelitian terdahulu meneliti mahasiswa, sementara penelitian ini menyoroti masyarakat umum di Provinsi Aceh.

Penelitian ketiga dilakukan oleh Nurisnayanti dan Sevriana (2024) dengan judul *“Pengaruh Literasi Keuangan Syariah dan Minat Investasi Mahasiswa terhadap Keputusan Investasi di Pasar Modal Syariah”*. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode analisis statistik deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa literasi keuangan syariah tidak berpengaruh signifikan terhadap keputusan investasi, sedangkan minat investasi berpengaruh signifikan. Namun, secara simultan, literasi keuangan syariah dan minat investasi terbukti berpengaruh signifikan terhadap keputusan investasi. Perbedaan dengan penelitian ini adalah

penelitian terdahulu menggunakan variabel minat investasi sebagai faktor penentu, sedangkan penelitian ini lebih menekankan pada literasi keuangan syariah sebagai variabel utama yang memengaruhi keputusan investasi keuangan masyarakat Aceh.

Penelitian keempat dilakukan oleh Pratiwi et al. (2023) dengan judul *“Pengaruh Literasi Keuangan terhadap Keputusan Investasi dengan Life Style sebagai Variabel Moderasi di Kota Pekanbaru”*. Penelitian ini menggunakan pendekatan *Partial Least Square* (PLS) sebagai metode analisis data. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial literasi keuangan berpengaruh signifikan terhadap keputusan investasi, sementara *life style* tidak berpengaruh signifikan. Namun, *life style* tetap dapat memoderasi pengaruh literasi keuangan terhadap keputusan investasi, meskipun pengaruhnya hanya sebesar 6,7%. Perbedaan dengan penelitian ini terletak pada variabel moderasi yang digunakan, di mana penelitian terdahulu menambahkan faktor *life style*, sedangkan penelitian ini lebih berfokus pada literasi keuangan syariah dalam memengaruhi keputusan investasi keuangan.

Penelitian kelima dilakukan oleh Rohmah (2022) dengan judul *“Pengaruh Overconfidence dan Literasi Keuangan Syariah terhadap Keputusan Investasi (Studi pada UMKM Kota Semarang)”*. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan data primer. Hasil penelitian menunjukkan bahwa baik variabel *overconfidence* maupun literasi keuangan syariah secara parsial berpengaruh positif terhadap keputusan investasi. Uji simultan

membuktikan bahwa kedua variabel tersebut juga berpengaruh signifikan secara bersama-sama. Perbedaan dengan penelitian ini terletak pada objek penelitian, di mana Rohmah meneliti UMKM di Semarang, sedangkan penelitian ini menyoroti masyarakat di Provinsi Aceh.

Penelitian keenam dilakukan oleh Wulandari dan Iramani (2020) dengan judul *“Studi Financial Behavior: Pengaruh Financial Literacy dan Income terhadap Keputusan Investasi”*. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Hasil penelitian membuktikan bahwa literasi keuangan dan pendapatan (*income*) berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan investasi, serta pengalaman terbukti mengurangi bias risiko. Perbedaan dengan penelitian ini terletak pada lokasi, subjek penelitian, dan instrumen yang digunakan bersifat umum (konvensional), sementara penelitian ini secara spesifik meneliti variabel literasi keuangan syariah, pengalaman, dan pendapatan pada masyarakat di Aceh.

Untuk memudahkan dalam melihat persamaan dan perbedaan dengan penelitian terdahulu dapat dilihat pada tabel 2.1:

Tabel 2.1
Penelitian Terkait

No	Peneliti dan Judul	Metode Penelitian	Hasil	Perbedaan	Persamaan
1	Selasi et al. (2024) Pengaruh Literasi Keuangan Syariah	Kuantitatif	Peningkatan literasi keuangan syariah berperan signifikan dalam memajukan pasar modal syariah dan mendukung	Variabel dependen yang digunakan adalah Minat Investasi, sementara	Fokus pada variabel Literasi Keuangan Syariah dan instrumen syariah.

No	Peneliti dan Judul	Metode Penelitian	Hasil	Perbedaan	Persamaan
	terhadap Minat Investasi pada Pasar Modal Syariah.		ekonomi syariah inklusif.	penelitian ini adalah Keputusan Investasi.	
2	Aulina et al. (2024) Pengaruh Literasi Keuangan terhadap Keputusan Investasi Mahasiswa Banten.	Kuantitatif	Literasi keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan investasi mahasiswa di Provinsi Banten.	Subjek penelitian adalah Mahasiswa dan lokasi di Banten, sementara penelitian ini adalah masyarakat umum di Aceh.	Sama-sama menguji pengaruh literasi keuangan terhadap keputusan investasi..
3	Nurisnayanti & Sevriana (2024) Pengaruh Literasi Keuangan Syariah dan Minat Investasi Mahasiswa terhadap Keputusan Investasi di Pasar Modal Syariah.	kualitatif	Secara parsial literasi keuangan tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap keputusan investasi, namun secara simultan berpengaruh signifikan	Lokasi, subjek penelitian (Mahasiswa), dan adanya variabel antara (Minat Investasi).	Meneliti variabel independen yang sama yaitu Literasi Keuangan Syariah terhadap Keputusan Investasi.
4	Pratiwi et al. (2023) Pengaruh Literasi Keuangan terhadap	Kuantitatif dengan Pendekatan <i>Partial Least Square</i> (PLS)	Secara parsial literasi keuangan berpengaruh signifikan terhadap keputusan investasi,	Lokasi penelitian (Pekanbaru), subjek penelitian, dan adanya variabel	Sama-sama meneliti pengaruh Literasi Keuangan terhadap

No	Peneliti dan Judul	Metode Penelitian	Hasil	Perbedaan	Persamaan
	Keputusan Investasi dengan Life Style sebagai Variabel Moderasi di Kota Pekanbaru.		sedangkan life style tidak berpengaruh signifikan.	moderasi (<i>Life Style</i>)..	Keputusan Investasi.
5	Rohmah (2022) Pengaruh Overconfidence dan Literasi Keuangan Syariah terhadap Keputusan Investasi (Studi pada UMKM Kota Semarang).	Kuantitatif dengan data primer	Overconfidence dan literasi keuangan syariah berpengaruh positif secara parsial maupun simultan terhadap keputusan investasi.	Lokasi penelitian (Semarang), subjek penelitian (UMKM), dan penggunaan variabel <i>Overconfidence</i> .	Sama-sama meneliti variabel Literasi Keuangan Syariah dan Keputusan Investasi.
6	Wulandari & Iramani (2020) Studi Financial Behavior: Pengaruh Financial Literacy dan Income terhadap Keputusan Investasi.	Kuantitatif	<i>Financial literacy</i> dan <i>income</i> (pendapatan) berpengaruh positif signifikan terhadap keputusan investasi, serta pengalaman terbukti mengurangi bias risiko.	Lokasi, subjek penelitian, dan instrumen yang digunakan bersifat umum (konvensional), bukan spesifik syariah	Sama-sama meneliti pengaruh literasi keuangan, pengalaman, dan pendapatan terhadap keputusan investasi.

umber: Data diolah, 2026.

Berdasarkan tinjauan sistematis terhadap berbagai literatur empiris terkini, dapat disintesis bahwa keputusan investasi dipengaruhi oleh kompleksitas faktor kognitif, psikologis, dan ekonomi yang seringkali menunjukkan hasil yang heterogen.

Pada dimensi Literasi Keuangan Syariah, Pratiwi et al. (2023) menemukan bahwa literasi memiliki pengaruh signifikan terhadap keputusan investasi, meskipun variabel gaya hidup sebagai pemoderasi tidak menunjukkan dampak signifikan. Temuan ini diperkuat oleh Rohmah (2022) yang mengonfirmasi bahwa *overconfidence* dan literasi keuangan syariah secara simultan berkontribusi positif terhadap keputusan investasi pada sektor UMKM. Senada dengan hal tersebut, Selasi et al. (2024) menyatakan bahwa pemahaman prinsip syariah berperan krusial dalam mengakselerasi minat investasi di pasar modal syariah. Namun, *research gap* terlihat pada temuan Nurisnayanti dan Sevriana (2024), yang menyimpulkan bahwa secara parsial, literasi keuangan syariah justru tidak berpengaruh signifikan, di mana variabel minat investasi menunjukkan dominasi yang lebih kuat.

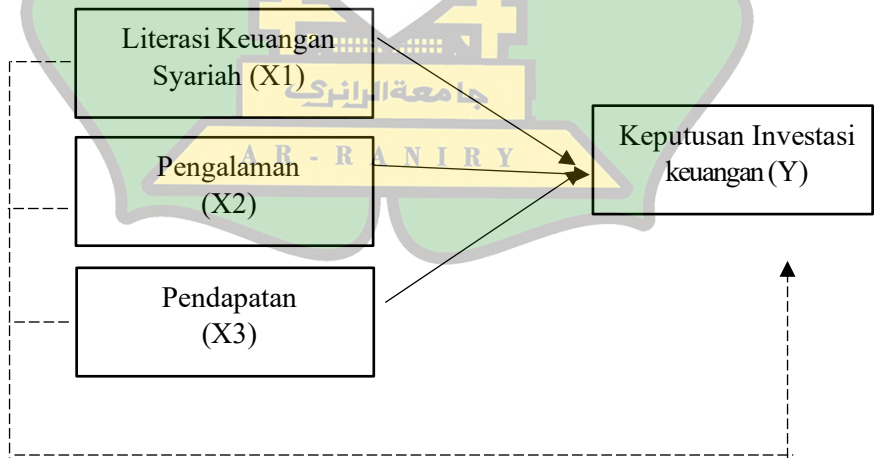
Inkonsistensi hasil penelitian juga ditemukan pada variabel Pengalaman dan Pendapatan. Studi Wulandari & Iramani (2020) menunjukkan bahwa pengalaman masa lalu berpengaruh positif dalam mengurangi bias risiko. Namun, penelitian lain mengindikasikan bahwa pengalaman negatif (trauma kerugian) justru dapat menghambat keputusan investasi. Demikian pula pada variabel Pendapatan, meskipun secara teoritis pendapatan yang

tinggi meningkatkan kapasitas investasi (Kapoor et al., 2021), fenomena di lapangan sering menunjukkan bahwa peningkatan pendapatan justru habis terserap untuk konsumsi gaya hidup (*lifestyle inflation*) dan tidak serta-merta dikonversi menjadi aset investasi produktif.

Ketidakkonsistenan (*gap*) hasil dari para peneliti terdahulu mengenai pengaruh literasi, pengalaman, dan pendapatan ini memberikan landasan urgensi yang kuat bagi peneliti untuk melakukan pengujian kembali (*re-examination*) guna memverifikasi hubungan antar variabel tersebut dalam satu model yang terintegrasi.

2.6 Kerangka Berpikir

Kerangka pemikiran berfungsi sebagai dasar konseptual yang menjelaskan hubungan antara variabel-variabel dalam penelitian. Berikut kerangka penelitiannya:



Gambar 2.1
Skema Kerangka Pemikiran
Sumber: Data Diolah (2026)

Kerangka pemikiran dalam penelitian ini dikonstruksi untuk menjelaskan hubungan kausalitas antara faktor kognitif, psikologis, dan ekonomi terhadap perilaku keuangan masyarakat. Fokus utama penelitian ini adalah menganalisis bagaimana Literasi Keuangan Syariah (X1), Pengalaman (X2), dan Pendapatan (X3) secara simultan maupun parsial memengaruhi Keputusan Investasi keuangan (Y) pada masyarakat di Kota Banda Aceh dan Kabupaten Aceh Besar.

Secara fundamental, keputusan investasi keuangan tidak terjadi di ruang hampa, melainkan diawali oleh pemahaman kognitif yang baik. Literasi Keuangan Syariah ditempatkan sebagai variabel independen pertama yang berfungsi sebagai fondasi pengetahuan. Dalam konteks wilayah Aceh yang menerapkan syariat Islam, literasi menjadi filter utama bagi masyarakat untuk memvalidasi apakah sebuah instrumen investasi telah memenuhi prinsip kepatuhan syariah (*sharia compliance*) serta bebas dari unsur riba, gharar, dan maysir. Semakin tinggi literasi seseorang, diasumsikan semakin rasional dan aman keputusan investasi keuangan yang diambilnya.

Selain aspek pengetahuan, keputusan investasi juga sangat ditentukan oleh rekam jejak perilaku masa lalu yang tercermin dalam variabel Pengalaman. Pengalaman investasi berfungsi sebagai mekanisme pembelajaran empiris (*learning curve*). Masyarakat yang memiliki pengalaman berinvestasi cenderung memiliki kepercayaan diri (*self-efficacy*) yang lebih baik dan kemampuan

mitigasi risiko yang lebih terukur dibandingkan investor pemula. Pengalaman baik yang berupa keuntungan maupun kerugian di masa lalu membentuk intuisi investor dalam mengambil keputusan yang lebih tepat dan berhati-hati di masa depan.

Realisasi dari keputusan investasi keuangan membutuhkan daya dukung ekonomi yang nyata, yaitu Pendapatan. Variabel ini berperan sebagai *resource facilitator* atau penyedia sumber daya. Meskipun seseorang memiliki literasi yang tinggi dan pengalaman yang luas, keputusan investasi sulit dieksekusi tanpa adanya ketersediaan dana sisa (*disposable income*) yang memadai. Pendapatan menentukan kapasitas finansial dan toleransi risiko seseorang; semakin tinggi pendapatan, semakin besar peluang individu untuk mendiversifikasi asetnya ke dalam berbagai instrumen investasi syariah.

Oleh karena itu, penelitian ini mempostulatkan bahwa integrasi antara pemahaman syariah yang mumpuni (Literasi), kematangan perilaku (Pengalaman), dan kapasitas finansial (Pendapatan) merupakan determinan kunci yang akan mendorong terciptanya Keputusan Investasi yang optimal di kalangan masyarakat. Hubungan sistematis antar variabel tersebut divisualisasikan dalam skema kerangka pemikiran berikut ini.

2.7 Keterkaitan Antar Variabel

2.5.1 Hubungan Literasi Keuangan Syariah terhadap Keputusan Investasi Keuangan

Literasi keuangan syariah merupakan manifestasi dari kapabilitas kognitif individu dalam memahami, mengevaluasi, dan mengaplikasikan prinsip-prinsip syariat dalam aktivitas finansial. Berdasarkan *Theory of Planned Behavior* (TPB), pengetahuan yang mendalam mengenai instrumen keuangan berfungsi sebagai *antecedent* yang membentuk sikap (*attitude*) dan persepsi kontrol perilaku (*perceived behavioral control*). Individu dengan tingkat literasi yang tinggi cenderung memiliki keyakinan yang lebih kuat dalam mengelola risiko dan memilih instrumen investasi yang tidak hanya menguntungkan secara material, tetapi juga berkah secara spiritual (Dzidni et al., 2025).

Keputusan investasi keuangan mencerminkan tindakan nyata dalam mengalokasikan sumber daya pada aset produktif dengan ekspektasi imbal hasil di masa depan (Nabilah & Ahmadi, 2024). Dalam konteks masyarakat Muslim, literasi keuangan syariah menjadi krusial karena mencakup pemahaman substantif terhadap eliminasi unsur *riba*, *gharar*, dan *maysir*. Menurut Hamizar (2023), penguasaan terhadap mekanisme akad seperti *mudharabah* dan *musyarakah* memungkinkan masyarakat untuk melakukan penilaian secara rasional terhadap profil risiko dan tingkat keuntungan (imbal hasil) suatu produk investasi. Hal ini secara otomatis mereduksi asimetri informasi dan melindungi masyarakat dari skema investasi

ilegal (*fraud*) yang sering kali menggunakan retorika religius sebagai instrumen manipulasi.

Pada masyarakat Kota Banda Aceh dan Kabupaten Aceh Besar, yang saat ini berada dalam ekosistem perbankan syariah menyeluruh pasca-implementasi Qanun LKS, literasi keuangan syariah bertindak sebagai katalisator yang mengubah pola pikir konservatif (*risk-averse*) menjadi perilaku investor yang aktif dan cerdas. Literasi yang baik membantu individu mengatasi hambatan psikologis berupa ketakutan akan spekulasi, karena mereka memiliki pemahaman teknis mengenai jaminan hukum dan kesesuaian syariah pada produk seperti sukuk ritel atau reksadana syariah. Dengan demikian, literasi keuangan syariah diprediksi secara signifikan mampu meningkatkan partisipasi dan kualitas keputusan investasi keuangan masyarakat, sehingga transisi sistem keuangan di Aceh tidak hanya berhenti pada formalitas regulasi, melainkan mencapai fungsionalitas ekonomi yang substantif.

2.5.2 Hubungan Pengalaman terhadap Keputusan Investasi Keuangan

Pengalaman merupakan variabel psikologis yang berfungsi sebagai mekanisme pembelajaran empiris (*learning curve*) dalam perilaku keuangan. Dalam kerangka *Theory of Planned Behavior* (TPB), pengalaman masa lalu berkontribusi langsung dalam membentuk *Perceived Behavioral Control* (persepsi kontrol perilaku). Individu yang memiliki pengalaman positif dalam berinteraksi dengan lembaga keuangan cenderung memiliki *self-*

efficacy atau kepercayaan diri yang lebih tinggi untuk kembali melakukan pengambilan keputusan investasi di masa depan. Sebaliknya, pengalaman traumatis akibat kerugian atau layanan yang buruk akan membentuk barrier psikologis yang menghambat niat investasi (Wulandari & Iramani, 2020).

Keterkaitan ini diperkuat oleh perspektif *Experiential Marketing* (Tjiptono & Chandra, 2023), yang menyatakan bahwa keputusan investasi tidak lagi semata-mata bersifat transaksional, melainkan relasional. Ketika masyarakat di Banda Aceh dan Aceh Besar merasakan pengalaman yang menyenangkan melalui dimensi *Sense* (kemudahan aplikasi BSI/LKS), *Feel* (rasa aman dan tenang karena sesuai syariah), serta *Think* (edukasi produk yang jelas), maka akan terbentuk kepercayaan (*trust*). Kepercayaan yang lahir dari pengalaman akumulatif inilah yang mereduksi persepsi risiko dan keraguan, sehingga mendorong masyarakat untuk berani menempatkan dananya pada instrumen investasi syariah jangka panjang.

Oleh karena itu, pengalaman investasi dianggap sebagai filter kognitif yang memvalidasi pengetahuan literasi. Seseorang mungkin memiliki literasi tinggi (paham teori), namun tanpa pengalaman interaksi yang positif (bukti empiris), keputusan investasi seringkali terhenti pada tahap niat saja. Dengan demikian, semakin baik kualitas pengalaman yang dirasakan nasabah baik dari sisi layanan, kemudahan akses, maupun transparansi bagi hasil maka semakin

kuat dorongan mereka untuk merealisasikan keputusan investasi secara berkelanjutan.

2.5.3 Hubungan Pendapatan terhadap Keputusan Investasi Keuangan

Pendapatan merupakan determinan ekonomi yang bertindak sebagai sumber daya pendukung utama (*resource facilitator*) dalam eksekusi keputusan keuangan. Dalam perspektif ekonomi perilaku, pendapatan memiliki korelasi linear dengan kapasitas seseorang untuk menanggung risiko (*risk tolerance*). Menurut Kapoor et al. (2021), individu dengan tingkat pendapatan yang lebih tinggi memiliki keleluasaan finansial (*financial freedom*) yang lebih besar untuk mengalokasikan dana pada pos investasi setelah kebutuhan konsumsi primernya terpenuhi. Ketersediaan *disposable income* (pendapatan siap guna) ini menjadi prasyarat mutlak (*precondition*) bagi terlaksananya sebuah keputusan investasi.

Dalam konteks masyarakat Kota Banda Aceh dan Kabupaten Aceh Besar, variabel pendapatan memegang peranan vital dalam memfasilitasi akses terhadap diversifikasi produk keuangan syariah. Meskipun literasi dan pengalaman membentuk keinginan untuk berinvestasi, keterbatasan pendapatan seringkali menjadi kendala struktural (*budget constraint*) yang menghalangi masyarakat untuk mengakses instrumen tertentu yang membutuhkan modal awal minimum, seperti Sukuk Ritel atau Deposito Mudharabah. Pendapatan yang memadai memberikan ruang napas bagi individu untuk tidak hanya berpikir tentang kelangsungan hidup hari ini

(*survival mode*), tetapi juga perencanaan kemakmuran di masa depan.

Otoritas Jasa Keuangan (2022) menekankan bahwa stabilitas pendapatan juga memengaruhi keberlanjutan investasi. Masyarakat dengan pendapatan yang stabil cenderung lebih konsisten dalam melakukan *top-up* investasi rutin dibandingkan mereka yang berpendapatan fluktuatif. Oleh karena itu, pendapatan diposisikan sebagai variabel yang memperkuat hubungan antara niat dan tindakan; semakin tinggi tingkat pendapatan masyarakat, semakin tinggi pula probabilitas dan intensitas keputusan investasi yang diambil.

2.8 Hipotesis

Hipotesis merupakan dugaan sementara terhadap jawaban permasalahan penelitian. Adapun hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- H1: Literasi Keuangan Syariah berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan investasi keuangan masyarakat di Kota Banda Aceh dan Kabupaten Aceh Besar.
- H2: Pengalaman berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan investasi keuangan masyarakat di Kota Banda Aceh dan Kabupaten Aceh Besar.
- H3: Pendapatan berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan investasi keuangan masyarakat di Kota Banda Aceh dan Kabupaten Aceh Besar.

H4: Literasi Keuangan Syariah, Pengalaman, dan Pendapatan berpengaruh secara simultan (bersama-sama) terhadap keputusan investasi keuangan masyarakat di Kota Banda Aceh dan Kabupaten Aceh Besar.



BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan asosiatif. Pendekatan kuantitatif dipilih karena mampu mengukur sejauh mana pengaruh antara variabel independen, yaitu literasi keuangan syariah, terhadap variabel dependen, yaitu keputusan investasi keuangan masyarakat di Kota Banda Aceh dan Kabupaten Aceh Besar. Penelitian kuantitatif menekankan pada pengumpulan dan analisis data numerik yang diolah menggunakan teknik statistik untuk menjawab pertanyaan penelitian atau menguji hipotesis yang telah dirumuskan (Sugiyono, 2022). Menurut Sanusi (2021), penelitian kuantitatif adalah metode yang bekerja dengan angka, di mana data yang diperoleh berupa bilangan (skor atau frekuensi), kemudian dianalisis secara statistik untuk menjelaskan hubungan antarvariabel secara objektif dan terukur.

Dalam penelitian ini, data dikumpulkan melalui penyebaran kuesioner kepada masyarakat yang berdomisili di Kota Banda Aceh dan Kabupaten Aceh Besar yang memiliki pengalaman dalam berinvestasi. Hasil pengisian kuesioner tersebut akan dianalisis secara statistik untuk mengetahui apakah literasi keuangan syariah berpengaruh signifikan terhadap keputusan berinvestasi masyarakat di kedua wilayah tersebut, kemudian dijabarkan secara sistematis sesuai dengan teori yang relevan.

3.2 Jenis dan Teknik Perolehan Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer. Data primer merupakan data yang diperoleh peneliti secara langsung dari sumber asli melalui pengumpulan data lapangan untuk menjawab tujuan penelitian secara spesifik. Menurut Sudaryono (2021), data primer adalah data yang diperoleh langsung dari responden atau objek penelitian melalui instrumen pengukuran atau alat pengambilan data yang dirancang khusus sesuai dengan variabel yang diteliti.

Senada dengan hal tersebut, Sugiyono (2022) menyatakan bahwa data primer merupakan sumber data yang memberikan informasi secara langsung kepada pengumpul data tanpa melalui perantara pihak lain. Dalam konteks penelitian ini, data primer dikumpulkan melalui penyebaran kuesioner (angket) secara mandiri kepada masyarakat di Kota Banda Aceh dan Kabupaten Aceh Besar yang memiliki pengalaman dalam berinvestasi, khususnya yang berbasis syariah.

Kuesioner tersebut dirancang secara terstruktur untuk mengukur dua aspek utama, yaitu tingkat literasi keuangan syariah responden dan keputusan investasi mereka. Teknik pengumpulan data ini dipilih karena dipandang paling efektif untuk memperoleh informasi yang aktual, akurat, dan relevan dengan kondisi masyarakat di wilayah penelitian saat ini.

3.3 Populasi dan Sampel

3.3.1 Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2022). Sejalan dengan definisi tersebut, Sujarweni (2022) menyatakan bahwa populasi merupakan keseluruhan subjek penelitian yang akan digunakan untuk menggeneralisasi hasil penelitian.

Dalam penelitian ini, populasi yang ditetapkan adalah masyarakat yang berdomisili di Kota Banda Aceh dan Kabupaten Aceh Besar yang memiliki keterlibatan atau pengalaman dalam kegiatan investasi syariah. Populasi ini dipilih karena mereka dianggap memiliki kualifikasi yang relevan untuk memberikan data mengenai tingkat literasi keuangan syariah serta bagaimana literasi tersebut memengaruhi keputusan investasi keuangan yang mereka ambil secara nyata di lapangan. Berdasarkan standar Badan Pusat Statistik (BPS), penduduk usia produktif yang menjadi populasi dalam penelitian ini ditetapkan pada rentang usia 17 hingga 55 tahun

Tabel 3.1
Data Populasi

Wilayah	Jumlah Penduduk (Jiwa)	Usia Produktif
Kota Banda Aceh	257.835	175.328
Kabupaten Aceh Besar	414.490	281.853
Total Populasi (N)	672.325	457.181

Sumber: Data BPS Provinsi Aceh, 2024.

3.3.2 Sampel

Sampel adalah bagian dari populasi yang mewakili karakteristiknya secara keseluruhan untuk keperluan estimasi penelitian (Sugiyono, 2022). Pengambilan sampel dilakukan secara selektif guna menjamin representasi data dan validitas hasil yang dapat dipertanggungjawabkan.

Teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah *non-probability sampling* dengan metode *purposive sampling*. Menurut Sanusi (2021), *purposive sampling* adalah teknik penentuan sampel berdasarkan kriteria tertentu yang ditetapkan peneliti agar data yang diperoleh tetap relevan dengan tujuan dan masalah penelitian.

Adapun kriteria sampel dalam penelitian ini adalah:

1. Masyarakat yang berdomisili di Kota Banda Aceh dan Kabupaten Aceh Besar.
2. Memiliki pengetahuan dasar terkait keuangan syariah.
3. Memiliki pengalaman atau sedang melakukan investasi (baik pada instrumen pasar modal syariah, perbankan syariah, maupun investasi riil berbasis syariah).

Dengan menggunakan kriteria tersebut, sampel yang terpilih diharapkan dapat memberikan gambaran yang akurat mengenai pengaruh literasi keuangan syariah terhadap keputusan investasi keuangan di wilayah tersebut, sehingga data yang diperoleh valid untuk dianalisis lebih lanjut.

3.3.3 Teknik Pengambilan Sampel

Dalam penelitian ini, teknik pengambilan sampel yang digunakan murni menggunakan *non-probability sampling* dengan pendekatan *purposive sampling*, yaitu pengambilan sampel berdasarkan kriteria khusus yang telah ditetapkan peneliti tanpa melakukan pengacakan (*random*). Menggunakan data populasi usia produktif ($N = 457.181$) dengan Rumus Slovin, kita dapat menghitung jumlah sampel yang dibutuhkan:

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

keterangan:

n : Ukuran sampel

N: Ukuran populasi

e: Persentase batas toleransi kesalahan (*margin of error*) dalam pengambilan sampel pada penelitian ini ditetapkan sebesar 0,10 atau 10%.

$$n = \frac{N}{1 + N \cdot e^2}$$
$$n = \frac{457.181}{1 + (457.181 \times 0,1^2)}$$

$$n = \frac{457.181}{1 + 4.571,81}$$

$$n = \frac{457.181}{4.572,81}$$

$$n = 99,97$$

Jumlah sampel ditetapkan sebanyak 100 orang, hasil dari jumlah sampel sebanyak 99,97 dibulatkan menjadi 100 orang karena hal tersebut dianggap sudah representatif karena sudah melebihi jumlah dari batas minimal sampel.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan untuk memperoleh atau mengumpulkan data dalam penelitian ini adalah :

3.4.1 Angket

Kuesioner dalam penelitian ini digunakan sebagai instrumen utama dengan memberikan seperangkat pernyataan tertulis kepada responden (Sugiyono, 2022). Penelitian ini menerapkan kuesioner tertutup, di mana pilihan jawaban telah disediakan sehingga responden cukup memilih opsi yang paling sesuai dengan persepsi atau kondisinya.

Untuk memastikan responden memenuhi kriteria *purposive sampling* (yakni memiliki ilmu/pengetahuan dasar dan pengalaman investasi syariah), peneliti menempatkan pertanyaan penyaring (*screening questions*) pada bagian awal kuesioner sebelum masuk ke daftar pernyataan variabel. Pertanyaan penyaring tersebut meliputi: (1) Apakah Anda mengetahui adanya instrumen investasi syariah?; dan (2) Apakah Anda pernah atau sedang menggunakan instrumen investasi berbasis syariah? Jika responden menjawab "Tidak" pada salah satu pertanyaan tersebut, maka pengisian kuesioner dihentikan dan tidak dimasukkan sebagai sampel penelitian.

Instrumen penelitian ini disusun menggunakan Skala Likert. Menurut Sudaryono (2021), skala Likert adalah skala pengukuran yang digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Dalam penelitian ini, skala Likert digunakan untuk mengukur variabel literasi keuangan syariah dan keputusan investasi pada masyarakat di Kota Banda Aceh dan Kabupaten Aceh Besar. Setiap butir instrumen memiliki gradasi dari sangat positif sampai sangat negatif, yang umumnya berupa:

Tabel 3.2

Skala Penilaian Jawaban Angket

Jawaban	Bobot Nilai
Sangat Setuju	5
Setuju	4
Kurang Setuju	3
Tidak Setuju	2
Sangat Tidak Setuju	1

3.4.2 Dokumentasi

Teknik dokumentasi adalah suatu cara mengumpulkan data melalui peninggalan tertulis seperti arsip, termasuk juga buku tentang teori, pendapat, atau hukum yang berhubungan dengan penelitian. Dokumentasi yang digunakan peneliti disini berupa foto, gambar, serta data-data yang terkait dengan judul penelitian yang penulis.

3.5 Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional variabel adalah suatu atribut, sifat, atau nilai dari orang, objek, atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2022). Secara praktis, definisi operasional menjelaskan cara variabel diukur di lapangan sehingga konsep yang abstrak dapat diubah menjadi data yang nyata dan terukur.

Tabel 3.3
Definisi Operasional Variabel

No	Variabel	Definisi	Indikator	Skala Pengukuran
1	Keputusan Investasi keuangan (Y)	Manifestasi tindakan individu dalam mengalokasikan sumber daya pada instrumen keuangan berbasis syariah dengan ekspektasi imbal hasil di masa depan (Nabilah & Ahmadi, 2024).	1. Ketepatan pemilihan jenis instrumen investasi syariah. 2. Pertimbangan tingkat risiko dan imbal hasil. 3. Jangka waktu investasi. 4. Diversifikasi aset atau portofolio syariah (Nabilah & Ahmadi, 2024)	Likert (Skala 1 - 5)
2	Literasi Keuangan Syariah (X)	Kapabilitas kognitif dan keterampilan individu dalam memahami prinsip-prinsip Islam (akad, larangan riba, dll) untuk	1. Pengetahuan dasar keuangan Islam. 2. Pemahaman terhadap produk dan layanan keuangan syariah.	Likert (Skala 1 - 5)

		diaplikasikan dalam aktivitas ekonomi (Hamizar, 2023).	3. Pemahaman terhadap mekanisme akad. 4. Keterampilan menghitung bagi hasil dan risiko investasi (Hamizar, 2023).	
3	Pengalaman Investasi (X2)	Persepsi multidimensi responden terhadap interaksi mereka dengan layanan keuangan syariah yang melibatkan aspek indrawi, afektif, kognitif, perilaku, dan relasional (Tjiptono & Chandra, 2023).	1. Sense (Panca Indera) Persepsi daya tarik visual dan kenyamanan fisik layanan. 2. Feel (Perasaan) Respons emosional, rasa aman, dan kepercayaan (<i>trust</i>). 3. Think (Berpikir) Stimulasi intelektual dan evaluasi kognitif terhadap produk. 4. Act (Tindakan) Perubahan perilaku fisik dan gaya hidup berinvestasi. 5. Relate (Hubungan) Keterkaitan diri dengan komunitas sosial investor syariah. (Tjiptono & Chandra, 2023)	Likert (Skala 1 - 5)
4	Pendapatan (X3)	Daya dukung ekonomi berupa arus kas masuk (<i>cash inflow</i>)	1. Tingkat Pendapatan, Besaran rata-rata	Likert (Skala 1 - 5)

		yang diterima individu yang menentukan kapasitas finansial untuk melakukan investasi (Kapoor et al., 2021).	penerimaan rutin bulanan. 2. Pendapatan Siap Guna Ketersediaan dana sisa setelah kebutuhan primer terpenuhi. 3. Stabilitas Sumber Dana, Tingkat kepastian dan keberlanjutan sumber penghasilan. 4. Alokasi Dana Investasi, Proporsi dana yang disisihkan khusus untuk investasi. (OJK, 2022)	
--	--	---	--	--

Sumber: Data diolah, 2026.

3.6 Instrumen Penelitian

3.6.1 Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu kuesioner. Sebuah instrumen dikatakan valid apabila mampu mengukur apa yang diinginkan dan dapat mengungkap data dari variabel yang diteliti secara tepat (Sugiyono, 2022). Dalam penelitian ini, pengujian validitas dilakukan dengan membandingkan r-hitung (korelasi *Pearson Product Moment*) dengan nilai r-tabel pada tingkat signifikansi 5%. Kriteria pengambil keputusan adalah sebagai berikut:

1. Jika r -hitung lebih besar dari r -tabel, maka data valid.
2. Jika r -hitung lebih kecil dari r -tabel, maka data tidak valid.

Pengujian reliabilitas dilakukan dapat dilihat dari nilai *Crobanch Alpha*, yang dilakukan melalui program komputer yaitu *program Statistic product And Solution System* (SPSS) versi 27.

3.6.2 Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas adalah alat untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel atau konstruk. Suatu kuesioner dikatakan reliabel atau handal jika jawaban seseorang terhadap pernyataan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu (Sanusi, 2021).

Pengujian reliabilitas dalam penelitian ini dilakukan dengan melihat nilai Cronbach Alpha (α). yang diolah menggunakan bantuan perangkat lunak *Statistical Product and Service Solutions* (SPSS). Menurut Sujarweni (2022), suatu variabel dikatakan reliabel apabila memberikan nilai Cronbach Alpha sebagai berikut:

1. Jika nilai Cronbach Alpha $> 0,60$, maka instrumen dinyatakan reliabel.
2. Jika nilai Cronbach Alpha $< 0,60$, maka instrumen dinyatakan tidak reliabel.

Langkah-langkah dalam pengujian reliabilitas, peneliti juga menggunakan sama seperti pengujian validitas diatas, peneliti terlebih dahulu dengan menyebarkan angket kepada responden yang termasuk ke dalam populasi untuk mengetahui seberapa jauh tingkat reliabilitas suatu instrumen. Kemudian peneliti melakukan

pengujian reliabilitas dengan menghitung korelasi antar data pada masing-masing pernyataan dengan skor total, kemudian hasil angket yang peneliti sebarakan tersebut, peneliti masukkan ke dalam bentuk tabel penolong untuk mengitung varian dan menghitung nilai koefisien alpha (α).

Uji reliabilitas peneliti menggunakan rumus *Alpha Cronbach* dengan bantuan program SPSS. Standar untuk nilai alpha (α) $>0,60$ artinya reliabilitas sudah mencukupi, sementara jika alpha (α) $0,80$, maka akan menunjukkan seluruh item variabel dan seluruh tes konsisten secara internal karena memiliki reliabilitas yang kuat.

3.7 Uji Asumsi Klasik

3.7.1 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut Homoskedastisitas, dan jika berbeda disebut Heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah model yang tidak terjadi heteroskedastisitas (Ghozali, 2021).

1. Jika terdapat pola tertentu seperti titik yang membentuk pola yang teratur dengan yang bergelombang, melebar kemudian menyempit, maka diartikan bahwa telah terjadi heteroskedastisitas.

2. Jika tidak terdapat pola yang jelas, titik yang menyebar dan dibawah angka 0 pada sumbu Y maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

Uji ini dilakukan untuk memastikan bahwa data mengenai literasi keuangan syariah dan keputusan investasi keuangan masyarakat di Kota Banda Aceh dan Kabupaten Aceh Besar memiliki varians yang stabil, sehingga hasil estimasi regresi bersifat *Best Linear Unbiased Estimator* (BLUE).

3.7.2 Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Model regresi yang baik adalah model yang memiliki distribusi data normal atau mendekati normal (Ghozali, 2021). Hal ini penting untuk memastikan bahwa hasil pengujian variabel literasi keuangan syariah (X) terhadap keputusan investasi keuangan (Y) pada masyarakat di Kota Banda Aceh dan Kabupaten Aceh Besar dapat dipertanggungjawabkan secara statistik.

Asumsi normalitas ditunjukkan oleh nilai *error* atau residual yang berdistribusi normal, bukan masing-masing variabel secara terpisah. Jika residual berdistribusi normal, maka uji statistik (seperti uji t dan uji F) dapat dianggap valid. Pengujian normalitas data dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan uji statistik One-Sample Kolmogorov-Smirnov (K-S).

Menurut Priyatno (2023), dasar pengambilan keputusan dalam uji *Kolmogorov-Smirnov* dilakukan berdasarkan nilai probabilitas (*Asymptotic Significance*), yaitu:

1. Jika probabilitas $> 0,05$ maka distribusi dari model regresi adalah normal.
2. Jika probabilitas $< 0,05$ maka distribusi dari model regresi adalah tidak normal.

3.8 Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linear berganda adalah teknik statistika yang digunakan untuk menguji arah dan seberapa besar pengaruh dua atau lebih variabel independen (X) secara bersama-sama maupun parsial terhadap satu variabel dependen (Y) (Ghozali, 2021).

Menurut Sugiyono (2022), analisis regresi berganda digunakan oleh peneliti apabila bermaksud meramalkan bagaimana keadaan (naik turunnya) variabel dependen, bila dua atau lebih variabel independen sebagai faktor prediktor dimanipulasi (dinaik-turunkan nilainya). Dalam penelitian ini, analisis regresi linear berganda digunakan untuk mengukur sejauh mana pengaruh Literasi Keuangan Syariah (X1), Pengalaman (X2), dan Pendapatan (X3) terhadap Keputusan Investasi Keuangan (Y) pada masyarakat di Kota Banda Aceh dan Kabupaten Aceh Besar.

Penelitian ini menggunakan pendekatan Regresi Linear Berganda (melalui SPSS) dan tidak menggunakan SEM-PLS karena bertujuan untuk menguji hubungan fungsional dan kausalitas antar variabel independen terhadap dependen yang datanya telah

dikompositkan (*summated scale*). Selain itu, karena data primer dalam penelitian ini terdistribusi secara normal dan telah memenuhi seluruh syarat pengujian asumsi klasik (*Ordinary Least Squares/OLS*), maka penggunaan regresi linear berganda tetap *robust* (kuat) dan sangat valid untuk digunakan.

Persamaan regresi linear berganda dalam penelitian ini diolah menggunakan aplikasi SPSS versi 27 dengan model matematis sebagai berikut (Sanusi, 2021):

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

Dimana:

Y = Keputusan Investasi Keuangan

a = Konstanta

b = Koefisien Regresi

X1 = Literasi Keuangan Syariah

X2 = Pengalaman

X3 = Pendapatan

e = Besarnya Nilai Residu *error term* (tingkat kesalahan).

3.8.1 Uji Parsial

Pengujian ini bertujuan untuk menguji bagaimana pengaruh secara parsial (individu) dari variabel independen terhadap variabel dependen dengan membandingkan nilai t hitung dan t tabel. Menurut Ghozali (2021), uji t digunakan untuk menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen. Masing-masing hasil perhitungan ini kemudian dibandingkan dengan t tabel yang

diperoleh dengan menggunakan taraf signifikansi atau tingkat kesalahan $\alpha = 0,05$ (5%).

1. Jika signifikansi (probalitas) < 0.05 atau $t \text{ hitung} > t \text{ tabel}$ maka, H_a diterima dan H_o ditolak. Artinya, variabel Literasi Keuangan Syariah, pengalaman dan pendapatan berpengaruh signifikan terhadap Keputusan Investasi Keuangan masyarakat di Kota Banda Aceh dan Kabupaten Aceh Besar.
2. Jika signifikansi (probalitas) > 0.05 atau $t \text{ hitung} < t \text{ tabel}$ maka H_a ditolak dan H_o diterima. Artinya, variabel Literasi Keuangan Syariah, pengalaman dan pendapatan tidak berpengaruh signifikan terhadap Keputusan Investasi Keuangan masyarakat di Kota Banda Aceh dan Kabupaten Aceh Besar

3.8.2 Uji Simultan

Uji F atau uji simultan dilakukan untuk mengetahui apakah seluruh variabel independen yang dimasukkan dalam model regresi secara bersama-sama mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen. Menurut Sugiyono (2022), uji F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel bebas yang diuji memiliki pengaruh secara kolektif terhadap variabel terikat.

Dalam penelitian ini, uji F digunakan untuk memastikan apakah dimensi-dimensi dari Literasi Keuangan Syariah secara bersama-sama berpengaruh terhadap Keputusan Investasi Keuangan masyarakat di Kota Banda Aceh dan Kabupaten Aceh Besar.

Berdasarkan teori dari Ghozali (2021), kriteria pengambilan keputusan dalam uji F adalah sebagai berikut:

1. Jika H_0 ditolak dan H_a diterima atau $f_{hitung} > f_{tabel}$ atau nilai signifikan < 0.05 . Artinya, variabel-variabel independen dalam Literasi Keuangan Syariah, pengalaman dan pendapatan secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Keputusan Investasi Keuangan masyarakat di Kota Banda Aceh dan Kabupaten Aceh Besar.
2. Jika nilai signifikansi $> 0,05$ atau $F_{hitung} < F_{tabel}$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Artinya, variabel independen secara simultan (bersama-sama) tidak berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen.

3.8.3 Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Uji koefisien determinasi (R^2) bertujuan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model regresi dalam menerangkan variasi dari variabel dependen. Koefisien determinasi menjelaskan besarnya pengaruh total dari variabel bebas (literasi keuangan syariah) terhadap variabel terikat (keputusan investasi keuangan masyarakat di Kota Banda Aceh dan Kabupaten Aceh Besar). Menurut Ghozali (2021), nilai koefisien determinasi digunakan untuk memprediksi seberapa besar kontribusi pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.

Nilai koefisien determinasi memiliki interval antara 0 sampai

1. Ketentuan interpretasi nilai R^2 menurut Sugiyono (2022) adalah sebagai berikut:

1. Jika nilai R^2 mendekati 1, maka hal tersebut menunjukkan bahwa variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen. Artinya, pengaruh literasi keuangan syariah, pengalaman dan pendapatan terhadap keputusan investasi keuangan sangat kuat.
2. Jika nilai R^2 mendekati 0, maka kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen sangat terbatas atau lemah.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan nilai *Adjusted R Square*. Penggunaan *Adjusted R Square* lebih disarankan karena nilainya dapat naik atau turun apabila satu variabel independen ditambahkan ke dalam model, sehingga memberikan gambaran yang lebih akurat mengenai daya prediksi model regresi.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

4.1 Gambaran Umum Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan menyebarkan kuesioner kepada masyarakat yang berdomisili di Kota Banda Aceh dan Kabupaten Aceh Besar yang memiliki pengetahuan dan pengalaman dalam investasi syariah. Berdasarkan hasil penyebaran kuesioner, terkumpul data dari 100 responden yang telah memenuhi kriteria penarikan sampel (*purposive sampling*). Karakteristik responden dalam penelitian ini dikelompokkan berdasarkan jenis kelamin, tingkat pendidikan, pekerjaan, dan pendapatan per bulan.

4.1.1 Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin diuraikan untuk memberikan gambaran mengenai proporsi demografi antara laki-laki dan perempuan dalam kegiatan investasi syariah di wilayah penelitian. Pengelompokan ini penting dilakukan untuk melihat sejauh mana ketertarikan serta keterlibatan masing-masing gender terhadap instrumen keuangan syariah, sekaligus memastikan bahwa data yang diperoleh berasal dari latar belakang masyarakat yang beragam. Berdasarkan hasil penyebaran kuesioner yang telah dilakukan kepada masyarakat di Kota Banda Aceh dan Kabupaten Aceh Besar, klasifikasi jenis kelamin dari 100 responden dapat dilihat secara rinci pada Tabel 4.1 berikut:

Tabel 4.1
Karakteristik Berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
Laki-Laki	72	72%
Perempuan	28	28%
Total	100	100%

Sumber: Data Primer Diolah (SPSS), 2026.

Berdasarkan Tabel 4.1 di atas, dapat diketahui bahwa profil demografi responden yang berpartisipasi dalam penelitian ini didominasi oleh kelompok laki-laki. Secara terperinci, dari total 100 responden, terdapat 72 responden laki-laki dengan persentase sebesar 72%, sedangkan responden perempuan berjumlah 28 orang atau merepresentasikan 28% dari total keseluruhan sampel. Tingginya angka partisipasi responden laki-laki dalam data ini mengindikasikan bahwa, dalam lingkup populasi yang diteliti, kaum laki-laki cenderung lebih lebih besar terkait pengalaman dan keputusan investasi keuangan berbasis syariah di Kota Banda Aceh dan Kabupaten Aceh Besar.

4.1.2 Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan

Pengelompokan responden berdasarkan tingkat pendidikan bertujuan untuk mengetahui latar belakang akademis masyarakat yang menjadi subjek penelitian. Jenjang pendidikan merupakan salah satu faktor yang memiliki keterkaitan erat dengan kemampuan individu dalam menyerap informasi, khususnya yang berkaitan dengan pemahaman literasi keuangan syariah dan rasionalitas dalam pengambilan keputusan investasi keuangan. Rincian profil

pendidikan dari 100 responden di Kota Banda Aceh dan Kabupaten Aceh Besar disajikan pada Tabel 4.2 berikut:

Tabel 4.2
Responden Berdasarkan Pendidikan

Tingkat Pendidikan	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
SMA	25	25%
Sarjana	75	75%
Total	100	100%

Sumber: Data Primer Diolah (SPSS), 2026.

Tabel 4.2 memperlihatkan bahwa mayoritas masyarakat yang berpartisipasi dalam penelitian ini merupakan lulusan perguruan tinggi, yakni sebanyak 75 orang (75%) bergelar Sarjana. Sisanya, sebanyak 25 orang (25%) memiliki latar belakang pendidikan terakhir pada tingkat Sekolah Menengah Atas (SMA). Dominasi kelompok sarjana pada temuan ini mengindikasikan bahwa sebagian besar responden memiliki jenjang akademis yang mumpuni. Kondisi tersebut menjadi nilai tambah bagi penelitian, karena individu dengan tingkat pendidikan tinggi umumnya diasumsikan lebih kritis, melek literasi, dan memiliki kapasitas yang memadai dalam menganalisis risiko maupun akad-akad pada instrumen investasi syariah.

4.1.3 Karakteristik Responden Berdasarkan Pekerjaan

Pengelompokan responden berdasarkan jenis pekerjaan dilakukan untuk mengidentifikasi ragam profesi masyarakat yang menjadi sampel dalam penelitian ini. Latar belakang pekerjaan memiliki peran penting dalam menentukan stabilitas finansial, pola pikir, serta akses informasi seseorang terhadap berbagai produk

keuangan syariah. Rincian profil pekerjaan dari 100 responden di wilayah Kota Banda Aceh dan Kabupaten Aceh Besar disajikan pada Tabel 4.3 berikut:

Tabel 4.3
Responden Berdasarkan Pekerjaan

Pekerjaan	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
Belum Bekerja / Mahasiswa	15	15%
Nelayan	14	14%
Tenaga Pengajar	6	6%
Petani	6	6%
Karyawan BUMN	3	3%
Lain-lain (Wiraswasta, dll)	56	56%
Total	100	100%

Sumber: Data Primer Diolah (SPSS), 2026.

Berdasarkan Tabel 4.3, sebaran pekerjaan responden menunjukkan variasi profesi yang cukup beragam di wilayah penelitian. Kelompok mayoritas berada pada kategori lain-lain (yang mencakup wiraswasta, pedagang, dan profesi swasta lainnya) dengan jumlah 56 orang (56%). Tingginya angka pada sektor ini menunjukkan bahwa masyarakat yang bergerak di jalur wirausaha memiliki eksposur dan minat yang dominan terhadap investasi.

Responden dengan status belum bekerja atau mahasiswa menempati porsi terbesar kedua sebanyak 15 orang (15%), yang mengindikasikan adanya kesadaran literasi keuangan sejak dini pada generasi muda, meskipun belum memiliki penghasilan tetap. Responden berprofesi nelayan juga memberikan kontribusi yang signifikan yakni 14 orang (14%), mencerminkan demografi khas wilayah pesisir Aceh. Sementara itu, profesi tenaga pengajar dan petani masing-masing berjumlah 6 orang (6%), dan karyawan

BUMN menjadi kelompok dengan partisipasi terkecil, yaitu 3 orang (3%). Keberagaman latar belakang profesi ini diharapkan mampu memberikan representasi data yang komprehensif mengenai tingkat literasi dan keputusan investasi keuangan syariah dari berbagai lapisan masyarakat.

4.1.4 Karakteristik Responden Berdasarkan Pendapatan

Pengelompokan responden berdasarkan tingkat pendapatan bulanan merupakan aspek fundamental dalam penelitian ini, mengingat pendapatan berkedudukan secara langsung sebagai salah satu variabel independen. Tingkat penghasilan sangat menentukan kapasitas finansial, daya tahan ekonomi, serta besaran dana menganggur yang mampu disisihkan oleh seseorang untuk dialokasikan ke dalam instrumen investasi. Rincian distribusi pendapatan per bulan dari 100 responden di Kota Banda Aceh dan Kabupaten Aceh Besar dapat dilihat pada Tabel 4.4 berikut:

Tabel 4.4
Karakteristik Responden Berdasarkan Pendapatan per Bulan

Pendapatan per Bulan	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
< Rp 2.000.000	47	47%
Rp 2.000.000 - Rp 4.000.000	47	47%
Rp 5.000.000 - Rp 6.000.000	6	6%
> Rp 6.000.000	0	0%
Total	100	100%

Sumber: Data Primer Diolah (SPSS), 2026.

Berdasarkan Tabel 4.4, tingkat pendapatan responden terpusat pada dua kelompok utama dengan proporsi yang sepenuhnya berimbang. Responden yang memiliki penghasilan di bawah Rp2.000.000 dan responden dengan rentang pendapatan

Rp2.000.000 hingga Rp4.000.000 masing-masing mendominasi dengan jumlah 47 orang (47%). Sementara itu, hanya sebagian kecil responden, yaitu 6 orang (6%), yang berada pada kisaran pendapatan Rp5.000.000 hingga Rp6.000.000, dan tidak terdapat responden (0%) yang berpenghasilan di atas Rp6.000.000 per bulan.

Distribusi penghasilan ini berbanding lurus dan selaras dengan karakteristik pekerjaan responden pada pembahasan sebelumnya, di mana porsi kelompok yang belum bekerja/mahasiswa, nelayan, dan pekerja sektor informal cukup besar. Temuan ini memberikan indikasi kuat bahwa masyarakat di wilayah penelitian mayoritas berada pada tingkat ekonomi menengah ke bawah dengan modal investasi yang relatif terbatas. Kondisi tersebut pada akhirnya akan sangat memengaruhi pola keputusan investasi keuangan mereka, yang kemungkinan besar lebih berhati-hati dan menyasar produk-produk keuangan syariah dengan risiko rendah serta setoran awal yang terjangkau.

4.2 Hasil Analisis Data

Bagian ini menguraikan hasil pengolahan dan analisis data statistik yang telah dikumpulkan melalui penyebaran kuesioner kepada 100 responden di Kota Banda Aceh dan Kabupaten Aceh Besar. Seluruh tahapan analisis data dalam penelitian ini dioperasikan menggunakan bantuan perangkat lunak SPSS (*Statistical Package for the Social Sciences*). Proses analisis dilakukan secara bertahap, dimulai dari pengujian kualitas instrumen data, pengujian prasyarat analisis melalui uji asumsi klasik, hingga

pengujian hipotesis untuk membuktikan ada tidaknya pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen.

4.2.1 Uji Kualitas Data

Sebelum melangkah pada analisis regresi dan pengujian hipotesis, data primer yang diperoleh dari lapangan harus divalidasi kualitasnya terlebih dahulu. Uji kualitas data merupakan prosedur statistik yang mutlak diperlukan untuk memastikan bahwa instrumen pengukur (kuesioner) yang disebarkan kepada responden benar-benar akurat, tepat sasaran, dan konsisten. Pengujian kualitas instrumen data dalam penelitian ini dilakukan melalui dua tahapan utama, yaitu uji validitas dan uji reliabilitas.

1. Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu kuesioner. Sebuah kuesioner dikatakan valid jika pertanyaan atau pernyataan di dalamnya mampu untuk mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut. Pengujian ini dilakukan dengan membandingkan nilai korelasi r_{hitung} dengan nilai r_{tabel} .

Kriteria pengambilan keputusan dalam uji validitas ini adalah:

1. Jika $T_{hitung} > T_{tabel}$, maka butir pernyataan tersebut dikatakan Valid.
2. Jika $T_{hitung} < T_{tabel}$, maka butir pernyataan tersebut dikatakan Tidak Valid.

Berdasarkan jumlah sampel penelitian (N) sebanyak 100 responden, maka diperoleh *degree of freedom* (df) sebesar $100 - 2 =$

98. Dengan menggunakan tingkat signifikansi (α) 5%, maka nilai T_{tabel} yang digunakan sebagai acuan adalah sebesar 0,197.

a. Uji Validitas Literasi Keuangan Syariah (X1)

Pengujian validitas untuk variabel Literasi Keuangan Syariah (X1) dilakukan terhadap 10 butir pernyataan. Berdasarkan hasil pengolahan data menggunakan program SPSS, diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 4.5
Hasil Uji Validitas Literasi Keuangan Syariah (X₁)

Item Pernyataan	R Hitung	R Tabel	Keterangan
1	0,615	0,197	Valid
2	0,687	0,197	Valid
3	0,635	0,197	Valid
4	0,727	0,197	Valid
5	0,561	0,197	Valid
6	0,679	0,197	Valid
7	0,704	0,197	Valid
8	0,336	0,197	Valid
9	0,596	0,197	Valid
10	0,694	0,197	Valid

Sumber: Data Primer Diolah (SPSS), 2026.

Berdasarkan Tabel 4.5 di atas, dapat dilihat bahwa seluruh 10 butir pernyataan pada variabel Literasi Keuangan Syariah (X1) memiliki nilai T_{hitung} yang lebih besar daripada nilai T_{tabel} (0,197). Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa seluruh instrumen pertanyaan untuk variabel Literasi Keuangan Syariah dinyatakan valid dan layak digunakan untuk pengujian selanjutnya.

b. Uji Validitas Pengalaman (X2)

Pengujian validitas untuk variabel Pengalaman (X2) dilakukan terhadap 10 butir pernyataan. Berdasarkan hasil pengolahan data menggunakan program SPSS, diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 4.6
Hasil Uji Validitas Pengalaman (X2)

Item Pernyataan	rhitung	rtabel	Keterangan
1	0,683	0,197	Valid
2	0,561	0,197	Valid
3	0,637	0,197	Valid
4	0,497	0,197	Valid
5	0,587	0,197	Valid
6	0,633	0,197	Valid
7	0,476	0,197	Valid
8	0,455	0,197	Valid
9	0,559	0,197	Valid
10	0,411	0,197	Valid

Sumber: Data Primer Diolah (SPSS), 2026.

Berdasarkan Tabel 4.6 di atas, dapat dilihat bahwa seluruh 10 butir pernyataan pada variabel Pengalaman (X2) memiliki nilai T_{hitung} yang lebih besar daripada nilai T_{tabel} (0,197). Hal ini membuktikan bahwa seluruh instrumen pertanyaan untuk variabel Pengalaman dinyatakan valid dan dapat digunakan sebagai alat ukur dalam penelitian ini.

c. Uji Validitas Pendapatan (X3)

Pengujian validitas untuk variabel Pendapatan (X3) dilakukan terhadap 10 butir pernyataan. Berdasarkan hasil pengolahan data menggunakan program SPSS, diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 4.7
Hasil Uji Validitas Pendapatan (X3)

Item Pernyataan	rhitung	rtabel	Keterangan
1	0,642	0,197	Valid
2	0,541	0,197	Valid

3	0,644	0,197	Valid
4	0,527	0,197	Valid
5	0,610	0,197	Valid
6	0,537	0,197	Valid
7	0,627	0,197	Valid
8	0,476	0,197	Valid
9	0,627	0,197	Valid
10	0,455	0,197	Valid

Sumber: Data Primer Diolah (SPSS), 2026.

Berdasarkan Tabel 4.7 di atas, hasil perhitungan korelasi menunjukkan bahwa 10 butir pernyataan pada variabel Pendapatan (X3) memiliki nilai T_{hitung} yang melebihi batas T_{tabel} (0,197). Oleh karena itu, seluruh indikator pernyataan pada variabel Pendapatan dinyatakan valid.

d. Uji Validitas Keputusan Investasi Keuangan (Y)

Pengujian validitas untuk variabel terikat, yaitu Keputusan Investasi Keuangan (Y), juga dilakukan terhadap 10 butir pernyataan. Adapun hasil pengolahan datanya disajikan pada tabel berikut:

Tabel 4.8
Hasil Uji Validitas Keputusan Investasi Keuangan (Y)

Item Pernyataan	r_{hitung}	r_{tabel}	Keterangan
1	0,659	0,197	Valid
2	0,527	0,197	Valid
3	0,465	0,197	Valid
4	0,488	0,197	Valid
5	0,460	0,197	Valid
6	0,505	0,197	Valid
7	0,407	0,197	Valid
8	0,584	0,197	Valid
9	0,331	0,197	Valid
10	0,524	0,197	Valid

Sumber: Data Primer Diolah (SPSS), 2026.

Berdasarkan Tabel 4.8 di atas, nilai korelasi Pearson T_{hitung} dari kesepuluh butir pernyataan untuk variabel Keputusan Investasi (Y) seluruhnya berada di atas nilai T_{tabel} (0,197). Dengan hasil ini, maka seluruh item kuesioner yang mengukur variabel Keputusan Investasi Keuangan terbukti valid dan memenuhi kualifikasi untuk dilanjutkan pada tahap analisis regresi.

2. Uji Reabilitas

Reliabilitas adalah indeks yang menunjukkan sejauh mana suatu alat pengukur dapat dipercaya atau diandalkan. Uji reliabilitas dalam penelitian ini bertujuan untuk mengukur konsistensi kuesioner; sebuah kuesioner dikatakan andal apabila memberikan jawaban yang relatif sama dan stabil ketika digunakan untuk mengukur gejala yang sama pada waktu yang berbeda. Suatu konstruk atau variabel dikatakan reliabel (andal) jika memberikan nilai *Cronbach's Alpha* > 0,60.

Berdasarkan pengolahan data terhadap 100 responden menggunakan program SPSS, hasil pengujian reliabilitas untuk seluruh variabel disajikan pada tabel berikut:

Tabel 4.9
Hasil Uji Reliabilitas Instrumen Penelitian

Variabel	Cronbach's Alpha	N of Items	$\alpha = 0,60$	Keterangan
Literasi Keuangan Syariah (X1)	0,818	10	0,60	Reliabel
Pengalaman (X2)	0,745	10	0,60	Reliabel
Pendapatan (X3)	0,768	10	0,60	Reliabel
Keputusan Investasi Keuangan (Y)	0,649	10	0,60	Reliabel

Sumber: Data Primer Diolah (SPSS), 2026.

Berdasarkan Tabel 4.9 di atas, dapat diketahui hasil pengujian reliabilitas untuk keempat variabel yang diteliti. Variabel Literasi Keuangan Syariah (X1) memperoleh nilai *Cronbach's Alpha* sebesar 0,818, variabel Pengalaman (X2) sebesar 0,745, variabel Pendapatan (X3) sebesar 0,768 dan variabel Keputusan Investasi Keuangan (Y) sebesar 0,649.

Seluruh variabel tersebut menunjukkan nilai *Cronbach's Alpha* yang lebih besar dari batas minimum yang disyaratkan, yaitu 0,60. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa semua instrumen pernyataan di dalam kuesioner ini teruji reliabilitasnya. Alat ukur ini terbukti konsisten dan sangat layak untuk digunakan pada tahapan analisis regresi selanjutnya.

4.2.2 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik merupakan prasyarat pengujian statistik yang harus dipenuhi sebelum melakukan pengujian hipotesis menggunakan analisis regresi linear berganda. Pengujian ini bertujuan untuk memastikan bahwa model regresi yang dihasilkan bersifat valid, stabil, tidak bias, dan konsisten (*Best Linear Unbiased Estimator*). Dalam penelitian ini, pengujian asumsi klasik meliputi uji normalitas, uji multikolinearitas, dan uji heteroskedastisitas.

1. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah di dalam sebuah model regresi, variabel pengganggu (residual) memiliki distribusi data yang normal atau tidak. Model regresi yang baik dan layak digunakan adalah model yang nilai residualnya berdistribusi

secara normal. Pengujian normalitas data dalam penelitian ini dilakukan menggunakan uji statistik *One-Sample Kolmogorov-Smirnov* (K-S) terhadap nilai *Unstandardized Residual*.

Dasar pengambilan keputusan pada uji normalitas *Kolmogorov-Smirnov* adalah:

- Jika probabilitas signifikansi (*Asymp. Sig.*) $> 0,05$, maka data residual berdistribusi normal.
- Jika probabilitas signifikansi (*Asymp. Sig.*) $< 0,05$, maka data residual tidak berdistribusi normal.

Berdasarkan pengolahan data menggunakan program SPSS, diperoleh hasil uji normalitas sebagai berikut:

Tabel 4.10
Hasil Uji Normalitas *One-Sample Kolmogorov-Smirnov*
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		100
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.49326766
Most Extreme Differences	Absolute	.053
	Positive	.053
	Negative	-.029
Test Statistic		.053
Asymp. Sig. (2-tailed) ^c		.200 ^d
Monte Carlo Sig. (2-tailed) ^e	Sig.	.689
	99% Confidence Interval	Lower Bound
		Upper Bound
		.677
		.701

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

e. Lilliefors' method based on 10000 Monte Carlo samples with starting seed 2000000.

Berdasarkan Tabel 4.10 di atas, dapat dilihat bahwa hasil pengujian normalitas dengan metode *Kolmogorov-Smirnov* memperoleh nilai *Test Statistic* sebesar 0,053. Angka probabilitas signifikansi (*Asymp. Sig. 2-tailed*) yang dihasilkan adalah sebesar 0,200. Karena nilai probabilitas signifikansi tersebut jauh lebih besar dari taraf kesalahan = 0,05 ($0,200 > 0,05$), maka keputusannya adalah data residual dalam model regresi ini berdistribusi secara normal. Dengan demikian, model regresi penelitian ini telah memenuhi prasyarat asumsi normalitas dan layak untuk dianalisis lebih lanjut ke tahap berikutnya.

2. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi yang linier atau hubungan yang kuat antar variabel independen (variabel bebas). Model regresi yang baik dan objektif seharusnya tidak mengalami gejala multikolinearitas, yang berarti antar variabel bebas tidak saling memengaruhi atau memiliki keterikatan yang tinggi.

Kriteria pendeteksian ada tidaknya gejala multikolinearitas dilakukan dengan melihat nilai *Tolerance* dan nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) pada kolom *Collinearity Statistics* dengan ketentuan sebagai berikut:

- Jika nilai *Tolerance* $> 0,10$ dan nilai VIF < 10 , maka disimpulkan tidak terjadi gejala multikolinearitas.
- Jika nilai *Tolerance* $< 0,10$ dan nilai VIF > 10 , maka disimpulkan terjadi gejala multikolinearitas.

Berdasarkan hasil pengolahan data menggunakan program SPSS, ringkasan pengujian multikolinearitas disajikan pada Tabel 4.11 berikut:

Tabel 4.11
Hasil Uji Multikolinearitas Model Regresi

Coefficients^a

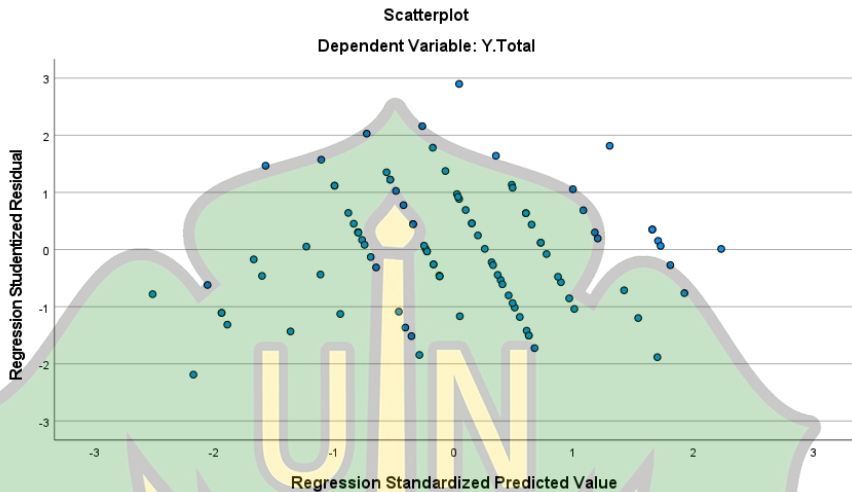
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	-6.317	1.397		-4.521	<.001	
	X1.Total	.501	.017	.752	29.697	<.001	.909
	X2.Total	.403	.022	.505	18.128	<.001	.749
	X3.Total	.263	.019	.363	13.513	<.001	.808

Berdasarkan Tabel 4.11 di atas, hasil perhitungan menunjukkan bahwa ketiga variabel independen memiliki karakteristik data yang sangat baik. Secara rinci, variabel Literasi Keuangan Syariah (X1) memiliki nilai *Tolerance* sebesar 0,909 dan VIF 1,100; variabel Pengalaman (X2) memiliki nilai *Tolerance* sebesar 0,749 dan VIF 1,335; serta variabel Pendapatan (X3) memiliki nilai *Tolerance* sebesar 0,808 dan VIF 1,238.

Seluruh variabel bebas menunjukkan nilai *Tolerance* yang jauh lebih besar dari 0,10 dan nilai VIF yang jauh lebih kecil dari angka 10. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa model regresi penelitian ini terbebas dari gejala multikolinearitas, sehingga hubungan antar variabel bebas bersifat independen dan hasil estimasi parameter regresi dinyatakan valid untuk digunakan.

3. Uji Heteroskedastisitas

Gambar 4.1
Hasil Pengujian Uji Heteroskedastisitas Y



Berdasarkan output scatterplot di atas, analisis hasil gambar 4.1 didapatkan titik-titik menyebar di bawah dan di atas sumbu Y, dan tidak mempunyai pola yang teratur, jadi kesimpulannya variabel bebas di atas tidak terjadi heteroskedastisitas atau bersifat homoskedastisitas.

4.2.3 Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linear berganda digunakan untuk mengetahui arah hubungan serta mengukur besarnya pengaruh dari beberapa variabel independen secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Dalam penelitian ini, analisis regresi digunakan untuk mengukur pengaruh variabel Literasi Keuangan Syariah (X1), Pengalaman (X2), dan Pendapatan (X3) terhadap Keputusan Investasi Keuangan (Y).

Arah hubungan antarvariabel dapat dideteksi melalui nilai koefisien regresi (B). Jika nilai koefisien regresi bernilai positif, maka hubungan yang terjadi bersifat searah, yang berarti kenaikan pada variabel independen akan diikuti oleh kenaikan pada variabel dependen. Sebaliknya, jika koefisien regresi bernilai negatif, maka hubungan bersifat berlawanan arah.

Berdasarkan hasil olah data menggunakan program SPSS, diperoleh nilai estimasi parameter model regresi yang disajikan pada Tabel 4.15 berikut:

Tabel 4.12
Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	-6.317	1.397		-4.521	<.001		
	X1.Total	.501	.017	.752	29.697	<.001	.909	1.100
	X2.Total	.403	.022	.505	18.128	<.001	.749	1.335
	X3.Total	.263	.019	.363	13.513	<.001	.808	1.238

a. Dependent Variable: Y.Total

Berdasarkan angka-angka pada Tabel 4.12 di atas, bentuk persamaan matematis regresi linear berganda dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$Y = -6,317 + 0,501X_1 + 0,403X_2 + 0,263X_3 + e$$

Persamaan regresi linear berganda tersebut dapat diinterpretasikan secara sistematis sebagai berikut:

- Nilai Konstanta (a) sebesar -6,317

Nilai konstanta bernilai negatif menunjukkan bahwa apabila variabel independen yang terdiri dari Literasi Keuangan Syariah

(X1), Pengalaman (X2), dan Pendapatan (X3) diasumsikan konstan atau bernilai nol (0), maka nilai Keputusan Investasi (Y) masyarakat berada pada angka -6,317 satuan.

b. Koefisien Regresi Variabel Literasi Keuangan Syariah (b1) sebesar 0,501

Nilai koefisien regresi variabel X1 yang bernilai positif mengindikasikan adanya hubungan yang searah dengan Keputusan Investasi. Hal ini berarti, setiap terjadi kenaikan nilai tingkat Literasi Keuangan Syariah sebesar 1 satuan, maka nilai Keputusan Investasi Keuangan (Y) akan mengalami peningkatan sebesar 0,501 satuan, dengan asumsi variabel independen lainnya bernilai tetap (konstan).

c. Koefisien Regresi Variabel Pengalaman (b2) sebesar 0,403

Nilai koefisien regresi variabel X2 bernilai positif, yang menunjukkan bahwa Pengalaman berinvestasi memiliki hubungan searah dengan Keputusan Investasi. Setiap peningkatan variabel Pengalaman sebesar 1 satuan akan menaikkan nilai Keputusan Investasi Keuangan (Y) sebesar 0,403 satuan, dengan asumsi variabel bebas lainnya dianggap konstan.

d. Koefisien Regresi Variabel Pendapatan (b3) sebesar 0,263

Nilai koefisien regresi variabel X3 bernilai positif, mencerminkan adanya hubungan yang searah dengan variabel terikat. Penjelasan ini mengandung arti bahwa setiap kenaikan tingkat Pendapatan masyarakat sebesar 1 satuan, maka nilai Keputusan Investasi Keuangan (Y) diprediksi akan bertambah

sebesar 0,263 satuan, dengan syarat variabel independen lainnya berada dalam kondisi tetap atau tidak berubah.

4.2.4 Uji Hipotesis

1. Pengujian Hipotesis Secara Simultan (Uji F)

Uji statistik F pada dasarnya digunakan untuk mengetahui apakah seluruh variabel independen (bebas) yang dimasukkan ke dalam model regresi mempunyai pengaruh secara bersama-sama (simultan) terhadap variabel dependen (terikat).

Tabel 4.13
Hasil Pengujian Hipotesis Simultan (Uji F)
ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	406.822	3	135.607	540.448	<.001 ^b
	Residual	24.088	96	.251		
	Total	430.910	99			

a. Dependent Variable: Y.Total

b. Predictors: (Constant), X3.Total, X1.Total, X2.Total

Tabel 4.13 menunjukkan bahwa hasil analisis varians (ANOVA) memperoleh nilai F-hitung sebesar 540,448. Dengan menggunakan derajat kebebasan pembilang (df_1) = 3 dan penyebut (df_2) = 96 pada taraf signifikansi $\alpha = 5\%$ (0,05), diperoleh nilai F-tabel sebesar 2,70. Nilai F-hitung tersebut jauh melebihi nilai F-tabel ($540,448 > 2,70$). Selain itu, nilai probabilitas signifikansi yang didapatkan adalah $<0,001$, yang mana angka tersebut jauh lebih kecil dari 0,05 ($<0,001 < 0,05$).

Dengan demikian, kriteria pengujian terpenuhi sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima. Kesimpulan dari pengujian ini adalah

variabel Literasi Keuangan Syariah (X1), Pengalaman (X2), dan Pendapatan (X3) secara bersama-sama (simultan) memiliki pengaruh yang sangat signifikan terhadap Keputusan Investasi Keuangan (Y) masyarakat di Kota Banda Aceh dan Kabupaten Aceh Besar. Model regresi ini dinyatakan *fit* (layak) untuk digunakan dalam memprediksi keputusan investasi keuangan.

2. Pengujian Hipotesis Secara Parsial (Uji t)

Uji statistik t (parsial) bertujuan untuk mengetahui seberapa jauh pengaruh satu variabel independen (bebas) secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen (terikat). Pengujian ini dilakukan dengan membandingkan nilai t-hitung dengan t-tabel pada taraf signifikansi (alpha) sebesar 5% (0,05).

Tabel 4.14
Hasil pengujian uji t Y

Model	Coefficients ^a			t	Sig.	Collinearity Statistics	
	Unstandardized Coefficients	Std. Error	Standardized Coefficients			Tolerance	VIF
1							
	(Constant)	-6.317	1.397		<.001		
	X1.Total	.501	.017	.752	<.001	.909	1.100
	X2.Total	.403	.022	.505	<.001	.749	1.335
	X3.Total	.263	.019	.363	<.001	.808	1.238

Berdasarkan Tabel 4.14 di atas, nilai konstanta dan koefisien regresi masing-masing variabel independen dapat dimasukkan ke dalam persamaan regresi linear berganda sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

$$Y = -6,317 + 0,501X_1 + 0,403X_2 + 0,263X_3 + e$$

Dengan menggunakan derajat kebebasan $df = 100 - 3 - 1 = 96$ pada taraf signifikansi 0,05 (uji dua pihak), diperoleh nilai t-tabel sebesar 1,985. Berdasarkan rumusan masalah dan hipotesis yang diajukan, besarnya pengaruh masing-masing variabel independen terhadap Keputusan Investasi dapat diuraikan sebagai berikut:

a. Pengaruh Literasi Keuangan Syariah (X1) terhadap Keputusan Investasi Keuangan (Y)

Variabel Literasi Keuangan Syariah (X1) memiliki koefisien regresi bernilai positif sebesar 0,501. Nilai t-hitung yang diperoleh adalah 29,697, yang mana lebih besar dari t-tabel ($29,697 > 1,985$). Selain itu, nilai signifikansi yang dihasilkan adalah $<0,001$, jauh lebih kecil dari 0,05 ($<0,001 < 0,05$). Secara parsial, Literasi Keuangan Syariah berpengaruh positif dan signifikan terhadap Keputusan Investasi masyarakat di Kota Banda Aceh dan Kabupaten Aceh Besar. Hipotesis pertama (H1) diterima.

b. Pengaruh Pengalaman (X2) terhadap Keputusan Investasi Keuangan (Y)

Variabel Pengalaman (X2) memiliki koefisien regresi bernilai positif sebesar 0,403. Nilai t-hitung yang diperoleh adalah 18,128, yang mana lebih besar dari t-tabel ($18,128 > 1,985$). Nilai signifikansi yang dihasilkan juga sebesar $<0,001$, lebih kecil dari 0,05 ($<0,001 < 0,05$). Secara parsial, Pengalaman berinvestasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap Keputusan Investasi. Hipotesis kedua (H2) diterima.

c. Pengaruh Pendapatan (X3) terhadap Keputusan Investasi Keuangan (Y)

Variabel Pendapatan (X3) memiliki koefisien regresi bernilai positif sebesar 0,263. Nilai t-hitung yang diperoleh adalah 13,513, yang mana lebih besar dari t-tabel ($13,513 > 1,985$). Nilai signifikansi yang dihasilkan sebesar $<0,001$, lebih kecil dari taraf batas 0,05 ($<0,001 < 0,05$). Secara parsial, tingkat Pendapatan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Keputusan Investasi. Hipotesis ketiga (H3) diterima.

3. Koefisien Determinasi (R²)

Uji koefisien determinasi (R²) bertujuan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model regresi linear berganda dalam menerangkan variasi dari variabel dependen (Keputusan Investasi). Nilai koefisien determinasi memiliki interval antara 0 sampai 1. Semakin nilai R² mendekati angka 1, maka semakin kuat kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen. Sebaliknya, jika nilai R² mendekati 0, maka kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen sangat terbatas.

Dalam analisis regresi dengan lebih dari dua variabel independen, penggunaan nilai *Adjusted R Square* lebih disarankan karena nilainya dapat naik atau turun secara dinamis apabila ada penambahan variabel baru ke dalam model, sehingga memberikan gambaran daya prediksi yang lebih akurat.

Berdasarkan hasil pengolahan data menggunakan program SPSS, hasil uji koefisien determinasi disajikan pada Tabel 4.12 berikut:

Tabel 4.15
Hasil Pengujian Koefisien Determinasi (R²)

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.772 ^a	.744	.942	.501

a. Predictors: (Constant), X3.Total, X1.Total, X2.Total

b. Dependent Variable: Y.Total

Berdasarkan Tabel 4.15 di atas, dapat diketahui bahwa nilai korelasi atau hubungan secara bersama-sama (R) adalah sebesar 0,772, yang menunjukkan bahwa hubungan antara seluruh variabel bebas dengan variabel terikat berada dalam kategori kuat dan erat.

Sementara itu, nilai koefisien determinasi yang ditunjukkan oleh angka *R Square* adalah sebesar 0,744. Nilai ini mengandung arti bahwa kombinasi variabel independen yang terdiri atas Literasi Keuangan Syariah (X1), Pengalaman (X2), dan Pendapatan (X3) secara simultan (bersama-sama) memberikan kontribusi atau pengaruh sebesar 74,4% terhadap perubahan variabel dependen, yaitu Keputusan Investasi Keuangan (Y). Sedangkan sisanya sebesar 25,6% (100% - 74,4%) dijelaskan oleh faktor-faktor atau variabel lain di luar model penelitian ini yang tidak ikut dianalisis.

4.3 Pembahasan Hasil Penelitian

4.3.1 Pengaruh Literasi Keuangan Syariah terhadap Keputusan Investasi Keuangan

Hasil pengujian hipotesis secara parsial (Uji t) membuktikan bahwa Literasi Keuangan Syariah (X1) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Keputusan Investasi Keuangan (Y). Hal ini dibuktikan dengan nilai t-hitung sebesar 29,697 yang lebih besar dari t-tabel 1,985 ($29,697 > 1,985$), serta tingkat signifikansi $< 0,001$ yang jauh di bawah standar α 0,05.

Dari hasil analisis, tingginya tingkat literasi keuangan syariah membuat masyarakat di Kota Banda Aceh dan Kabupaten Aceh Besar lebih cerdas dan teliti dalam menyaring instrumen investasi. Pemahaman yang komprehensif mengenai konsep *return* (bagi hasil), mitigasi risiko, serta kesesuaian produk dengan prinsip syariat Islam (bebas riba, *maysir*, dan *gharar*) memberikan rasa aman secara rasional dan spiritual. Hal inilah yang mendorong keyakinan dan keberanian masyarakat untuk mengambil keputusan investasi secara riil.

Temuan ini sejalan dengan penelitian pendukung oleh Triana dan Yudiantoro (2022) yang menyatakan bahwa tingkat literasi keuangan dan pengetahuan investasi secara tajam meningkatkan kepercayaan diri seseorang dalam membuat keputusan investasi di pasar modal syariah. Hal ini juga diperkuat oleh penelitian Hudha (2021), yang menyimpulkan bahwa literasi keuangan syariah

bertindak sebagai variabel utama yang mempercepat proses transisi dari sekadar minat menjadi keputusan tindakan berinvestasi.

4.3.2 Pengaruh Pengalaman terhadap Keputusan Investasi Keuangan

Hasil pengujian hipotesis kedua menemukan bahwa Pengalaman (X2) berpengaruh positif dan sangat signifikan terhadap Keputusan Investasi (Y). Hasil ini diperoleh dari nilai t-hitung sebesar $18,128 > t\text{-tabel } 1,985$, dengan probabilitas signifikansi sebesar $<0,001$.

Secara empiris, pengalaman masa lalu (baik itu keberhasilan memperoleh *profit* maupun kegagalan menanggung *loss*) menjadi instrumen pembelajaran terbaik bagi investor. Masyarakat yang sudah terbiasa berinteraksi dan memiliki jam terbang tinggi dengan lembaga atau instrumen keuangan cenderung memiliki stabilitas mental serta tingkat toleransi risiko yang jauh lebih terukur. Pengalaman ini secara nyata mengeliminasi ketidakpastian (keraguan) saat masyarakat dihadapkan pada momentum untuk mengeksekusi keputusan investasi.

Pembahasan ini didukung oleh temuan empiris Mandagie et al. (2020), yang membuktikan bahwa jam terbang atau pengalaman investasi membangun tingkat kepercayaan diri positif yang berkontribusi langsung pada efisiensi pengambilan keputusan. Senada dengan hal tersebut, Baihaqqy et al. (2020) juga menegaskan bahwa pengalaman mencegah seorang investor terjebak dalam

kepanikan berlebih, sehingga keputusan investasi yang diproses menjadi jauh lebih rasional.

4.3.3 Pendapatan Pengaruh Pendapatan terhadap Keputusan Investasi Keuangan

Hasil analisis hipotesis ketiga membuktikan bahwa Pendapatan (X3) memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap Keputusan Investasi Keuangan (Y), yang ditunjukkan oleh nilai t -hitung sebesar $13,513 > t$ -tabel $1,985$ dan probabilitas signifikansi $<0,001$.

Pendapatan bertindak sebagai pilar daya dukung ekonomi bagi seseorang. Keputusan investasi tidak dapat dieksekusi tanpa adanya ketersediaan *disposable income* (dana sisa atau dana siap guna) setelah seluruh kebutuhan primer individu terpenuhi. Peningkatan tingkat pendapatan secara otomatis memberikan kebebasan finansial yang lebih besar bagi masyarakat di wilayah penelitian untuk memilah, mendiversifikasi, dan memutuskan untuk membeli produk investasi berlandaskan syariah.

Meskipun data demografi menunjukkan bahwa mayoritas responden dalam penelitian ini (94%) berada pada tingkat pendapatan menengah ke bawah (di bawah Rp 4.000.000), hasil uji statistik tetap menunjukkan pengaruh pendapatan yang positif dan signifikan. Fakta lapangan ini mengindikasikan bahwa sekecil apapun besaran pendapatan atau dana sisa yang dimiliki masyarakat kelas menengah ke bawah, apabila dikelola dengan kedisiplinan dan literasi yang baik, tetap akan dialokasikan pada instrumen produk

investasi syariah yang terjangkau (misalnya reksadana syariah bermodal kecil, cicil emas, atau deposito mikro).

Studi dari Chairani dan Soemitra (2023) selaras dengan hasil temuan ini, dengan penegasan bahwa kapasitas finansial (pendapatan) yang stabil memberikan fondasi psikologis bagi seseorang untuk secara konsisten berinvestasi. Demikian pula penelitian dari Yundari dan Artati (2021), yang menyatakan bahwa besaran penerimaan rutin bulanan secara langsung berbanding lurus dengan probabilitas realisasi keputusan investasi di masa depan.

4.3.4 Pengaruh Literasi Keuangan Syariah, Pengalaman, dan Pendapatan terhadap Keputusan Investasi Keuangan (Secara Simultan)

Berdasarkan analisis varians (Uji F), ditemukan bahwa secara bersama-sama (simultan), variabel Literasi Keuangan Syariah, Pengalaman, dan Pendapatan memengaruhi Keputusan Investasi. Hal ini dibuktikan melalui nilai $F\text{-hitung} = 540,448 > F\text{-tabel } 2,70$ dan nilai Koefisien Determinasi (R^2) sebesar 0,744.

Hal ini mengandung makna bahwa sinergi dari ketiga variabel bebas ini memberikan sumbangan pengaruh absolut sebesar 74,4% terhadap fluktuasi pengambilan keputusan investasi, sementara 25,6% merupakan andil dari faktor lain di luar penelitian ini (seperti motivasi, promosi bank, dll). Secara komprehensif, individu yang disokong oleh modal uang (pendapatan), pengetahuan fundamental kehalalan instrumen (literasi syariah), serta jam terbang

(pengalaman) akan menciptakan sebuah ekosistem pengambilan keputusan investasi yang matang, kuat, dan minim distorsi.

Pembahasan ini diperkuat secara empiris oleh penelitian Jannah et al. (2024), yang mengemukakan bahwa integrasi antara literasi, pendapatan, dan persepsi risiko melahirkan preferensi *decision making* yang kuat pada generasi muda. Begitu pula temuan Maldini (2020) yang secara lugas membuktikan bahwa kombinasi literasi keuangan dan ketersediaan pendapatan bekerja secara simultan mendorong realisasi investasi masyarakat secara efektif.

4.4 Pandangan Ekonomi Islam Terhadap Literasi Keuangan Syariah, Pengalaman, dan Pendapatan Terhadap Keputusan Investasi Keuangan

Keputusan investasi dalam kajian ekonomi Islam tidak hanya berorientasi pada akumulasi profit materiil, tetapi merupakan manifestasi ibadah guna meraih kesejahteraan paripurna (*falah*). Realisasi investasi yang bernilai ibadah ini membutuhkan fondasi yang kokoh melalui dukungan tiga elemen fundamental: literasi syariah, rekam jejak empiris, dan kecukupan modal (Soemitra, 2019).

Pemahaman keuangan syariah berfungsi sebagai navigasi etis bagi seorang Muslim. Penguasaan ilmu yang komprehensif memastikan alokasi dana terhindar dari praktik penyimpangan seperti riba, spekulasi (*maysir*), dan ketidakjelasan transaksi (*gharar*) (Karim, 2015). Prinsip ini merepresentasikan amanat Surat Al-Hasyr ayat 7 yang secara tegas melarang penumpukan harta pada segelintir golongan. Dengan tingkat literasi yang memadai, aset

masyarakat tidak mengalami stagnasi, melainkan tersalurkan ke sektor produktif yang membawa kemaslahatan publik.

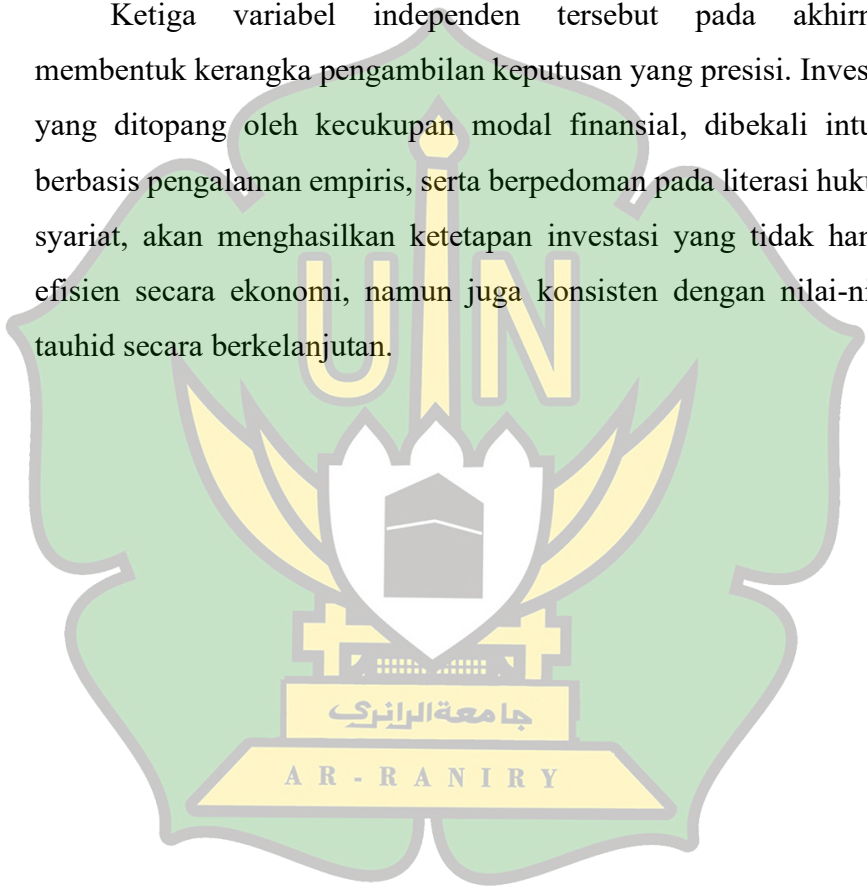
Pengalaman berinvestasi bertindak sebagai instrumen pendewasaan kognitif sekaligus mitigasi risiko. Ajaran Islam mendorong umatnya untuk mengedepankan sikap kehati-hatian (*al-ihthiyath*) demi mencegah kerugian akibat tindakan emosional maupun spekulatif (*tabzir*). Rekam jejak historis membentuk rasionalitas investor sehingga mereka mampu mengkalkulasi keseimbangan antara potensi imbal hasil (*al-ghunmu*) dan risiko fundamental (*al-ghurmu*) secara proporsional. Kedewasaan inilah yang pada akhirnya melahirkan ketenangan batin (*thuma'ninah*) saat menetapkan sebuah pilihan finansial (Iqbal & Mirakhor, 2011).

Dari sisi kapasitas ekonomi, pendapatan merupakan pilar daya dukung yang krusial. Syariat menetapkan bahwa harta harus diperoleh melalui jalan yang halal dan berdimensi kebaikan (*thayyib*). Berdasarkan pendekatan *maqashid syariah*, alokasi dana untuk investasi idealnya direalisasikan setelah pemenuhan kebutuhan pokok (*dharuriyat*) individu dan keluarga tercukupi (Ascarya, 2013). Kelebihan dari batas konsumsi dasar tersebut (*disposable income*) menjadi motor penggerak partisipasi masyarakat Kota Banda Aceh dan Kabupaten Aceh Besar dalam instrumen keuangan syariah.

Perputaran modal dari alokasi pendapatan tersebut, ulama mazhab Maliki mengklasifikasikan imbal hasil ke dalam tiga terminologi fikih muamalah: *Ar-Ribh at-Tijari* (laba murni yang

lahir dari transaksi dagang riil), *Al-Ghallah* (apresiasi atau penambahan nilai yang melekat pada aset sebelum dijual), dan *Al-Faidah* (selisih positif antara harga perolehan awal dengan nilai aktual di pasar) (Al-Zuhayli, 2011).

Ketiga variabel independen tersebut pada akhirnya membentuk kerangka pengambilan keputusan yang presisi. Investor yang ditopang oleh kecukupan modal finansial, dibekali intuisi berbasis pengalaman empiris, serta berpedoman pada literasi hukum syariat, akan menghasilkan ketetapan investasi yang tidak hanya efisien secara ekonomi, namun juga konsisten dengan nilai-nilai tauhid secara berkelanjutan.



BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil pengujian statistik dan pembahasan mengenai Pengaruh Literasi Keuangan Syariah, Pengalaman, dan Pendapatan terhadap Keputusan Investasi Keuangan masyarakat di Kota Banda Aceh dan Kabupaten Aceh Besar, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Literasi Keuangan Syariah secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap Keputusan Investasi Keuangan masyarakat di Kota Banda Aceh dan Kabupaten Aceh Besar. Hasil penelitian menunjukkan nilai t-hitung sebesar 29,697 yang lebih besar dari nilai t-tabel sebesar 1,985 ($29,697 > 1,985$) dengan probabilitas signifikansi $<0,001$ (lebih kecil dari taraf 0,05). Artinya, semakin tinggi tingkat pemahaman masyarakat terhadap instrumen dan prinsip keuangan syariah, maka semakin tinggi pula kecenderungan mereka untuk merealisasikan keputusan investasi keuangan.
2. Pengalaman secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap Keputusan Investasi Keuangan masyarakat di Kota Banda Aceh dan Kabupaten Aceh Besar. Hal ini dibuktikan dengan perolehan nilai t-hitung sebesar 18,128 yang lebih besar dari t-tabel 1,985 ($18,128 > 1,985$) dan probabilitas signifikansi $<0,001$. Temuan ini bermakna bahwa jam terbang dan rekam jejak historis mampu memitigasi keraguan serta meningkatkan

rasionalitas masyarakat dalam mengambil keputusan investasi keuangan.

3. Pendapatan secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap Keputusan Investasi Keuangan masyarakat di Kota Banda Aceh dan Kabupaten Aceh Besar. Hasil analisis menunjukkan nilai t-hitung sebesar 13,513 lebih besar dari t-tabel 1,985 ($13,513 > 1,985$) dengan tingkat signifikansi $<0,001$. Kesimpulan ini membuktikan bahwa kapasitas finansial atau tingkat pendapatan yang memadai bertindak sebagai modal utama yang secara langsung mendorong probabilitas masyarakat untuk berinvestasi.
4. Literasi Keuangan Syariah, Pengalaman, dan Pendapatan secara simultan (bersama-sama) berpengaruh sangat signifikan terhadap Keputusan Investasi Keuangan. Dari hasil uji analisis varians (Uji F) diperoleh nilai F-hitung sebesar 540,448 yang jauh melampaui batas F-tabel 2,70 ($540,448 > 2,70$) dengan tingkat signifikansi $<0,001$. Ketiga variabel ini secara sinergis memberikan sumbangan pengaruh dominan (sebesar 74,4%) terhadap ketepatan pengambilan keputusan investasi keuangan.

5.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan dan implikasi dari hasil penelitian yang telah diuraikan, maka peneliti memberikan beberapa saran yang diharapkan dapat memberikan manfaat teoretis maupun praktis bagi pihak-pihak terkait, di antaranya:

1. Bagi Masyarakat

Bagi masyarakat di wilayah Kota Banda Aceh dan Kabupaten Aceh Besar, disarankan untuk terus proaktif dalam meningkatkan literasi keuangan syariah sebelum mengambil keputusan investasi. Masyarakat diharapkan lebih bijak dalam mengelola alokasi pendapatan bulanan dan mulai memberanikan diri mencari pengalaman berinvestasi melalui instrumen yang minim risiko. Pemahaman dan pengalaman yang baik akan menjadi benteng utama agar masyarakat terhindar dari jeratan investasi bodong (ilegal) maupun praktik-praktik transaksi yang bertentangan dengan kaidah syariat Islam.

2. Bagi Pemerintah dan Lembaga Keuangan Syariah

Bagi regulator, khususnya Otoritas Jasa Keuangan (OJK) bersama dengan lembaga keuangan syariah (seperti perbankan syariah dan perusahaan sekuritas), disarankan untuk lebih masif dan berkesinambungan dalam menyelenggarakan program sosialisasi, seminar, maupun sekolah pasar modal syariah secara gratis. Selain itu, ketersediaan *platform* investasi yang inklusif, transparan, dan mudah diakses sangat diperlukan guna memfasilitasi masyarakat dalam menyalurkan sisa pendapatannya ke instrumen ekonomi yang produktif. Berdasarkan temuan data bahwa mayoritas responden berpendapatan di bawah Rp 4.000.000, disarankan bagi Lembaga Keuangan Syariah (seperti BSI) untuk memperbanyak

produk investasi mikro syariah (misalnya cicil emas syariah dengan nominal kecil, atau reksadana syariah mulai dari Rp 10.000). Selain itu, mengingat tingginya partisipasi wiraswasta dan nelayan, LKS perlu membuat program literasi yang menjemput bola langsung ke pusat-pusat perdagangan dan pesisir, bukan sekadar seminar di dalam gedung perkantoran.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Mengingat penelitian ini masih memiliki sejumlah keterbatasan, disarankan bagi akademisi atau peneliti selanjutnya untuk memperluas ruang lingkup penelitian. Peneliti selanjutnya dapat menambahkan atau menguji variabel independen lain yang tidak diteliti dalam model ini, seperti persepsi risiko, motivasi, literasi digital, gaya hidup, atau peran *influencer* keuangan. Penggunaan metode campuran atau perluasan cakupan wilayah dan karakteristik demografi responden juga sangat disarankan guna memperoleh analisis keputusan investasi yang lebih mendalam dan komprehensif.

DAFTAR PUSTAKA

- Akbar, M., & Wahab, A. (2021). Manajemen keuangan pribadi dan perilaku investasi masyarakat di era digital. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Islam*, 6(1), 45-58.
- Al-Zuhayli, W. (2011). *Fiqih Islam wa Adilatuhu*. Gema Insani.
- Andriani, F., & Mohamad, R. (2022). Urgensi Bank Sentral Indonesia dalam mengendalikan laju inflasi melalui sektor riil. *Mutawazin: Jurnal Ekonomi Syariah*, 3(1), 1-15.
- Ascarya. (2013). *Akad dan Produk Bank Syariah*. Rajawali Pers.
- Aulina, N., et al. (2024). Pengaruh literasi keuangan terhadap keputusan investasi mahasiswa Banten. *Jurnal Riset Akuntansi dan Keuangan*, 12(1), 112-125.
- Badan Pusat Statistik (BPS) Provinsi Aceh. (2024). *Provinsi Aceh Dalam Angka 2024*. BPS Aceh.
- Badan Pusat Statistik. (2024). *Konsep dan definisi pendapatan rumah tangga*. Jakarta: Badan Pusat Statistik.
- Baihaqqy, M. R. I., et al. (2020). Pengaruh Literasi Keuangan, Pengalaman Investasi, dan Toleransi Risiko Terhadap Pengambilan Keputusan Investasi. *Jurnal Ilmu Manajemen*, 8(3), 854-866.
- Bank Indonesia. (2023). *Laporan Perekonomian Provinsi Aceh Juli 2023*. Kantor Perwakilan Bank Indonesia Provinsi Aceh.
- Bank Syariah Indonesia (BSI). (2024). *Laporan Penetrasi Produk Investasi Syariah Cabang Banda Aceh*. BSI Banda Aceh.
- Bat, W. (2021). *Experiential marketing: Consumer behavior, customer experience, and the 7Es*. London: Routledge.
- Chairani, I., & Soemitra, A. (2023). Pengaruh Literasi Keuangan, Pendapatan, dan Gaya Hidup Terhadap Keputusan Investasi Emas Syariah. *Jurnal Akuntansi dan Pajak*, 23(2), 1-11.

- Dahlia. (2020). *Analisis perilaku investasi mahasiswa pada pasar modal syariah*. [Skripsi, Universitas Islam Negeri].
- Destina, R. (2022). *Aktivitas penempatan modal dan keuntungan investasi*. Rajawali Pers.
- Dzidni, M. A., et al. (2025). Aplikasi Theory of Planned Behavior dalam keputusan investasi syariah masyarakat pasca konversi Qanun LKS. *Aceh Economic Review*, 7(2), 201-215.
- Endaryono, & Djuhartono. (2024). Penentu tingkat investasi dan ramalan ekonomi masa depan. *Jurnal Ilmiah Manajemen Bisnis*, 10(1), 30-42.
- Ervina, et al. (2023). Ekspektasi dan persepsi investor mengenai kondisi ekonomi makro. *Jurnal Keuangan Syariah*, 5(3), 150-165.
- Fadila, & Soumena. (2025). Infiltrasi investasi ilegal dan manipulasi religius: Tantangan literasi keuangan di Aceh. *Jurnal Akuntansi dan Investasi Syariah*, 9(1), 12-28.
- Ghozali, I. (2021). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 26*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Gitman, L. J., Joehnk, M. D., & Billingsley, R. S. (2020). *Personal financial planning* (15th ed.). Boston: Cengage Learning.
- Gunawan, & Francisca. (2021). Literasi keuangan dan kualitas pengelolaan dana untuk tujuan kesehatan finansial. *Jurnal Manajemen Keuangan*, 8(2), 89-102.
- Hakim, et al. (2024). Keberlanjutan investasi dan stabilitas ekonomi negara. *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, 15(1), 55-70.
- Hamizar. (2023). *Literasi keuangan syariah: Syarat mutlak pengambilan keputusan etis*. Salemba Empat.
- Hidayah, et al. (2024). Risiko spekulasi dan opasitas informasi pada instrumen keuangan modern. *Jurnal Pasar Modal Syariah*, 4(1), 67-80.

- Hisam. (2024). Dinamika kondisi pasar investasi dan strategi alokasi modal masyarakat. *Jurnal Ekonomi Daerah*, 11(2), 44-59.
- Hudha, M. W. A. Z. (2021). Pengaruh Literasi Keuangan Syariah Dan Motivasi Terhadap Keputusan Investasi Pada Saham Syariah. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 7(3).
- Iqbal, Z., & Mirakhor, A. (2011). *An Introduction to Islamic Finance: Theory and Practice*. John Wiley & Sons.
- Jannah, N. Z., Mahyarni, M., & Julina, J. (2024). Pengaruh Literasi Keuangan Syariah, Pendapatan, Persepsi Risiko, dan Perilaku Keuangan Terhadap Keputusan Investasi. *Jurnal Bisnis Kompetitif*, 4(2).
- Kapoor, J. R., Dlabay, L. R., & Hughes, R. J. (2021). *Personal finance* (13th ed.). New York: McGraw-Hill Education.
- Karim, A. A. (2015). *Ekonomi Makro Islami*. Rajawali Pers.
- Kotler, P., Kartajaya, H., & Setiawan, I. (2021). *Marketing 5.0: Technology for humanity*. Hoboken: John Wiley & Sons.
- Kotler, P., Keller, K. L., & Chernev, A. (2022). *Marketing management* (16th ed.). London: Pearson Education.
- Maldini, R. (2020). Pengaruh Literasi Keuangan dan Pendapatan Terhadap Keputusan Investasi (Studi Kasus Karyawan). *Jurnal Dinamika Manajemen*, 10(1), 28-37.
- Mandagie, Y. R. O., et al. (2020). Pengaruh Literasi Keuangan, Pengalaman Investasi, dan Toleransi Risiko Terhadap Keputusan Investasi. *Jurnal EMBA*, 8(3).
- Mankiw, N. G. (2021). *Macroeconomics* (11th ed.). New York: Worth Publishers.
- Nabilah, & Ahmadi. (2024). Prinsip transparansi dan keadilan pada instrumen investasi berbasis syariah. *Jurnal Keuangan dan Perbankan Syariah*, 11(1), 23-40.
- Nicolini, G. (2022). *Financial Literacy in the Contemporary Era: Concepts and Evidence*. Routledge.

- Nofsinger, J. R. (2022). *The psychology of investing* (7th ed.). London: Routledge.
- Nurisnayanti, & Sevriana. (2024). Pengaruh literasi keuangan syariah dan minat investasi mahasiswa terhadap keputusan investasi di pasar modal syariah. *Jurnal Riset Bisnis*, 9(4), 310-325.
- Nursya'adah. (2020). *Proses pengambilan keputusan investasi dan ketidakpastian arus kas*. Andi Offset.
- Oktaryani, & Manan. (2020). Indikator rasionalitas dalam keputusan investasi: Return, risk, and time. *Jurnal Teori Ekonomi*, 7(2), 105-118.
- Ompusunggu, & Irenetia. (2023). Aspek penting pengelolaan keuangan bagi individu dan perusahaan. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 5(1), 18-32.
- Otoritas Jasa Keuangan (OJK). (2017). *Strategi Nasional Literasi Keuangan Indonesia (Revisi 2017)*. OJK.
- Otoritas Jasa Keuangan (OJK). (2022). *Laporan Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan (SNLIK) 2022*. OJK.
- Otoritas Jasa Keuangan. (2022). *Strategi nasional literasi keuangan Indonesia (SNLKI) 2021-2025*. Jakarta: Otoritas Jasa Keuangan.
- Pemerintah Provinsi Aceh. (2018). *Qanun Nomor 11 Tahun 2018 tentang Lembaga Keuangan Syariah*.
- Pine, B. J., & Gilmore, J. H. (2019). *The experience economy: Competing for customer time, attention, and money* (Rev. ed.). Boston: Harvard Business Review Press.
- Pratiwi, et al. (2023). Pengaruh literasi keuangan terhadap keputusan investasi dengan life style sebagai variabel moderasi di Kota Pekanbaru. *Jurnal Manajemen dan Bisnis*, 12(2), 215-230.

- Priyatno, D. (2023). *Olah Data Statistik dengan SPSS*. Mediakom.
- Rahardjo, B. (2021). *Manajemen keuangan dan investasi*. Yogyakarta: Gava Media.
- Rasyidah, & Anshari. (2023). Kepercayaan masyarakat terhadap lembaga keuangan syariah dan inklusi nasional. *Jurnal Perbankan dan Keuangan Syariah*, 10(2), 134-149.
- Rezky, & Hernawan. (2022). Penempatan modal perusahaan dan harapan keuntungan di masa depan. *Jurnal Ekonomi Syariah*, 4(2), 77-88.
- Rinaldi. (2022). *Penentu-penentu investasi dan perkembangan teknologi*. Alfabeta.
- Rohmah. (2022). *Pengaruh overconfidence dan literasi keuangan syariah terhadap keputusan investasi (Studi pada UMKM Kota Semarang)*. [Tesis, Universitas Negeri Semarang].
- Sanusi, A. (2021). *Metodologi Penelitian Bisnis: Melalui Pendekatan Praktis*. Salemba Empat.
- Sari, D. P., & Rofikoh, R. (2021). Pengaruh literasi keuangan dan pendapatan terhadap keputusan investasi generasi milenial. *Jurnal Manajemen dan Bisnis*, 12(2), 150-165.
- Schmitt, B. H. (2020). *Experiential marketing: How to get customers to sense, feel, think, act, relate to your company and brands*. New York: The Free Press.
- Selasi, et al. (2024). Pengaruh literasi keuangan syariah terhadap minat investasi pada pasar modal syariah. *Jurnal Ekonomi Inklusif*, 3(1), 50-64.
- Setyawan. (2023). *Teori perilaku terencana dalam keputusan investasi*. Pustaka Pelajar.
- Soemitra, A. (2019). *Bank dan Lembaga Keuangan Syariah*. Prenada Media.
- Sudaryono. (2021). *Metodologi Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif, dan Mix Method (Edisi Kedua)*. PT RajaGrafindo Persada.

- Sugiyono. (2022). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Sujarweni, V. W. (2022). *Metodologi Penelitian Bisnis dan Ekonomi*. Pustaka Baru Press.
- Sukirno, S. (2022). *Makroekonomi teori pengantar* (Edisi ke-3). Jakarta: Rajawali Pers.
- Tjiptono, F., & Chandra, G. (2023). *Pemasaran jasa: Prinsip, penerapan, dan penelitian*. Yogyakarta: Penerbit Andi.
- Triana, O. F., & Yudiantoro, D. (2022). Pengaruh Literasi Keuangan, Pengetahuan Investasi, dan Motivasi Terhadap Keputusan Berinvestasi di Pasar Modal Syariah. *SERAMBI: Jurnal Ekonomi Manajemen dan Bisnis Islam*, 4(1), 21-32.
- Waspada Aceh. (2023, Juli 15). Indeks literasi ekonomi syariah Aceh di bawah rata-rata nasional. *Waspada Aceh Online*.
- Wijaya, et al. (2024). Pengaruh literasi terhadap keputusan investasi pada sampel masyarakat luas. *Journal of Islamic Finance and Management*, 13(1), 88-103.
- Wiratama. (2022). *Capital Budgeting: Prosedur dan pengambilan keputusan investasi modal*. Mitra Wacana Media.
- Wulandari, D. A., & Iramani, R. (2020). Studi financial behavior: Pengaruh financial literacy dan income terhadap keputusan investasi. *Journal of Business and Banking*, 10(1), 105-118.
- Yanti. (2019). *Dimensi dan indikator literasi keuangan: Pemahaman dan perencanaan*. CV. Budi Utama.
- Yundari, T., & Artati, D. (2021). Peningkatan Keputusan Investasi Saham Melalui Pendapatan dan Literasi Keuangan. *Jurnal Ekonomi*, 28(2), 216-233.
- Yusuf. (2023). *Pemahaman larangan riba dan prinsip bagi hasil dalam keputusan keuangan*. Bina Ilmu.

LAMPIRAN

Lampiran 1 Kuesioner Penelitian

**PENGARUH LITERASI KEUANGAN SYARIAH, PENGALAMAN DAN
PENDAPATAN TERHADAP KEPUTUSAN INVESTASI KEUANGAN
MASYARAKAT DI KOTA BANDA ACEH DAN
KABUPATEN ACEH BESAR**

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Dengan Hormat, saya yang bertandatangan dibawah ini:

Nama : M. Aghi Al-Farisyi

Nim : 190602091

Jurusan : Ekonomi Syariah /Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Islam UIN Ar-Raniry

Dengan hormat, saya M. Aghi Al-Farisyi, mahasiswa program studi Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh. Saat ini saya sedang melakukan penelitian ilmiah (skripsi) yang berjudul **“Pengaruh Literasi Keuangan Syariah, Pengalaman dan Pendapatan Terhadap Keputusan Investasi Keuangan Masyarakat di Kota Banda Aceh dan Kabupaten Aceh Besar”**.

Sehubungan dengan hal tersebut, saya bermaksud meminta kesediaan anda untuk menjadi responden dengan mengisi kuesioner ini. Seluruh data yang anda berikan akan bersifat rahasia dan hanya akan digunakan untuk kepentingan penelitian. Atas seluruh waktu dan kerjasamanya yang telah anda berikan saya ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Hormat Saya,

M. Aghi Al-Farisyi

1. Petunjuk Pengisian Kuesioner 1

- Bacalah secara teliti setiap pertanyaan yang telah disediakan
- Barikan tanda centeng ($\checkmark$) untuk menjawab setiap pertanyaan, kecuali kolom nama, umur dan alamat.

Identitas Responden

Nama :
Umur :
Alamat :
Pekerjaan :
Jenis Kelamin : ☐ Laki-laki ☐ Perempuan
Pendidikan : ☐ Tidak Sekolah ☐ SD
☐ SMP ☐ SMA
☐ Diploma ☐ Sarjana
Pendapatan/Bulan : ☐ < Rp 2.000.000 ☐ Rp 2.000.000 - Rp 4.000.000
☐ > Rp 6.000.000 ☐ Rp 4.000.001 - Rp 6.000.000

2. Petunjuk Pengisian Kuesioner 1

- Jawablah pertanyaan dibawah ini dengan memilih pilihan jawaban dengan keadaan yang sebenarnya.
- Berikan tanda centang ($\checkmark$) untuk menjawab setiap pertanyaan pada salah satu pilihan berganda.
 - $\checkmark$ Sangat Setuju (SS)
 - $\checkmark$ Setuju (S)

✓ Tidak Setuju (TS)

✓ Sangat Tidak Setuju (STS)

- c. Atas semua jawaban yang diberikan saya ucapkan banyak terimakasih

3. Daftar Pertanyaan:

Variabel Keputusan Investasi (Y)

No	Pertanyaan	SS (5)	S (4)	KS (3)	TS (2)	STS (1)
1	Saya mampu memilih instrumen investasi syariah yang paling tepat dan sesuai dengan kebutuhan keuangan saya dibandingkan hanya menabung biasa					
2	Saya selalu mempertimbangkan perbandingan antara potensi keuntungan (bagi hasil) dan risiko secara matang sebelum menempatkan dana investasi					
3	Saya memiliki target jangka waktu yang sangat jelas (jangka pendek, menengah, atau panjang) saat memutuskan untuk berinvestasi					
4	Saya mendiversifikasi alokasi dana investasi saya ke dalam beberapa instrumen syariah yang berbeda untuk meminimalkan kerugian.					
5	Saya selalu mencari informasi detail mengenai prinsip kehalalan sebuah produk investasi sebelum memutuskan untuk membelinya					
6	Saya menyesuaikan jenis investasi syariah yang saya pilih dengan tujuan dan perencanaan keuangan saya di masa depan					
7	Saya menyadari dengan baik bahwa semakin tinggi imbal hasil					

	yang ditawarkan, semakin tinggi pula risiko investasi yang harus saya hadapi					
8	Saya lebih memilih berinvestasi pada instrumen syariah untuk mengamankan nilai uang/aset saya dari inflasi dalam jangka panjang					
9	Jika salah satu investasi saya mengalami penurunan nilai, saya merasa aman karena telah mengalokasikan dana di instrumen syariah lainnya					
10	Saya rutin mengevaluasi kinerja portofolio investasi syariah saya secara berkala untuk memastikan target keuangan saya dapat tercapai					

Variabel Literasi Keuangan Syariah (X1)

No	Pertanyaan	SS (5)	S (4)	KS (3)	TS (2)	STS (1)
1	Saya memahami bahwa investasi yang mengandung unsur <i>riba</i> , <i>gharar</i> (ketidakpastian), dan <i>maysir</i> (perjudian) dilarang dalam Islam.					
2	Saya mengetahui berbagai jenis produk dan layanan investasi syariah seperti reksadana syariah, deposito syariah, atau saham syariah.					
3	Saya memahami perbedaan fungsi dari mekanisme akad syariah (seperti <i>Mudharabah</i> , <i>Musyarakah</i> , dan <i>Murabahah</i>) yang digunakan dalam investasi.					
4	Saya mampu menghitung dan memperkirakan estimasi					

	pembagian keuntungan (bagi hasil) dari instrumen investasi syariah yang saya ikuti.					
5	Saya memahami bahwa dalam investasi syariah, risiko kerugian finansial dan keuntungan ditanggung bersama sesuai dengan kesepakatan akad.					
6	Saya dapat membedakan dengan jelas antara produk investasi berbasis syariah dengan produk investasi konvensional.					
7	Saya mengetahui dengan baik lembaga resmi untuk membeli produk investasi syariah yang diawasi oleh OJK dan Dewan Syariah Nasional					
8	Saya mengerti bahwa akad <i>Mudharabah</i> adalah akad kerja sama di mana saya bertindak sebagai penyedia modal dan pihak lain sebagai pengelola.					
9	Saya mampu membaca dan memahami profil risiko dari produk investasi syariah yang ditawarkan oleh lembaga keuangan.					
10	Saya menyadari pentingnya meneliti sumber dana dan sektor usaha dari sebuah produk investasi agar tidak melanggar syariat Islam.					

Variabel Pengalaman Investasi (X2)

No	Pertanyaan	SS (5)	S (4)	KS (3)	TS (2)	STS (1)
1	Saya merasa fasilitas aplikasi digital dan layanan fisik dari penyedia investasi syariah saat ini					

	sangat menarik dan mudah digunakan					
2	Pengalaman bertransaksi pada produk investasi syariah memberikan saya rasa tenang dan terhindar dari rasa cemas					
3	Berinvestasi syariah mendorong saya untuk berpikir kritis dan terus belajar mengevaluasi berbagai informasi keuangan di pasar					
4	Pengalaman berinvestasi secara nyata telah mengubah kebiasaan dan tindakan finansial saya menjadi lebih terencana					
5	Dengan berinvestasi syariah, saya merasa bangga dan terhubung dengan komunitas sosial yang mendukung ekonomi Islam					
6	Tampilan visual dan informasi riwayat transaksi pada platform investasi syariah yang saya gunakan sangat jelas dan mudah dipahami.					
7	Berdasarkan pengalaman masa lalu, saya merasa percaya dan aman menyetorkan dana saya ke lembaga keuangan syariah.					
8	Saya selalu memikirkan kembali strategi pengelolaan dana saya setiap kali terjadi perubahan fluktuasi ekonomi di masyarakat.					
9	Sejak memiliki pengalaman berinvestasi syariah, gaya hidup saya berubah dengan mengurangi pengeluaran konsumtif yang tidak perlu.					
10	Saya sering berdiskusi, merekomendasikan, atau membagikan pengalaman					

	investasi syariah saya kepada keluarga, teman, atau rekan kerja.					
--	--	--	--	--	--	--

Variabel Pendapatan (X3)

No	Pertanyaan	SS (5)	S (4)	KS (3)	TS (2)	STS (1)
1	Secara keseluruhan, tingkat pendapatan bulanan saya saat ini sangat memadai untuk menunjang rencana masa depan keuangan saya.					
2	Setelah memenuhi kebutuhan pokok bulanan, saya masih memiliki sisa dana yang cukup					
3	Sumber penghasilan atau pendapatan utama saya saat ini tergolong sangat stabil dan pasti setiap bulannya.					
4	Saya secara sadar dan disiplin selalu menyisihkan sebagian dari pendapatan saya khusus untuk dialokasikan pada investasi.					
5	Peningkatan pendapatan yang saya alami berbanding lurus dengan peningkatan jumlah dana yang saya alokasikan untuk investasi syariah.					
6	Saya tidak pernah perlu menggunakan pinjaman/utang untuk berinvestasi, karena pendapatan sisa bulanan saya sudah mencukupi.					
7	Saya merasa aman secara finansial untuk berinvestasi jangka panjang karena sumber pendapatan saya tidak mudah terpengaruh oleh krisis ekonomi.					
8	Saya selalu membuat perencanaan/anggaran bulanan					

	yang jelas untuk memastikan adanya dana yang masuk ke investasi syariah.					
9	Meskipun terdapat pengeluaran tak terduga, sisa pendapatan bulanan saya masih memungkinkan saya untuk terus berinvestasi secara rutin.					
10	Saya menyadari bahwa kelancaran dan besaran investasi yang saya lakukan sangat bergantung pada stabilitas pendapatan yang saya terima.					

Lampiran 2 Tabulasi Data Penelitian

Variabel Literasi Keuangan Syariah (X1)

X1.1	X1.2	X1.3	X1.4	X1.5	X1.6	X1.7	X1.8	X1.9	X1.10	X1Total
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40
4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	35
4	4	5	4	4	4	5	4	4	4	42
4	4	4	4	3	4	4	3	4	4	38
4	4	3	4	3	4	3	4	3	4	36
4	5	4	5	4	5	4	4	5	4	44
4	4	4	3	4	3	4	4	3	4	37
4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	39
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	41
3	4	3	3	4	3	3	4	4	3	34
4	4	4	4	5	4	4	4	4	4	41
4	4	3	4	3	4	3	4	3	4	36
4	5	4	4	5	4	4	4	5	4	43
4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	39
4	4	4	3	4	3	4	4	3	4	37
5	4	5	4	5	4	5	4	5	4	45
4	4	4	4	3	4	4	3	4	4	38
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40

4	4	5	4	4	4	5	4	4	4	42
4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	35
4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	39
3	4	3	3	4	3	3	4	4	3	34
4	4	4	4	5	4	4	4	4	4	41
4	4	4	3	4	3	4	4	3	4	37
4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	35
4	5	4	4	5	4	4	4	5	4	43
4	4	3	4	3	4	3	4	3	4	36
4	4	4	4	3	4	4	3	4	4	38
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40
3	3	4	3	3	4	3	3	4	3	33
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40
4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	35
4	4	5	4	4	4	5	4	4	4	42
4	4	4	4	3	4	4	3	4	4	38
4	4	3	4	3	4	3	4	3	4	36
4	5	4	5	4	5	4	4	5	4	44
4	4	4	3	4	3	4	4	3	4	37
4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	39
4	4	4	4	5	4	4	4	4	4	41
3	4	3	3	4	3	3	4	4	3	34
4	4	4	4	3	4	4	3	4	4	38
3	3	4	3	3	4	3	3	4	3	33
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40
4	4	3	4	3	4	3	4	3	4	36
3	4	3	3	4	3	3	4	4	3	34
4	4	5	4	4	4	5	4	4	4	42
4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	35
4	4	4	3	4	3	4	4	3	4	37
4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	39
3	3	3	4	3	3	3	4	3	3	32
4	4	4	4	5	4	4	4	4	4	41

4	4	3	4	3	4	3	4	3	4	36
4	5	4	4	5	4	4	4	5	4	43
4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	39
4	4	4	3	4	3	4	4	3	4	37
5	4	5	4	5	4	5	4	5	4	45
4	4	4	4	3	4	4	3	4	4	38
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40
4	4	5	4	4	4	5	4	4	4	42
4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	35
4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	39
3	4	3	3	4	3	3	4	4	3	34
4	4	4	4	5	4	4	4	4	4	41
4	4	4	3	4	3	4	4	3	4	37
4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	35
4	5	4	4	5	4	4	4	5	4	43
4	4	3	4	3	4	3	4	3	4	36
4	4	4	4	3	4	4	3	4	4	38
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40
3	3	4	3	3	4	3	3	4	3	33
3	4	3	3	4	3	3	4	4	3	34
4	4	4	4	5	4	4	4	4	4	41
4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	39
4	4	4	3	4	3	4	4	3	4	37
4	5	4	5	4	5	4	4	5	4	44
4	4	3	4	3	4	3	4	3	4	36
4	4	4	4	3	4	4	3	4	4	38
4	4	5	4	4	4	5	4	4	4	42
4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	35
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40
4	4	5	4	4	4	5	4	4	4	42
4	4	4	4	3	4	4	3	4	4	38
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40
4	4	4	3	4	3	4	4	3	4	37

4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	35
4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	39
4	4	4	4	5	4	4	4	4	4	41
4	4	3	4	3	4	3	4	3	4	36
4	5	4	5	4	5	4	4	5	4	44
3	4	3	3	4	3	3	4	4	3	34
4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	39
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40
4	4	4	3	4	3	4	4	3	4	37
4	4	4	4	3	4	4	3	4	4	38
4	5	4	4	5	4	4	4	5	4	43
4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	35
4	4	4	4	5	4	4	4	4	4	41
4	4	3	4	3	4	3	4	3	4	36
4	4	5	4	4	4	5	4	4	4	42
4	4	4	4	3	4	4	3	4	4	38

Variabel Pengalaman Investasi (X2)

X2.1	X2.2	X2.3	X2.4	X2.5	X2.6	X2.7	X2.8	X2.9	X2.10	X2 Total
4	4	4	3	4	4	3	4	4	4	38
4	5	4	4	5	4	4	4	4	4	42
3	4	3	4	4	3	4	4	3	4	36
4	3	4	4	4	4	3	4	4	4	38
3	3	4	3	3	4	3	4	3	4	34
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40
4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	39
4	3	4	4	3	4	4	4	3	4	37
4	5	4	4	4	4	4	4	4	4	41
3	4	4	3	4	3	3	4	3	4	35
3	4	4	4	3	4	4	4	3	4	37
4	4	5	4	4	4	4	4	4	4	41
4	3	3	4	4	3	3	4	3	4	35

4	4	3	4	3	4	4	3	4	4	37
3	3	4	3	3	3	4	3	4	3	33
4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	39
4	4	4	4	4	3	4	3	4	4	38
4	3	4	3	4	3	4	4	3	4	36
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40
3	4	3	3	4	3	4	3	4	3	34
4	4	3	4	4	4	4	3	4	4	38
5	4	4	5	4	4	4	4	4	4	42
3	4	4	3	4	3	4	3	4	4	36
4	4	4	4	3	4	3	4	4	4	38
4	3	3	4	3	3	4	3	4	3	34
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40
4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	39
3	4	4	3	4	4	4	3	4	4	37
4	4	4	5	4	4	4	4	4	4	41
3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	35
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40
5	4	5	4	5	4	5	4	4	4	44
4	3	4	4	4	3	4	4	4	4	38
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40
4	3	4	4	3	4	3	4	3	4	36
4	4	5	4	4	5	4	4	4	4	42
5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	41
4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	39
4	5	4	5	4	5	4	4	4	4	43
4	4	3	4	4	3	4	3	4	4	37
4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	38
4	4	4	5	4	4	5	4	4	4	42
3	4	3	4	3	4	4	3	4	4	36
3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	38
3	3	4	3	4	3	3	4	3	4	34
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40

4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	39
4	3	4	4	3	4	4	3	4	4	37
4	4	4	4	5	4	4	4	4	4	41
4	3	3	4	3	4	3	4	3	4	35
4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	39
5	4	5	4	5	4	4	4	4	4	43
4	4	4	3	3	4	4	4	3	4	37
4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	39
3	4	3	4	3	3	4	4	3	4	35
4	4	4	4	4	5	4	4	4	4	41
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40
4	4	3	4	4	4	3	4	4	4	38
5	4	4	4	5	4	4	4	4	4	42
3	4	4	3	4	4	3	4	3	4	36
4	3	4	3	4	4	4	3	4	4	37
4	4	4	4	4	4	5	4	4	4	41
3	4	4	3	3	4	3	4	3	4	35
4	4	3	4	4	3	4	3	4	4	37
3	3	3	4	3	3	4	3	4	3	33
4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	39
4	4	4	3	4	4	3	4	4	4	38
4	3	4	4	3	4	3	4	3	4	36
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40
3	4	3	3	4	3	4	3	3	4	34
4	3	4	3	4	3	4	3	3	4	35
4	4	4	4	4	4	4	5	4	4	41
3	4	4	4	3	4	4	3	4	4	37
4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	39
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40
4	3	3	4	3	3	4	3	4	3	34
4	4	3	4	4	4	3	4	4	4	38
3	4	3	4	4	3	4	3	4	4	36
4	5	4	4	4	5	4	4	4	4	42

4	4	4	4	3	4	3	4	4	4	38
4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	39
3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	35
4	4	5	4	5	4	5	4	4	4	43
4	3	4	4	3	4	4	3	4	4	37
4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	39
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40
4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	38
4	3	4	3	4	4	3	4	3	4	36
4	4	4	4	4	4	4	4	5	4	41
4	4	3	4	4	3	4	4	4	4	38
5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	41
4	4	4	3	4	3	4	3	4	4	37
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40
3	4	4	3	4	3	4	4	3	4	36
4	4	5	4	4	5	4	4	4	4	42
4	3	4	4	4	4	3	4	4	4	38
4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	39
4	3	3	4	4	3	3	4	3	4	35
5	4	5	4	4	5	4	5	4	4	44
4	4	4	4	3	4	4	3	4	4	38

Variabel Pendapatan (X3)

X3.1	X3.2	X3.3	X3.4	X3.5	X3.6	X3.7	X3.8	X3.9	X3.10	X3 Total
4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	35
4	4	4	3	4	4	4	3	4	4	38
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40
4	3	4	4	4	4	4	4	3	4	38
4	4	5	4	4	4	5	4	4	4	42
4	4	4	4	3	4	4	4	3	4	38
3	4	3	4	4	3	4	3	4	4	36
4	5	4	5	4	5	4	5	4	4	44

3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	35
4	3	4	4	3	4	4	3	4	4	37
3	3	4	4	3	3	4	4	3	4	35
4	4	3	4	4	4	4	3	4	4	38
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40
3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	38
5	4	4	4	5	4	4	4	4	4	42
4	4	4	4	3	4	4	3	4	4	38
4	3	4	3	4	3	4	4	3	4	36
5	4	5	4	5	4	5	4	4	4	44
4	3	4	3	3	4	3	4	3	4	35
4	4	3	4	3	4	4	3	4	4	37
3	4	4	3	4	3	4	3	4	4	36
4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	39
4	4	5	4	4	4	4	4	4	4	41
4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	39
4	5	4	4	5	4	4	5	4	4	43
4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	39
4	4	3	4	4	3	4	3	4	4	37
5	4	5	4	5	4	5	4	5	4	45
4	3	4	3	4	4	3	4	3	4	36
4	4	4	3	4	4	4	4	3	4	38
3	4	3	3	4	3	4	3	4	3	34
4	3	4	4	3	4	4	4	3	4	37
4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	39
3	4	4	3	4	4	3	4	4	4	37
4	4	4	5	4	4	4	4	4	4	41
4	3	4	4	4	3	4	4	3	4	37
3	4	3	4	3	4	3	4	4	3	35
4	4	5	4	5	4	4	5	4	4	43
4	3	3	4	3	3	4	3	4	3	34
4	4	3	4	3	4	3	4	3	4	36
4	4	3	4	4	3	4	4	3	4	37

4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40
4	5	4	4	4	5	4	4	4	4	42
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40
5	4	4	5	4	4	5	4	5	4	44
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40
4	4	3	4	4	4	4	3	4	4	38
5	4	5	5	4	5	4	5	4	5	46
4	3	4	4	3	4	4	3	4	4	37
4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	39
3	4	4	3	4	3	4	4	3	4	36
4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	39
4	4	4	4	5	4	4	4	4	4	41
4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	39
4	5	4	4	4	5	4	4	5	4	43
4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	39
4	4	4	3	4	4	3	4	3	4	37
4	5	5	4	5	4	5	4	5	4	45
4	3	4	4	3	4	3	4	3	4	36
4	4	4	3	4	4	4	4	3	4	38
3	4	3	4	3	3	4	3	4	3	34
4	3	4	4	3	4	4	3	4	4	37
4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	39
3	4	4	3	4	4	3	4	4	4	37
4	5	4	4	4	4	4	4	4	4	41
4	4	3	4	4	3	4	4	3	4	37
4	3	4	3	4	3	3	4	3	4	35
5	4	5	4	4	4	5	4	4	4	43
3	4	3	3	4	3	4	3	4	3	34
4	3	4	4	3	4	3	4	3	4	36
4	4	3	4	4	3	4	4	3	4	37
3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	35
4	5	4	4	5	4	5	4	5	4	44
4	4	3	4	3	4	3	4	3	4	36

4	3	4	4	4	4	4	3	4	4	38
4	4	5	4	4	4	5	4	4	4	42
4	4	4	4	3	4	4	4	3	4	38
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40
3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	38
4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	35
4	4	4	3	4	4	4	3	4	4	38
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40
3	4	4	3	4	3	4	4	3	4	36
4	4	3	4	4	3	4	3	4	4	37
4	5	4	4	4	5	4	4	4	4	42
4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	39
4	3	4	4	3	4	3	4	3	4	36
5	4	4	5	4	4	5	4	5	4	44
4	4	4	3	4	4	3	4	3	4	37
3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	35
4	3	4	4	3	4	4	3	4	4	37
4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	39
4	4	5	4	4	4	4	4	4	4	41
4	4	3	4	3	4	3	4	3	4	36
4	4	4	3	4	4	4	4	3	4	38
4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	39
3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	35
5	4	4	4	5	4	4	4	4	4	42
4	3	4	3	4	4	3	4	3	4	36
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40

Variabel Keputusan Investasi (Y)

Y.1	Y.2	Y.3	Y.4	Y.5	Y.6	Y.7	Y.8	Y.9	Y.10	Y Total
4	4	3	4	4	4	4	3	4	4	38
3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	38
4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	39
4	4	4	3	4	4	4	4	3	4	38
4	3	4	4	3	4	4	3	4	4	37
4	5	4	4	5	4	4	4	4	4	42
4	4	3	4	4	3	4	4	4	4	38
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40
5	4	3	4	4	4	4	4	4	4	40
3	4	3	3	4	4	3	3	4	3	34
4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	39
4	3	4	4	4	4	4	3	4	4	38
4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	39
4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	39
4	3	4	3	4	4	3	4	3	4	36
5	4	4	4	4	5	4	4	4	4	42
4	4	4	4	3	4	4	4	3	4	38
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40
4	4	5	4	4	4	3	4	4	4	40
3	3	4	3	3	4	3	3	4	4	34
3	4	4	4	3	4	4	4	4	4	38
4	4	4	3	4	3	4	4	3	4	37
4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	39
4	4	3	4	4	4	3	4	4	4	38
3	4	3	4	4	3	4	3	4	4	36
5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	41
4	3	4	4	4	3	4	4	3	4	37
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40
4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	39
3	4	3	4	3	3	4	3	4	3	34
4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	39

4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	39
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40
4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	39
4	4	3	4	4	4	4	4	3	4	38
4	5	4	4	4	4	5	4	4	4	42
4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	39
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40
4	4	5	4	4	4	4	4	4	4	41
4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	35
4	4	3	4	3	4	4	3	4	4	37
3	4	4	3	4	4	3	4	4	4	37
4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	39
4	4	4	3	4	4	3	4	3	4	37
4	3	4	3	4	4	3	4	3	4	36
4	4	4	4	5	4	4	4	4	4	41
3	4	4	4	3	4	4	3	4	4	37
4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	39
4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	39
3	3	4	3	3	4	3	3	4	3	33
4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	39
4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	39
4	4	4	4	4	5	4	4	4	4	41
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40
4	3	4	4	4	4	3	4	4	4	38
5	4	5	4	4	5	4	4	4	4	43
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40
4	5	4	4	4	4	4	4	4	4	41
4	4	5	4	4	5	4	4	4	4	42
3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	35
4	4	3	4	4	3	4	4	3	4	37
4	3	4	4	3	4	4	3	4	4	37
4	4	4	4	3	4	4	4	3	4	38
4	4	4	3	4	4	3	4	3	4	37

3	4	4	3	4	3	4	3	4	4	36
4	4	4	5	4	4	4	4	4	4	41
4	4	3	4	3	4	4	3	4	4	37
4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	39
4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	39
3	3	3	4	3	3	4	3	3	4	33
3	4	3	3	4	3	4	3	4	3	34
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40
3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	38
4	5	4	4	4	4	5	4	4	4	42
4	4	4	3	4	4	3	4	3	4	37
4	4	3	4	4	4	4	3	4	4	38
4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	39
4	3	4	4	4	4	3	4	4	4	38
4	4	4	4	3	4	4	4	3	4	38
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40
4	4	4	3	4	4	4	3	4	4	38
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40
3	4	4	4	3	4	4	3	4	4	37
4	4	3	4	4	4	3	4	4	4	38
4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	39
4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	39
4	3	4	4	4	4	4	3	4	4	38
5	4	4	4	4	5	4	4	4	4	42
4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	35
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40
4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	39
4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	39
4	4	3	4	4	3	4	4	3	4	37
4	4	5	4	4	4	4	5	4	4	42
3	4	4	3	4	4	3	4	4	4	37
4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	39

4	4	4	3	4	3	4	4	3	4	37
5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	41



Lampiran 3 Hasil Data Penelitian

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		100
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.49326766
Most Extreme Differences	Absolute	.053
	Positive	.053
	Negative	-.029
Test Statistic		.053
Asymp. Sig. (2-tailed) ^c		.200 ^d
Monte Carlo Sig. (2-tailed) ^e	Sig.	.689
	99% Confidence Interval Lower Bound	.677
	Upper Bound	.701

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

e. Lilliefors' method based on 10000 Monte Carlo samples with starting seed 2000000.

Coefficients ^a							
Model	Unstandardized Coefficients			Standardized Coefficients		Collinearity Statistics	
	B	Std. Error		Beta	t	Sig.	Tolerance VIF
1	(Constant)	-6.317	1.397		-4.521	<.001	
	X1.Total	.501	.017	.752	29.697	<.001	.909 1.100
	X2.Total	.403	.022	.505	18.128	<.001	.749 1.335
	X3.Total	.263	.019	.363	13.513	<.001	.808 1.238

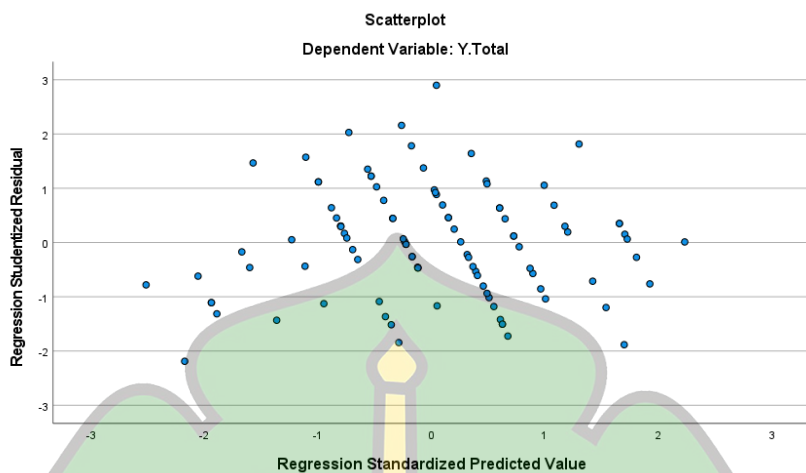
a. Dependent Variable: Y.Total

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.772 ^a	.744	.942	.501

a. Predictors: (Constant), X3.Total, X1.Total, X2.Total

b. Dependent Variable: Y.Total



ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	406.822	3	135.607	540.448	<.001 ^b
	Residual	24.088	96	.251		
	Total	430.910	99			

a. Dependent Variable: Y.Total

b. Predictors: (Constant), X3.Total, X1.Total, X2.Total

جامعة الرانري

AR - RANIRY